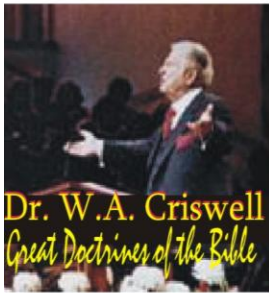


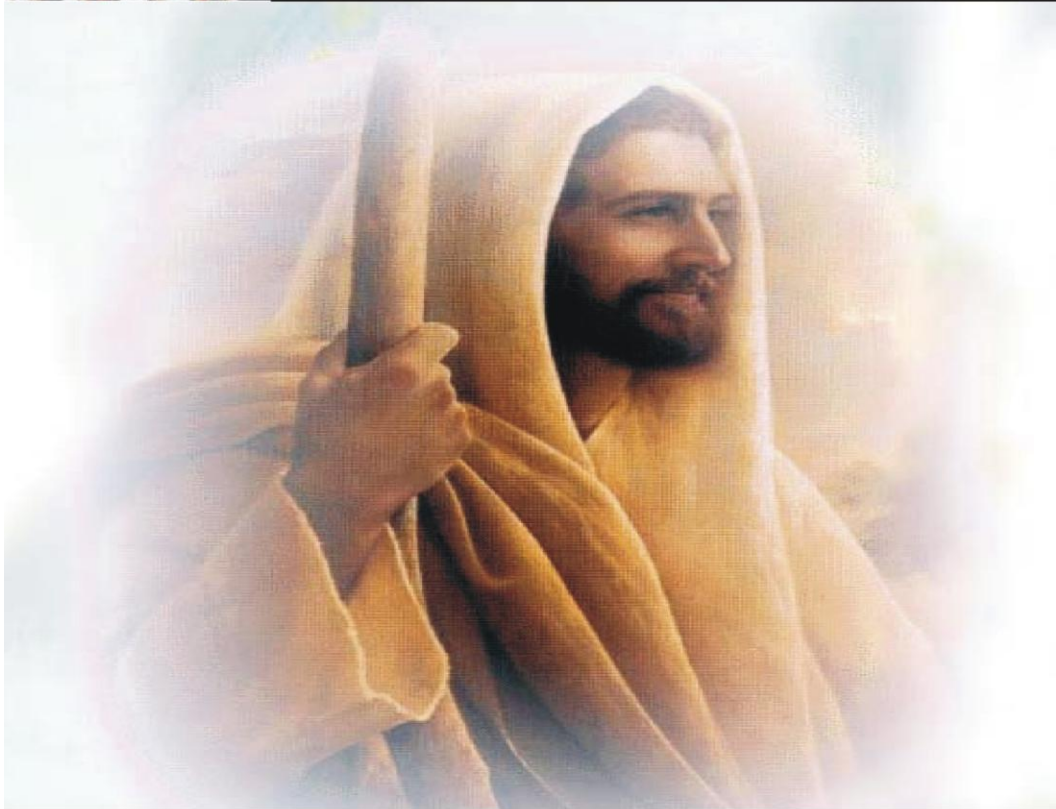
Prakata: Jack Pogue
The W.A. Criswell Foundation, in Dallas, Texas



PENCIPTA & PENEBUS

(TEOLOGI & KRISTOLOGI)

*Dr. W.A. Criswell
Great Doctrines of the Bible*



Dr. W.A. Criswell
Dr. Eddy Peter Purwanto

PENCIPTA & PENEBUS (TEOLOGI & KRISTOLOGI)

kumpulan pemikiran
Dr. W.A. Criswell

disusun oleh
Dr. Eddy Peter Purwanto



**DITERBITKAN OLEH:
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI PHILADELPHIA**

**PENCIPTA & PENEBUS
(TEOLOGI & KRISTOLOGI)**

Original sermons by Dr. W.A. Criswell
@ Copyright 2006, The W.A. Criswell Foundation,
all rights reserved. Used by permission.

Diterbitkan:

Sebagai Bahan Pendidikan Intern

Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia

Terdaftar di Departemen Agama R.I.

SK. No. DJ III/Kep/HK.005/322/3279/2005

Villa Tomang Baru A1 No. 32-33

Kuta Bumi – Tangerang

E-mail: info@sttip.com

Website: <http://www.sttip.com>

Bekerjasama dengan:

W.A. Criswell Foundation

4010 Gaston Ave. Dallas, TX 75246

USA

Cetakan Pertama: 2006

Dilarang mereproduksi sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PRAKATA

Pada momen yang tepat Dr. Criswell pulang bersama Tuhan pada 10 Januari 2002, dan ia telah mengarahkan pandangannya kepada Yesus, salib-Nya, dan memenangkan jiwa-jiwa terhilang bagi Dia. Kata-kata terakhir Dr. Criswell sebelum menghembuskan nafasnya yang terakhir, “Oh, apakah anda di sini untuk suatu kebangunan rohani?” Apa yang pahlawan iman ini simpan di dalam hati dan pikirannya sepanjang masa pelayanannya secara tiba-tiba muncul dalam ketenangannya, pada saat-saat hidupnya berakhir.

Dalam khotbahnya yang terkenal pada tahun 1985 yang berjudul “*Whether We Live or Die*” atau “*Apakah Kita Hidup atau Mati,*” Dr. Criswell berkata,

“Bersatu dalam doa, pemberitaan firman, bersaksi, bekerja, namun tidak dalam pengingkaran kritik tinggi terhadap Alkitab, melainkan di dalam Firman Allah, di dalam Kristus Yesus, kita tidak akan pernah dapat gagal. Jika kita bergandengan tangan dengan Juruselamat, dan menyampaikan khotbah tentang Firman Allah yang tiada salah, Allah akan senang menjumpai kita. ...

Jangan pernah tertawan, atau tunduk, atau menyerah dalam pertempuran.

Ketika Alexander Agung mati, mereka bertanya kepadanya, ‘Siapa yang memimpin Kerajaan ini?’ Dan ia menjawab, ‘Kerajaan ini adalah milik dia yang dapat menaklukkannya!’ Itu akan menjadi milik kita, atau orang lain.

Ambilkan busur emasku:

Ambilkan panah kesayanganku:

Ambilkan tombakku; Oh alam yang membentang!

Ambilkan kereta berapiku.

Kita tidak boleh berhenti dalam pertempuran ini,

Jangan sarungkan pedang di tangan kita
Sampai kita membangun Yerusalem
di tanah yang indah dan permai.”

Terimakasih, Dr. Eddy Peter, Anda telah membantu meneruskan pelayanan Dr. Criswell dalam memberitakan Firman Allah yang tiada salah. Saya berdoa kiranya jutaan jiwa di Indonesia akan dimenangkan bagi Kristus melalui kesetiaan pelayanan Anda dan Dr. Criswell. Terimakasih, Dr. Eddy Peter, untuk kasih Anda kepada Yesus dan keputusan Anda untuk menyerahkan hidup Anda kepada Dia dan bagi Injil keselamatan-Nya.

Saudaramu di dalam Kristus,

Jack Pogue

KATA PENGANTAR

Letak keistimewaan teologi Kristen adalah bahwa Allah bukan hanya Allah sang Pencipta yang menciptakan langit dan bumi dan segala isinya dan kemudian tidak berdaya ketika Iblis merusak bumi ini dan membawa masuk dosa ke dalam dunia yang menyebabkan kerusakan dalam seluruh kehidupan di dunia ini dan menjadikan manusia sebagai musuh Allah yang harus dihakimi dan harus mati. Selain Pencipta, Dia adalah Allah sang Penebus yang membawa kelepasan manusia dari dosa dan kematian melalui korban penebusan. Ia menjelma menjadi manusia untuk menggantikan manusia dihukum mati atas dosa dan pelanggaran mereka. Itulah letak keunggulan teologi Kristen, yaitu kita memiliki Allah yang adalah Pencipta dan Penebus.

Buku ini merupakan kumpulan pemikiran Dr. W.A. Criswell yang adalah teolog serta pemimpin besar dari gereja-gereja Baptis di Amerika, dan adalah suatu kehormatan bagi saya atas kepercayaan yang diberikan oleh *W.A. Criswell Foundation and Sermon Library* untuk menerjemahkan dan menyusun serta mengedit pemikiran-pemikiran yang luar biasa ini serta menerbitkan menjadi buku Penuntun Doktrin Allah dan Kristus (Teologi & Kristologi). Buku ini kami susun dengan gaya bahasa yang mudah difahami, baik bagi orang Kristen awam maupun mahasiswa teologi dan para hamba Tuhan. Buku ini dapat dijadikan bahan pendalaman iman Kristen bagi jemaat dan sekaligus bisa dijadikan sebagai materi mata kuliah Teologi/Kristologi di STT atau Seminari atau Sekolah Alkitab. Dan sebelumnya buku ini telah banyak didiskusikan dan menjadi berkat bagi para mahasiswa dalam pelajaran Teologi/Kristologi yang saya ampu baik di Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia maupun STT lain dalam posisi saya sebagai Dosen Teologi Sistematis & Filsafat.

Terimakasih untuk Rev. Sam Hull, Th.M., director of *W.A. Criswell Sermon Library* yang membantu penerbitan buku ini. Terimakasih untuk Mr. Jack Pogue dari *W.A. Criswell Foundation* dan sahabat dekat Dr. W.A. Criswell yang berkenan memberikan prakata untuk buku ini. Dan juga terimakasih untuk Istriku tercinta, Magdalena, BA yang telah membantu *proof-read* buku ini. Akhirnya kiranya buku ini boleh menjadi berkat bagi para pembaca dan dapat ditransferkan kepada orang-orang yang Tuhan percayakan untuk Anda layani dalam pendalaman pemahaman iman Kristen.

Pdt. Dr. Eddy Peter Purwanto
Editor

DAFTAR ISI

PRAKATA	4
KATA PENGANTAR	6
DAFTAR ISI	7
FOTO	8
BAGIAN I: DOKTRIN PENGETAHUAN TENTANG	
ALLAH SANG PENCIPTA	9
I. Allah dan Akal Budi	10
II. Apa yang Salah dengan Keberadaan Atheis?	20
III. Ia yang datang Kepada Allah	27
IV. Adakah Allah Peduli Saya?	37
V. Anugerah Allah yang Berkelimpahan	50
VI. Misteri Trinitas	60
BAGIAN II: DOKTRIN PENGETAHUAN TENTANG	
ALLAH SANG PENEBUS	74
VII. Mujizat Inkarnasi	75
VIII. Apakah Manusia Yesus juga Allah	86
IX. Artinya Bagi Kita Allah-Manusia	99
X. Penderitaan Tuhan Kita	109
XI. Misteri Penebusan yang Mengagumkan	120
XII. Bagaimana Kematian Kristus Menyelamatkan Kita.....	132
XIII. Kebangkitan Kristus dari antara Orang Mati	140
XIV. Fakta Teragung dari Injil adalah bahwa Yesus Hidup...	150
XV. Kenaikan Yesus ke Sorga.....	162
XVI. Imam Besar Simpatik Kita	171
BIOGRAFI	180



**Dr. W.A. Criswell
1909-2002**

BAGIAN I:

DOKTRIN PENGETAHUAN

TENTANG

ALLAH SANG PENCIPTA

(THEOLOGY PROPER)

BAB I

ALLAH DAN AKAL SEHAT

Salah satu karakteristik Rasul Paulus, sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Lukas yang telah bekerja bersama dengannya, menemani dia, mendampingi dia dalam perjalanan pelayanannya, adalah seperti apa yang kemudian Lukas tuliskan mengenai pengalamannya dan tentang Paulus dalam Kitab Kisah Para Rasul. Paulus berdiskusi di Agora, di pasar, di rumah ibadat, bahkan ketika ia berdiri di hadapan seorang penguasa Romawi, yaitu Feliks. Sebagai contoh kita akan membaca Kisah Rasul 17:1-3:

“Paulus dan Silas mengambil jalan melalui Amfipolis dan Apolonia dan tiba di Tesalonika. Di situ ada sebuah rumah ibadat orang Yahudi. Seperti biasa Paulus masuk ke rumah ibadat itu. Tiga hari Sabat berturut-turut ia membicarakan dengan mereka bagian-bagian dari Kitab Suci. Ia menerangkannya kepada mereka dan menunjukkan, bahwa Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati, lalu ia berkata: "Inilah Mesias, yaitu Yesus, yang kuberitakan kepadamu" (Kisah Rasul 17:1-3).

Perhatikanlah klausa deskriptif ini, ia “membicarakan dengan mereka bagian-bagian dari Kitab Suci.”

Kita membaca dalam Kisah Rasul 18:

“Kemudian Paulus meninggalkan Atena, lalu pergi ke Korintus; ... Dan setiap hari Sabat Paulus berbicara dalam rumah ibadat dan berusaha meyakinkan orang-orang Yahudi dan orang-orang Yunani.... Lalu sampailah mereka di Efesus. Paulus meninggalkan Priskila dan Akwila di situ. Ia sendiri masuk ke rumah ibadat dan berbicara dengan orang-orang Yahudi” (Kisah Rasul 8: 1, 4, 19).

Sekarang mari kita baca Kisah Rasul 24:

“Dan setelah beberapa hari datanglah Feliks bersama-sama dengan isterinya Drusila, seorang Yahudi; ia menyuruh memanggil Paulus, lalu mendengar dari padanya tentang kepercayaan kepada Yesus Kristus. Tetapi ketika Paulus berbicara tentang kebenaran, penguasaan diri dan penghakiman yang akan datang, Feliks menjadi takut dan berkata: "Cukuplah dahulu dan pergilah sekarang; apabila ada kesempatan baik, aku akan menyuruh memanggil engkau” (Kisah Rasul 24:24-25)

Apakah yang Feliks pikirkan sebelumnya ketika ia memanggil Paulus untuk mendengar kesaksiannya? Akankah ini sesuatu yang tak terbayangkan sebelumnya, atau ini bukan seperti yang diharapkan oleh pejabat itu? Alkitab menjelaskan bahwa Paulus berbicara tentang kebenaran, penguasaan diri dan penghakiman yang akan datang.

MENGAPA KITA MENCARI JAWABAN?

Plato, sang filsuf rasionalis Yunani, memberikan pernyataan seperti ini: “Manusia harus berusaha memberikan berbagai jawaban karena ia adalah manusia, bukan semata-mata kerana ia adalah orang Yunani.” Karakteristik dari orang Yunani adalah suka meneliti dan suka bertanya. Namun Plato mengobservasi bahwa filosofi ini bukan hanya karakteristik orang Yunani melainkan juga karakteristik setiap manusia. Hati kita dipenuhi dengan keinginan-tahuan untuk menemukan jawaban. Dan lagi ini bukan hanya karakteristik kita yang ingin selalu mencari jawaban yang memuaskan, namun ketika orang lain bertanya

kepada kita, kita harus siap sedia untuk memberikan jawaban (band. 1 Petrus 3:15).

Tidak lah benar mencemooh argumentasi dan pertanyaan-pertanyaan humanis, materialis, sekuleris, atau pun atheis. Kita harus memberikan jawaban kepada mereka. Atau juga tidak benar mencemooh jemaat kita yang memiliki keraguan dan memiliki pertanyaan. Sungguh mengejutkan karena para gembala dan guru pada abad pertengahan diliputi dengan keraguan dan harus mencari jawaban mengenai pemikiran tentang Allah. Ini tidak bertentangan dengan kehendak Tuhan kita. Simon Petrus menulis dalam suratnya yang pertama demikian,

“Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggung jawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggung jawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat” (1 Petrus 3:15).

Anda semua sudah familiar dengan Yudas ayat tiga yang menasehatkan kita untuk “berjuang mempertahankan” (*epagonizesthai*) iman. Kita harus membela, bukan tidak menganggap ini penting, atau acuh tak acuh, tetapi dengan perjuangan yang keras. Ini berarti mencari jawaban yang rasional, intelejen, dan dapat diterima sesuai dengan kehendak Allah.

Allah memberikan kita kebebasan dalam pikiran, hati, kehendak dan jiwa kita. Ia telah melakukan itu sejak semula kepada orang tua kita yang pertama. Mereka memiliki kebebasan memilih. Ini adalah kebebasan roh dan kehendak. Itu adalah kebebasan pikiran dan jiwa yang tidak dapat kita ingkari. Kita dapat menekan atau membatasi tubuh, namun kita tidak dapat membatasi pikiran. Ada potongan syair dari lagu yang mengatakan,

Nenek moyang kami terbelenggu dalam penjara-penjara
yang gelap
Namun pikiran dan nurani mereka tidak terbelenggu.

Tubuh saya mungkin bisa dibatasi, namun pikiran saya tidak dapat dibatasi! Jika saya dapat memenangkan pikiran dan hati orang, itu artinya saya telah memenangkan semua orang. Itu lah sebabnya mengapa Allah mengalamatkan Injil-Nya kepada pikiran, hati dan jiwa Anda. Allah adalah kebenaran dan Dia menyatakan dirinya sendiri dalam Yohanes 1:1 sebagai Logos. Apakah Logos itu? Itu adalah pikiran Allah, intelegen Allah. Yohanes 1:1 banyak mengejutkan semua pernyataan filosofi dalam literature manusia. “Pada mulanya adalah Firman,”... akal, pikiran, aktivitas intelegen Allah. Firman atau Pikiran itu bersama-sama dengan Allah dan Allah adalah Firman. Itu adalah hal yang sungguh menakjubkan ketika Anda memperhatikannya dengan seksama, bukan dengan sikap sinis dan curiga, bahwa Firman Allah melihat bahwa Tuhan kita mengalamatkan berita Injil-Nya kepada intelegen manusia. Lihatlah, perhatikan, telitilah untuk diri Anda sendiri. Ini adalah Injil yang masuk akal, dan bahwa menjadi orang Kristen itu sangat masuk akal.

KESAKSIAN DUNIA INTELEKTUAL

Sekarang kita sampai pada ketika Paulus ada di Athena sebuah kota pusat universitas dari dunia kuno. Ia berdiri di depan Areopagus, yaitu Mahkamah Agung dari Attica (Supreme Court of Attica), di ibu kota Atena. Ia berdiri di depan orang-orang pintar dan pejabat Athena. Paulus berdiri di depan orang-orang terpelajar Yunani di pusat universitas itu dan menyampaikan argumentasinya. Ia berdiri di depan banyak orang, dan salah satu kelompok yang ada di sana adalah para penyembah berhala politeistis. Mereka tidak keberatan untuk menerima apa yang mereka sebut “dewa-dewa asing,” yang Paulus sedang beritakan.

Ketika Paulus berdiri di depan mereka, mereka tertarik dengan khotbahnya berhubungan dengan “dewa-dewi baru” karena Paulus memberitakan *Yesus* (dalam bahasa Yunani menggunakan bentuk maskulin yang mereka pikir mengacu kepada seorang dewa) dan *anatisis* (dalam bahasa Yunani menggunakan bentuk feminim yang mereka pikir mengacu kepada dewi). Paulus berkhotbah tentang “Yesus” dan “kebangkitan.” Orang-orang Athena telah menggantungkan hidup mereka kepada pasangan dewa-dewi. Ada

beberapa pasangan dewa-dewi: Jupiter (Jove) dan Juno, Isis dan Osiris, dsb. Jadi ketika Paulus berkhotbah, mereka tertarik dengan “Yesus dan *anastasis*,” yang mereka asumsikan sebagai pasangan dewa-dewi. Namun demikian Paulus berkhotbah bahwa mereka tidak boleh berpikir tentang pasangan dewa-dewi, keadaan ilahi sama seperti emas atau perak atau batu, ciptaan kesenian dan keahlian manusia. Paulus berkata bahwa Allah tidak mungkin dapat dipahami dengan pengetahuan terbatas manusia, namun sekarang Dia memerintahkan semua manusia di mana pun juga untuk kembali kepada kebenaran. Para penyembah berhala politeis yang ada dalam kerumunan orang yang mendengarkan khotbah Paulus itu menolak untuk menerima eksklusifitas Yesus sebagai satu-satunya Allah yang hidup dan benar.

Kelompok lain yang juga ada di sana di tengah kerumunan orang ketika Paulus berkhotbah di Athena adalah filsuf-filsuf yang melihat bahwa keadaan ilahi sama seperti emas atau perak atau batu, ciptaan kesenian dan keahlian manusia. Filsuf-filsuf ini terutama adalah para materialis. Mereka adalah materialis atheistik. Dua kelompok di antaranya disebut dalam Kisah Rasul 17:18,

“Dan juga beberapa ahli pikir dari golongan Epikuros dan Stoa bersoal jawab dengan dia dan ada yang berkata: "Apakah yang hendak dikatakan si peleter ini?" Tetapi yang lain berkata: "Rupa-rupanya ia adalah pemberita ajaran dewa-dewa asing." Sebab ia memberitakan Injil tentang Yesus dan tentang kebangkitan-Nya.”

Ini adalah suatu konfrontasi yang menarik antara Paulus dan para filsuf Yunani, yang banyak belajar di sepanjang hidup mereka, yaitu Epikuros dan Stoa.

Pada zaman dulu ada filsuf Yunani yang bernama Demokritos yang mati pada tahun 370 SM. Ia mengusulkan teori tentang alam semesta yang merupakan kumpulan atom-atom. Dalam bahasa Yunani kata *temno* berarti “memotong.” *Tomos*, adalah bentuk adjektif dari kata ini yang memiliki arti “dapat dipotong” (*cutable*) atau “dapat dibagi” (*devisible*). Tambahan huruf “alpha” di depan kata *tomos* ini atau menjadi “*atom*”

mengubah arti menjadi “tidak dapat dipotong” (*uncutable*) atau “tidak dapat dibagi” (*indivisible*). Demokritos mengusulkan bahwa segala sesuatu berasal dari atom. Ia juga mengajarkan bahwa jiwa manusia juga terdiri dari atom-atom, yaitu atom-atom bundar yang tidak mengait atom-atom lain dan dengan gampang masuk antara semua atom lain. Ketika manusia itu hidup atom itu berkumpul menjadi satu, dan ketika ia mati atom itu terpecah. Seluruh alam semesta terbuat dari partikel-partikel yang “tak dapat dipotong” atau “tak dapat dibagi” ini yang mana Demokritos menyebutnya dengan sebutan “*atomos*.”

Epikuros, yang mati pada tahun 270 SM, persis seratus tahun setelah kematian Demokritos, mengambil filsafat materialistik Demokritos dan mengusulkan pandangannya tentang dunia ini. Kehidupan ini tidak lain selain kumpulan dari atom-atom; ini tidak memiliki arti, tidak memiliki tujuan. Oleh sebab itu, Epikuros mengajarkan bahwa kita harus mencari kesenangan diri kita sendiri selama masih hidup. Bersenang-senanglah, dapatkan semua yang kamu inginkan untuk memuaskan dirimu. Kalimat yang terkenal, “makan-minumlah sepuasnya, dan nikmatilah perkawinan karena besok kita mati” adalah filsafat Epikuros.

Zeno mati kira-kira enam tahun setelah epikuros, yang sedikit berbeda dengan materialis dan atheis. Zeno mengajar di “stoa” (serambi). Orang-orang yang datang untuk belajar filsafat di sekolah filsafatnya dikenal dengan sebutan orang-orang “Stoa” Zeno mengajarkan bahwa Allah adalah dunia dan dunia adalah Allah. Ia adalah Pantheis murni. Pantheism menyatakan bahwa segala sesuatu adalah Allah. Pengajaran dasar dari Zeno dan aliran Stoa-nya serta Epikuros dan aliran Epikurian-nya selalu bersifat materialistik dan atheistik.

KESAKSIAN HATI MANUSIA

Paulus berdiri di depan orang-orang terpelajar dan para politheis juga berkumpul di sana, dan Paulus berkhotbah tentang berita yang berbeda baik secara karakter maupun macamnya dengan apa yang mereka percaya sebelumnya. Paulus berbicara tentang pribadi Allah yang hidup yang kita dapat kenal, rasakan,

raba, sembah, muliakan dan layani. Ketika Paulus menyampaikan khotbahnya, pertama-tama ia menyatakan suatu kebenaran universal: hati manusia bersaksi untuk keberadaan atau realitas Allah yang hidup dan berpribadi.

“Sebab ketika aku berjalan-jalan di kotamu dan melihat-lihat barang-barang pujaanmu, aku menjumpai juga sebuah mezbah dengan tulisan: Kepada Allah yang tidak dikenal. Apa yang kamu sembah tanpa mengenalnya, itulah yang kuberitakan kepada kamu. Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, karena Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang. Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka, supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing. Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada, seperti yang telah juga dikatakan oleh pujangga-pujanggamu: Sebab kita ini dari keturunan Allah juga. Karena kita berasal dari keturunan Allah, kita tidak boleh berpikir, bahwa keadaan ilahi sama seperti emas atau perak atau batu, ciptaan kesenian dan keahlian manusia.” (Kisah Rasul 17:23-29).

Ia berbicara tentang Allah yang tidak jauh, yang tinggal dalam hati kita yang rindu mencari dan menemukan Dia. Semua filsafat dunia tidak dapat memuaskan kelaparan pikiran dan jeritan hati manusia untuk menemukan Allah. Ini adalah pernyataan yang bersifat universal.

Dalam *Pengakuan Iman Agustinus (Augustine's Confession)*, paragraf pertamanya berbunyi, “Oh, Tuhan, Engkau menjadikan kami semua untuk Engkau sendiri, dan kami resah sampai kami menemukan perhentian di dalam Engkau.” Ada kelaparan untuk menemukan Allah yang bersifat universal.

Almarhum Will Durant, pendiri dan pemimpin departemen filsafat di Columbia University dan penulis volume buku terkenal *Story of Philosophy* menulis,

“Pertanyaan terbesar di zaman kita ini bukan komunisme vs. individualisme, atau Eropa vs Amerika, atau bahkan Timur vs. Barat, namun itu adalah apakah manusia dapat hidup tanpa Allah.”

Secara universal ada teriakan berbeda-beda dalam hati manusia membutuhkan Allah. Bahkan pemerintahan komunis Rusia pun tidak dapat menghentikan itu.

Misalnya saja dunia kita lebih dekat sedikit dengan matahari, maka kita semua akan terbakar. Kita semua akan mati hangus terbakar. Seluruh alam semesta memiliki tujuan dan desain. Sirip pada ikan memiliki tujuan. Sayap pada burung memiliki tujuan. Tangan manusia yang didesain sedemikian rupa memiliki tujuan. Allah menempatkan jiwa yang lapar akan Dia, dan Ia telah mendesain seperti itu. Hati manusia tidak dapat menyangkal keberadaan Allah.

KESAKSIAN REALITAS KRISTUS

Kesaksian yang teragung dari semua bukti eksistensi dan realitas yang Mahatinggi adalah wahyu Allah di dalam Yesus Kristus. “Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa” (Yohanes 14:9). Kristus adalah Allah yang dapat dilihat, Allah yang dapat disentuh, Allah yang hidup, Allah yang berinkarnasi. Yesus adalah Tuhan kita.

Satu fakta terbesar yang tidak dapat disangkal di sepanjang masa adalah Yesus Tuhan kita. Dunia tidak dapat menguburnya, bumi tidak cukup dalam untuk mengubur-Nya, awan tidak cukup lebar untuk menyelimuti-Nya, dan batu karang tidak cukup besar untuk menutupi kubur-Nya. Ia bangkit, Dia hidup, Dia naik ke Sorga.

Dia adalah agung. Dia berdiri di antara sejarah manusia. Sebelum Dia disebut tahun-tahun B.C. (Before Christ atau sebelum

Kristus), dan setelah Dia datang disebut tahun-tahun A.D. atau *anno Domini*, atau tahun Tuhan kita. Kelahiran dan kematian-Nya merupakan pusat dari alam semesta. Bangsa-bangsa di Barat menulis dari kiri ke kanan, namun bangsa-bangsa Timur menulis dari kanan ke kiri, dan di tengah adalah Dia, Dia adalah pusatnya. Ia adalah Allah yang menyatakan diri-Nya.

“Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan,...” (Kol. 1:15)

“Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan” (Kol. 2:9)

“Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah...” (Ibr. 1:3).

“...Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa...” (Yohanes 14:9).

Mengenal Yesus sama dengan mengenal Allah; mengasihi Yesus sama dengan mengasihi Allah; menyembah Yesus sama dengan menyembah Allah; bersujud kepada Kristus sama dengan bersujud kepada Allah. Ia adalah Allah yang dapat dikenal dan diraba. Ia adalah manifestasi Allah yang berpribadi kepada kita. Pernyataan penuh Allah ditemukan di dalam Dia.

Paulus menulis dalam 2 Korintus 4:6,

“Sebab Allah yang telah berfirman: "Dari dalam gelap akan terbit terang!", Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus.”

Kapan Allah memberikan terang pengetahuan kemuliaan-Nya kepada manusia? Apakah itu melalui alam semesta di sekitar kita? Tidak, walaupun semua itu menyatakan kemuliaan-Nya. Apakah melalui pemeliharaan-Nya atas hidup kita dalam sejarah? Tidak, walaupun Dia lah yang memungkinkan sejarah ini terjadi dalam tujuan dan rencana-Nya. Melalui bintang-bintang yang

memancarkan cahayanya untuk menyinari kita? Bukan! Ia memimpin kita untuk menemukan Yesus Kristus.

Thomas ketika melihat Tuhan kita yang telah bangkit dan penuh kemuliaan berkata, “Tuhanku dan Allahku!”

Yohanes menulis,

“Ketika aku melihat Dia, tersungkurlah aku di depan kaki-Nya sama seperti orang yang mati; tetapi Ia meletakkan tangan kanan-Nya di atasku, lalu berkata: "Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut' (Wahyu 1:17-18).

Dia adalah Tuhan kita dan Allah kita! Allah dan akal sehat – kebenaran ini tidak asing, namun sangat masuk akal. Menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat adalah kebenaran sempurna baik di dunia maupun di sorga.

BAB II

APA YANG SALAH DENGAN KEBERADAAN ATHEIS?

“Orang bebal berkata dalam hatinya: "Tidak ada Allah.”
(Mazmur 14:1)

Salah satu fenomena yang kuat yang dapat Anda temukan adalah bahwa Alkitab dari permulaan sampai akhir, tidak pernah memberikan argumentasi, pembelaan, presentasi atau diskusi forensik yang berhubungan dengan eksistensi dan realitas dan pribadi Allah. Allah mempresentasikan ini; “Pada mulanya Allah...” Ini adalah pengumuman Perjanjian Lama. Perjanjian Baru memulai dengan cara yang sama: “Pada mulanya adalah *Logos*”; akal, manifestasi Allah yang telah menciptakan segala sesuatu. “*Logos* itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran... sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus.”

Tidak pernah ada pembelaan, atau pun argumentasi, pengakuan terbuka yang seperti itu tentang kemuliaan dan kehadiran Allah. Hanya orang bebal lah yang berkata dalam hatinya bahwa Allah tidak ada.

Dalam presentasi tentang Allah dalam Alkitab, itu hanya dikatakan: “Dia ada di sini. Pandanglah Dia. Dengarkan Dia.” Anda pernah menyaksikan ketika seseorang memperkenalkan presiden Amerika Serikat. Namun ketika presiden Amerika Serikat itu datang, biasanya demikian perkenalannya: “Saudara-saudari, ini adalah presiden Amerika Serikat.” Seperti itu lah cara Alkitab memperkenalkan Allah; tanpa perlu argumentasi eksistensinya; tanpa perlu pembelaan realitas-Nya, itu hanya “ini adalah Allah.”

Saya mengajak Anda untuk merenungkan mengapa tidak pernah ada penjelasan lebih lanjut atau argumentasi tentang eksistensi Allah di dalam Alkitab; hanya ini obeservasi saya: “Orang bebal berkata bahwa Dia tidak ada.” Jadi saya berpikir mengapa Alkitab tidak memberikan apologi lebih luas dalam Alkitab yang membela realitas Allah. Dan ini menurut saya sangat masuk akal mengapa Allah berkata: “Hanya orang bebal yang berkata dalam hatinya bahwa tidak ada Allah.”

PERTANYAAN-PERTANYAAN MEREKA BODOH DAN TIDAK RELEVAN

Pertama; pertanyaan-pertanyaan mereka adalah pertanyaan bodoh dan tidak relevan. Dunia Athena kuno sangat menyanjung pemikir dan filsuf besar yang bernama Plato. Ia mengajar di Akademia. Di sanalah Plato mengumpulkan murid-muridnya. Dan saya dapat membayangkan Plato ketika ia berdiri di sana di depan para muridnya, dikelilingi oleh karya-karya agung, gulungan-gulungan yang telah ia tulis, misalnya buku *Socratic dialogues*, termasuk karya literturnya yang agung yang berjudul *The Republic*.

Atau saya berpikir tentang pemikir Athena kuno lainnya, Aristoteles yang sedang berdiri di ruang kuliah atau *lyceum*, sekolah yang didirikannya. Dan murid-muridnya duduk di

depannya. Dan Aristoteles dikelilingi oleh karya-karya agung, gulungan-gulungan yang telah ia tulis, misalnya berhubungan tentang fisika dan metafisika. Metafisika adalah apa yang melampaui apa yang dapat disentuh oleh manusia.

Dan saya juga dapat membayangkan di dunia Athena kuno ketika Zeno berdiri di Stoa (serambi) sedang berbicara kepada murid-muridnya yang mereka sebut dengan orang-orang Stoa. Dan ia dikelilingi oleh karya-karya literatur yang agung.

Ketika Plato berdiri di antara karya-karya tulisnya itu, mungkinkah seorang murid di Akademia itu akan berdiri dan bertanya, “Apakah kamu ada?” Atau ketika Aristoteles berdiri di tengah-tengah *Lyceum*-nya, akankah ada seorang muridnya yang akan berdiri dan bertanya, “Apakah kamu ada?” Atau ketika Zeno mengajar di stoa/serambi, akankah salah seorang muridnya akan memandang Zeno dan bertanya, “Apakah kamu ada?” Hanya orang bodoh yang mengajukan pertanyaan demikian.

Saya berpikir tentang Raphael. Raphael adalah pria tampan dan menawan. Dan setiap orang kagum dengan karya-karyanya yang menawan. Ia adalah salah satu pelukis yang sangat berbakat di sepanjang masa. Ia membangun rumahnya di depan St. Peters. Dan di sana ia memiliki lima puluh murid. Dan saya dapat membayangkan Raphael berdiri di tengah karya agungnya seperti “*The Coronation of the Virgin*,” “*The Adoration of the Magi*,” “*The Sistine Madonna*.” Dan saya dapat membayangkan salah satu dari murid-muridnya berdiri dan memandang Raphael yang berdiri di antara karya-karya agungnya dan bertanya, “Apakah Anda ada?”

Atau Rembrandt yang membangun rumahnya di Bredastraught, di Amsterdam, yang dikelilingi oleh karya-karya agungnya: lukisan tentang Israel atau Yakub yang sedang memberkati dua anak Yusuf; Yohanes Pembaptis; Plato dan kemudian seorang muridnya berdiri dan memandang Rembrandt kemudian bertanya, “Apakah Anda ada? Apakah Anda riil? Apakah Anda hidup?”

Atau saya dapat membayangkan Thomas Alva Edison di laboratorium besar yang dibangun untuknya di West Orange, New Jersey. Yang berdiri di antara karyanya, yaitu lampu listrik yang memberkati banyak orang hari ini. Dan salah satu muridnya bertanya kepadanya, “Edison, apakah Anda ada?”

Orang bodoh berkata dalam hatinya: “Allah, Engkau tidak ada.” Namun Tuhan berdiri di depan kita, berbicara, berjalan, hidup, memberkati dan Ia berdiri di tengah-tengah karya-karya-Nya yang agung; langit menyatakan kemuliaan Allah. Hari demi hari, seluruh dunia menunjukkan pekerjaan tangan-Nya yang ajaib. Dan orang bodoh masih bertanya, “Apakah Engkau ada?” Apa yang salah dengan keberadaan Atheis? Pertanyaan-pertanyaannya tidak relevan dan kurang ajar dan kadang-kadang menghina.

Francis Bacon, adalah pengarang terbesar di Inggris menulis kalimat singkat ini: “Tahu sedikit filsafat cenderung membawa pikiran manusia kepada Atheism, namun pemahaman yang dalam tentang filsafat membawa pikiran manusia berpikir tentang Allah.”

Manusia memiliki kecerdasan yang luar biasa. Izinkan saya untuk memberikan ilustrasi yang menunjukkan kecerdasan manusia itu. Ada seorang skeptik datang dan berbicara kepada seorang anak kecil, katanya, “Nak, saya akan berikan apel merah yang besar ini jika kamu bisa menjelaskan kepada saya dimana Allah ada.” Anak kecil itu langsung menjawabnya: “Tuan, saya akan memberikan kepada Anda satu tong apel jika anda dapat menunjukkan kepada saya dimana Dia tidak ada.”

Mengapa Allah berkata, “Orang bebal berkata dalam hatinya tidak ada Allah.” Jawaban pertama yang datang dalam hati saya bahwa pertanyaan-pertanyaan bodoh mereka tidak relevan. Dan jawaban kedua yang berhubungan dengan diskusi tentang atheis ini adalah bahwa spekulasi-spekulasi mereka kosong dan hampa.

SPEKULASI-SPEKULASI MEREKA

KOSONG DAN HAMPA

Spekulasi-spekulasi mereka kosong dan hampa. Perhatikan dalam Alkitab baik dalam Mazmur 111:10; Amsal 1:7; 9:10, Anda akan membaca di sana “Takut akan Tuhan adalah permulaan dari hikmat.” Permulaan dari hikmat adalah ketika kita menghormati Allah yang mahakuasa. Permulaan hikmat adalah ketika kita menundukkan diri di depan Allah Sang Pencipta dan yang mahakuasa itu.

Seorang kakak tingkat di Perguruan Tinggi berkata kepada adik tingkatnya yang baru mendaftar menjadi mahasiswa baru. “Apa yang akan kamu pikirkan jika dalam sepuluh menit saya memberikan kamu argumentasi yang jelas bahwa Allah itu tidak ada.” Mahasiswa baru itu menjawab: “Tuan, saya akan pikir hal yang sama seperti jika seorang anak kecil berkata: ‘Lihat aku akan menghancurkan gunung ini dengan kaki kiriku dalam sepuluh menit.’” Argumen-argumen atheis adalah hampa dan kosong.

Atheis memberikan argumen-argumen yang tidak dapat dijelaskan. Mereka tidak pernah bisa memberikan jawaban-jawaban yang intelek tentang misteri dari alam semesta di sekitar kita. Mereka atau yang sekarang sering kita sebut sebagai kaum Humanis tidak pernah memberikan jawaban yang intelek tentang maksud dari kehidupan manusia dan segala sesuatu yang manusia kerjakan dalam bumi ini.

Di sisi lain, hal-hal ini dapat dijelaskan dari kaca mata rohani kita, yaitu tentang kebenaran yang kekal dan misteri Allah serta ciptaan-Nya. Rasul Paulus menulisnya di dalam Roma. “Karena apa yang dapat kita ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat beralih.” (Roma 1:19, 20). Ini adalah penjelasan yang begitu agung dan luar biasa dari Alkitab.

Jawaban-jawaban atau pemikiran metafisika dari orang Atheis adalah kosong dan hampa. Itu seperti seseorang minum namun tidak pernah puas. Seperti seseorang sudah makan namun tidak pernah kenyang. Seperti membaca buku namun tidak pernah mengerti. Seperti membangun rumah tanpa rencana, seperti mengendarai kereta tanpa kemudi, seperti menjalani kehidupan tanpa tujuan dan tanpa arti. Allah berkata orang bodoh berkata tidak ada Allah.

KARAKTERNYA RUSAK

Manusia telah mengalami kerusakan dan kebobrokan. Karakternya sebagai orang berdosa telah rusak. Ketika Paulus menyampaikan tentang kebenaran berhubungan dengan kerusakan atau kebobrokan manusia dalam Roma 3, ia mengutip dari Mazmur. Seluruh manusia telah jatuh ke dalam dosa, pikiran kita telah jatuh ke dalam dosa, kehendak kita telah jatuh ke dalam dosa, keinginan-keinginan kita telah jatuh ke dalam dosa, hidup kita telah jatuh ke dalam dosa. Kita memiliki ras yang telah jatuh ke dalam dosa. Apa yang Allah katakan kepada kita seperti yang Rasul Paulus nyatakan kepada kita, ketika ia berkata: Ketika manusia mengingkari Allah, ia membanjiri dunia ini dengan kejahatan dan kelaknatan. Itu adalah kebenaran yang bersifat universal, kebenaran yang tidak perlu diperdebatkan lagi atau tidak perlu dipertanyakan lagi bahwa ketika manusia mengingkari Allah kejahatan membanjiri dunia ini. Ketika manusia membiarkan Allah keluar dari hidupnya dan mengingkari keberadaan Allah, karakternya menjadi rusak.

Itulah Atheis! “Orang bebal berkata dalam hatinya tidak ada Allah.”

AKHIR HIDUPNYA SANGATLAH HINA

Saya akan masuk ke dalam alasan yang keempat, mengapa Alkitab mengatakan bahwa Atheis itu bodoh. Alasan yang keempat adalah bahwa akhir hidupnya sangatlah hina.

Pada tahun 1899 di London, Inggris “*Society for the Advanced of Atheism*” dibentuk. Salah satu dari anggotanya, yaitu presiden perkumpulan ini pernah berbicara berhubungan dengan rasul Paulus. “Untuk rasul Paulus yang buta dalam perjalanan ke Damsyik dan orang-orang yang mengikuti kebutaannya.” Para hadirin yang hadir pada waktu itu tertawa terbahak-bahak sampai presiden yang membuat pernyataan atau lelucon itu jatuh. Kemudian asistennya mendatangnya dan dia sudah mati.

Allah berkata bahwa hanya orang bodoh yang mengingkari Tuhan dan menolak iman. Dan itu berarti bahwa orang yang diberkati adalah orang yang memberikan hatinya kepada Allah yang mengasihi Tuhan, yang menjadi anak-anak-Nya di dalam kasih Yesus Kristus. Oh, betapa agungnya berkat Tuhan bagi kita yang memimpin kita kepada Tuhan untuk memperoleh berkat yang ajaib.

BAB III

IA YANG DATANG KEPADA ALLAH

Ibrani pasal yang ke-11 adalah salah satu pasal yang agung di dalam firman Allah. Ini adalah daftar dari orang-orang yang disebut pahlawan-pahlawan iman.

Pasal ini dapat diberi judul “Melihat apa yang tidak kelihatan” atau “Melihat dengan mata iman.” Itu adalah bagaimana kita melihat Allah. Di dalam ayat yang ketiga penulis menyatakan bahwa “Apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak kita lihat.”

Di dalam ayat 7 kita membaca, “Karena iman maka Nuh dengan petunjuk Allah tentang sesuatu yang belum kelihatan.” Dalam ayat 10, Abraham, Ishak dan Yakub “Menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar yang direncanakan dan dibangun oleh Allah.” Dan jawaban dalam ayat 16 merupakan suatu kemenangan, “Sebab itu Allah tidak malu disebut Allah mereka karena Ia telah mempersiapkan kota bagi mereka.”

Dalam ayat 19 Abraham ketika mempersembahkan Ishak, ia percaya kepada Allah bahwa Allah akan membangkitkan Ishak

dari antara orang mati. Ayat 27 adalah salah satu dari ayat-ayat deskriptif yang paling baik di dalam Alkitab. Musa lebih suka menderita sengsara dengan umat Allah daripada untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa. “Karena iman maka ia (Musa) telah meninggalkan Mesir dengan tidak takut akan murka raja, ia bertahan sama seperti ia melihat apa yang tidak kelihatan” (Ibrani 11:27).

KONSEP IMAN

Iman atau dalam bahasa Inggris “*faith*” adalah salah satu kata yang teragung di dalam banyak bahasa. Oleh iman petani mengolah ladang dan menaburkan benih dan ia percaya bahwa Allah akan memberikan tuaian. Dengan iman seorang dokter membedah tubuh pasien untuk melakukan operasi dengan menggantungkan kepercayaan kepada Allah untuk menyembuhkan. Dengan iman Banker membuka pintunya dan mengundang para nasabah untuk datang dan mempercayakan harta mereka untuk disimpan olehnya. Bisnis dan kehidupan adalah tidak mungkin lepas dari iman.

Pernahkah anda memperhatikan bagaimana semua bisnis di dunia ini tidak dapat menghindari dari penggunaan bahasa iman yang merupakan bahasa gereja? Seorang wanita suatu kali menelpon bank untuk meminta informasi tentang obligasinya dan Banker menjawab dia: “Apakah denominasi jaminan keamanan anda? Apakah anda tertarik tentang pertobatan atau penebusan?” Wanita itu terdiam cukup lama di ujung saluran telepon di seberang sana dan akhirnya wanita itu menjawab, “Apakah saya sedang berbicara dengan First National Bank atau First Baptist Church?” Anda tidak dapat melarikan diri atau menghindarinya. Seluruh kehidupan diletakkan di atas kata ini. Oleh iman para pencinta membangun suatu rumah tangga dan membesarkan anak-anak mereka. Oleh iman seorang petani mengolah tanahnya. Dengan iman seorang pelaut menyebrangi samudera. Dan dengan iman kita melihat Allah.

MATA JIWA

Ada suatu kemampuan yang Allah berikan kepada manusia, yaitu mata rohani atau mata jiwa. Dengan mata ini kita melihat sesuatu yang tidak kelihatan kita dapat datang dan mengenal Allah. Itu adalah kemampuan yang istimewa yang manusia miliki sebagai puncak penciptaan Allah. Manusia dapat melihat sesuatu yang tidak kelihatan. Semua keajaiban dari kehidupan modern abad 21 kita ini merupakan hasil dari kemampuan manusia melihat apa yang tidak kelihatan. Radio, radar, televisi, nilon, penggerak jet, pembagian atomik, pinicilin – semua keajaiban yang datang kepada kita. Di dunia modern ini, di tempat di mana kita hidup di sini sejak permulaan penciptaan. Demikian juga kita melihat Dia dengan mata jiwa kita.

Agnostik skeptik, Atheis dan semua orang yang tidak percaya berkata, “Tetapi saya tidak melihat Dia.” Bagi roh yang telah dibutakan maka terang Allah tidak bersinar. Bagi orang yang rohaninya telah menjadi tuli maka wahyu Allah tidak pernah terdengar olehnya. Bagi orang yang secara rohani telah mati maka Allah yang hidup tidak pernah ada baginya. Sang pemazmur mengatakan bahwa bintang-bintang dilangit menyaksikan atau menyatakan kemuliaan Allah. Bahkan menurut Joyce Kilmer:

Aku berpikir bahwa aku tidak akan pernah melihat.
Puisi cinta bagaikan pohon
Pohon yang lapar mulut terbungkam
Menentang indahnya dunia ini
Pohon yang memandang Allah di sepanjang hari
Dan mengangkat ranting-rantingnya yang rindang untuk berdoa;

Puisi-puisi ini dibuat oleh orang bodoh seperti saya. Tetapi hanya Allah yang dapat menjadikan pohon itu.

Alfred Lord Tennyson dapat melihat esensi Allah di dalam bunga yang paling kecil dan paling tidak berguna.

Bunga di celah-celah batu
Aku mencabutmu dari celah-celah itu
Aku menggenggammu di sini,

Akar dan semua yang ada padamu, di dalam tanganku
Bunga kecil – seandainya saja aku dapat memahami
Siapakah dirimu
Maka aku dapat mengetahui apakah Allah dan manusia itu

Mata iman melihat Allah di mana saja -- mereka melihat apa yang tidak kelihatan. William Herbert Carruth menulis dengan begitu agungnya ketika ia berkata:

Kabut tipis nan jauh di langit,
Lembutnya langit yang tiada batas
Ladang jagung yang mulai menguning
Dan angsa-angsa liar terbang tinggi
Dan seluruh dataran tinggi dan rendah di seluruh Scotlandia
Indahnya tangkai-tangkai keemasan
Dan beberapa dari kita menyebutnya musim gugur,
Dan yang lainnya menyebut itu Allah.

Seorang skeptik mungkin berkata, “Itu tidak cukup. Saya ingin melihat Dia. Saya ingin Dia berdiri di sini, di depan saya dan mengumumkan, ‘Aku adalah Allah.’ Aku ingin melihat Dia berdiri di hadapan saya.” Itulah kata-kata orang yang menyombongkan dirinya sendiri.

Pada tahun 63 SM, Pompey menaklukkan Yudea dan menjadikannya salah satu propinsi dari imperium Romawi. Ia datang ke Yerusalem bersama legion penakluknya, membuat jalan baginya menuju Bait Suci dan masuk ke ruang Mahakudus. Ia memegang tirai Bait Suci dan hendak masuk ke dalam ruang. Ketika orang-orang Yahudi melihat apa yang sedang ia lakukan mereka membungkuk di hadapan dia dan meminta lebih baik mengambil nyawa mereka dari pada mengotori ruang mahakudus, tempat di mana imam besar masuk ke dalamnya sekali dalam setahun untuk mempersembahkan korban darah bagi penebusan. Dengan sombong dan arogan, Pompey menarik tirai Bait Suci itu dan untuk pertama kalinya seorang penyembah berhala masuk ruang mahakudus. Ia masuk ke dalamnya dan kemudian ia kembali dan membuat suatu pernyataan: “Mengapa tidak ada sesuatupun di dalamnya! Tempat ini kosong!” Namun itu adalah tempat di mana Yesaya berkata:

“Aku melihat Tuhan duduk di atas takhta yang tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci. Para Serafim berdiri di sebelah atas-Nya, masing-masing mempunyai enam sayap; dua sayap dipakai untuk menutupi muka mereka, dua sayap dipakai untuk menutupi kaki mereka dan dua sayap dipakai untuk melayang-layang. Dan mereka berseru seorang kepada seorang, katanya: "Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!” (Yesaya 6:1-3)

Pompey memiliki visi untuk menunjukkan kehebatan dirinya sendiri ketika ia masuk ruang mahakudus untuk menangkap Allah orang Ibrani, “Aku akan membawa Allah orang Ibrani ini dan aku akan meletakkannya di wagon dan Ia akan menunjukkan kemenanganku, menaklukkan Yudea dan Yehovah, ketika aku berkeliling di seluruh jalanan kota Roma!” Itulah manusia sama seperti anda! Ia ingin Allah menjadi sesuatu yang dapat diperalatnya! Ia ingin Dia ada di sini di depan kita agar kita dapat melihat Dia!

Namun mungkin bukan hanya penyembah berhala kafir seperti Pompey yang mencari untuk memperalat Allah. Ketika kita membaca Alkitab kadang-kadang kita melihat sesuatu yang mengherankan, yaitu orang-orang kudus Perjanjian Lama atau umat Allah Perjanjian Lama berseru seperti yang seringkali kita lakukan, “Tuhan di manakah Engkau!” Ayub berkata, “Mengapa Engkau menyembunyikan wajahMu dan menganggap aku sebagai musuhMu?” (Ayub 13:24). Dan lagi di dalam Ayub 23:3 ia berkata, “Ah, semoga aku tahu mendapatkan Dia, dan boleh datang ke tempat Ia bersemayam!” Dengan sangat sedih Daud berseru di dalam Mazmur 10:1, “Mengapa Engkau berdiri jauh-jauh, ya Tuhan, dan menyembunyikan diri-Mu dalam waktu-waktu kesesakan?” Lagi di dalam Mazmur 13:1 ia berkata, “Berapa lama lagi, Tuhan, Kaulupakan aku terus-menerus? Berapa lama lagi Kausembunyikan wajahMu terhadap aku?” Yesaya berseru di dalam Yesaya 45:15, “Sungguh Engkau Allah yang menyembunyikan diri, Allah Israel Juruselamat.” Dan lagi nabi Yesaya berdoa di dalam Yesaya 64:1-2, “Sekiranya Engkau mengoyakkan langit dan Engkau turun, sehingga gunung-gunung

goyang di hadapan-Mu!” Di dalam Yohanes pasal 14 setelah Filipus bersama dengan Tuhan selama 3 tahun ia berkata, “Tuhan tunjukkanlah Bapa itu kepada kami, itu sudah cukup bagi kami.”

Mengapa Allah tidak berdiri di depan kita di panggung-panggung teater dan berkata, “Lihatlah, Akulah Allah”? Atau mengapa Ia tidak datang dalam demonstrasi yang luar biasa atau mungkin demonstrasi di Catton Bowl atau di beberapa tempat yang sering dipakai untuk pelantikan dan berkata, “Lihat, Akulah Allah”? Ada tiga hal yang Allah katakan dan lakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, yaitu bahwa Ia menunjukkan diri-Nya sendiri dengan sentuhan secara pribadi kepada kita.

ALLAH MENYATAKAN DIRI-NYA SENDIRI DI DALAM CIPTAAN

Allah menyatakan diri-Nya sendiri di dalam ciptaan. Tidak ada seorangpun yang dapat melihat Allah dan dapat hidup. Yohanes menulis tentang itu, “Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah” (Yohanes 1:18). Pikiran kita tidak dapat diisi dengan apa yang melampaui pikiran kita. Otak kita tidak akan memuatnya! Perasaan kita tidak dapat tahan menerima Allah yang Mahakuasa. Natur kita yang penuh dosa tidak dapat mendekati hadirat Allah yang Mahakudus. Mengapa, kita bahkan tidak dapat melihat matahari! Satu-satunya cara agar kita dapat melihat matahari adalah dengan menutupi mata kita dengan kaca yang tebal. Jadi bagaimana saya berharap untuk melihat wajah Allah!

Dalam Keluaran 33, Musa berkata, “Allah ijinkan aku melihat Engkau.” Dan Allah menjawabnya:

“Lagi firman-Nya: "Engkau tidak tahan memandang wajah-Ku, sebab tidak ada orang yang memandang Aku dapat hidup." Berfirmanlah TUHAN: "Ada suatu tempat dekat-Ku, di mana engkau dapat berdiri di atas gunung batu; apabila kemuliaan-Ku lewat, maka Aku akan menempatkan engkau dalam lekuk gunung itu dan Aku akan menudungi engkau dengan tangan-Ku, sampai Aku berjalan lewat. Kemudian Aku akan menarik tangan-Ku

dan engkau akan melihat belakang-Ku, tetapi wajah-Ku tidak akan kelihatan” (Keluaran 33:20-23).

Allah menempatkan Musa dalam lekuk gunung itu dan menundungi Musa dengan tangan-Nya sampai Dia berjalan lewat. Kemudian Allah menarik tangan-Nya dan Musa melihat punggung-Nya, tetapi wajah-Nya tidak dilihat oleh Musa. Kita tidak dapat melihat Allah dan tetap hidup.

Allah menyatakan diri-Nya sendiri di dalam ciptaan yang begitu indah dan mulia di sekitar kita. Manusia ketakutan dan celaka ketika dia melihat hanya sekedar malaikat saja. Sering kali malaikat menampakkan diri dan ia berkata “Jangan takut” atau “Janganlah kamu menjadi takut.” Betapa lebih-lebih lagi jikalau Allah menampakkan diri! Dengan satu tangan saja, Ia telah membuat cincin emas yang memiliki diameter 670.000 mil, untuk mengelilingi planet Saturnus dan dengan tangan yang lain Dia membentuk kaki serangga mikroskopik yang paling kecil. Itulah Allah! Suatu hari Ia menempatkan matahari untuk menyinari alam semesta di 93 juta mil jauhnya. Dan hari kemudian, Ia mewarnai setiap bunga-bunga kecil dengan warna-warni dan meneteskan bau harum di setiap kelopak bunga yang menarik serangga untuk mendatanginya. Itulah Allah! Karya tangan-Nya ada di mana-mana! Ia menyatakan diri-Nya sendiri di dalam alam semesta yang begitu indah!

Di kota Roma, di hari-hari akhir dari kehidupan Michelangelo, ketika seniman agung ini sudah menjadi buta, mereka pernah menemukan satu patung yang terkubur di sebuah gundukan tanah “Ini pasti berasal dari Yunani,” kata mereka. Mereka mengirimkan patung itu kepada Michelangelo. Michelangelo di dalam kebutaannya dan dengan tangannya yang sensitif mulai meraba patung itu. Michelangelo yang telah menjadi buta itu berkata: “Ini pasti pekerjaan dari seorang *great master*. Ini pasti dibuat oleh Phidias.” Demikian jugalah cara kita meraba Allah. Kita memperhatikan ciptaan Allah yang begitu indah dan tiada taranya. Itu pasti dibuat oleh *Master workmen*. Itu memperlihatkan tangan-tangan Allah. Allah menyatakan diri-Nya sendiri, Allah mempresentasikan diri-Nya sendiri di dalam ciptaan-Nya yang begitu mulia.

ALLAH MENYATAKAN DIRI-NYA DENGAN MENJELMA MENJADI MANUSIA

Allah mempresentasikan diri-Nya sendiri dengan mengenakan daging manusiawi pada diri-Nya sendiri. Mujizat yang paling agung dari semua mujizat yang Tuhan Allah buat adalah bahwa Ia sendiri datang menjadi manusia. Itu adalah kebenaran yang melampaui pikiran kita untuk dapat kita pahami. Misteri kebaikan-Nya adalah bahwa Allah menyatakan diri di dalam daging.

“Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah... Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran (Yohanes 1:1, 14).

Allah menyatakan diri di dalam daging.

Seringkali keillahian Tuhan kita terpancar dari diri-Nya ketika Ia menjadi manusia. Di gunung Hermon ketika Ia dimuliakan di hadapan ketiga murid-Nya yang paling dekat dengan Dia dan pakaian serta wajah-Nya bersinar seperti cahaya matahari dan pakaian-Nya menjadi seputih salju. Keillahian Allah bersinar melalui tubuh-Nya ketika Ia menjadi manusia.

Ketika Ia tidur di perahu, murid-murid membangunkan Dia di tengah hantaman deru ombak dan berseru kepada-Nya, “Guru tidak peduliakah Engkau jika kita binasa?” Kemudian catatan selanjutnya mengatakan, “Ia pun bangun, menghardik angin itu dan berkata kepada danau itu: “Diam! Tenanglah!” (Markus 4:38b-39a). Keillahian Allah bersinar melalui selubung daging-Nya.

Ketika para prajurit menangkap Dia, mereka berkata, “Kami mencari Yesus dari Nazaret.” Yesus berkata kepada mereka, “Akulah Dia ...” Kemudian apa yang terjadi? “Ketika Ia berkata

kepada mereka: “Akulah Dia,” mundurlah mereka dan jatuh ke tanah.” (Yohanes 18:6). Keilahian Tuhan bersinar melalui selubung daging yang dikenakan-Nya.

Kitab Ibrani mengatakan bahwa dalam tubuh-Nya yang telah dimuliakan itu, Ia masuk ke dalam kemuliaan dan membuat jalan bagi kita untuk masuk ke dalamnya. Oh betapa agungnya pernyataan Allah ketika Ia mengenakan bagi diri-Nya sendiri tubuh manusia!

ALLAH MENYATAKAN DIRI-NYA SENDIRI DI DALAM PENGALAMAN MANUSIA

Allah menyatakan diri-Nya sendiri di dalam pemeliharaan dan pengalaman-pengalaman kehidupan kita. Kita melihat Dia yang tidak kelihatan, kadang-kadang di dalam tragedi-tragedi yang sangat menyedihkan dan air mata dalam kehidupan kita.

Ada seseorang yang tidak memiliki waktu untuk Allah atau gereja. Ia terlalu sibuk. Anaknya yang masih kecil pergi ke Sekolah Minggu. Suatu hari ada seorang anak kecil teman dari anaknya ini, mengetuk pintu rumahnya. Bisnismen ini kemudian membukakan pintu dan kemudian anak itu menjelaskan kepadanya, “Anak anda menaiki sepedanya turun ke jalan dan sebuah mobil telah menabraknya!” Sang ayah itu langsung lari turun ke jalan dan di sana ia melihat sepeda anaknya rusak dan berlumuran darah. Ia bertanya kepada teman-temannya yang berkumpul di situ, “Di manakah anakku?” mereka menjawab: “Kami tidak tahu, mobil yang menabraknya membawanya pergi.”

Laki-laki itu kemudian segera lari pulang ke rumahnya dan mulai menelpon semua Rumah Sakit di kota itu “Apakah anda menemukan anak laki-laki kecil yang terluka yang mungkin baru saja anda terima?” Akhirnya salah satu dari Rumah Sakit itu menjawab, “Ya, ia ada di sini.” Sang ayah itu kemudian menuju ke rumah sakit itu. Di sana terbaring anaknya yang sedang terluka parah. Ketika ia duduk di samping anak itu, ia memegang tangan anaknya.

Anak kecil itu berkata kepada ayahnya, “Daddy, berdoalah.” Sang ayah menjawab, “Nak saya tidak dapat berdoa.” Anak kecil itu berkata, “Tolong Daddy, berdoalah.” Dan ayah itu menjawab, “Nak saya tidak tahu bagaimana caranya berdoa!” Anak kecil itu berkata, “Daddy, di Sekolah Minggu saya belajar bagaimana berdoa, maukah Daddy berdoa bersama saya?” Anak itu mulai memimpin doa, “Bapa kami yang di Sorga.” Sang ayah mengikuti doa anaknya itu, “Bapa kami yang ada di Sorga.” “Dimuliakanlah nama-Mu.” Dan sang ayah mengikutinya, “Dimuliakanlah namaMu.” Anak kecil itu melanjutkan doanya, “Datanglah kerajaanMu.” Sang ayah kembali mengikuti, “Datanglah kerajaanMu.” Kemudian anak kecil itu melanjutkan doanya, “Jadilah kehendakMu.” Tetapi sang ayah menolak untuk mengucapkan kata “Jadilah kehendakMu.” Ayahnya itu menolaknya. Anak kecil itu kemudian berkata, “Daddy, berdoalah seperti itu, katakanlah itu, ‘jadilah kehendakMu’.” Ketika ayahnya tetap menolak, tangan anak kecil itu kemudian mulai lemas. Sang ayah melihat wajah anaknya dan ia telah pergi! Ayah itu kemudian tersungkur ke lantai dan di dalam kesedihan yang luar biasa dan air matanya yang terus bercucuran ia menaikkan doa itu, “Jadilah kehendakMu!” Pada saat itu juga Allah masuk ke dalam jiwanya dan ia mengalami pertobatan yang sungguh ajaib dan mulia.

BAB IV

ADAKAH ALLAH PEDULI SAYA?

Apakah Allah sungguh peduli terhadap saya? Apakah Ia tahu bahwa saya ada? Apakah Ia tahu segala sesuatu tentang saya? Apakah ada Allah yang senantiasa memperhatikan saya?

“Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah. Jiwaku haus kepada Allah, kepada Allah yang hidup. Bilakah aku boleh datang melihat Allah? Air mataku menjadi makananku siang dan malam, karena sepanjang hari orang berkata kepadaku: "Di mana Allahmu?" (Mazmur 42:1-3).

Seorang ilmuwan berkata, “Kita sendirian di alam semesta ini. Kita yatim piatu.” Ilmuwan yang lain berkata, “Kesunyian yang teramat mengerikan bagi saya.” Adakah seseorang di dalam hidup saya yang peduli terhadap saya?

Dari apa yang saya baca, saya menemukan gambar tentang lautan yang luas dengan ombak yang menderu di sebuah majalah. Di atas gambar itu tertulis judul “*Who Cares for Me,*” (siapa yang

peduli dengan saya), dan kemudian dilanjutkan dengan kalimat, “Tiada seorangpun yang peduli dengan saya.”

Ada suatu pengalaman selama saya menjadi seorang gembala. Suatu kali saya diminta oleh pemimpin rumah duka untuk memimpin acara penguburan seseorang yang tidak saya kenal. Ketika saya pergi ke rumah duka itu, tidak ada seorang pun yang melayat di sana. Direktur rumah duka itu pun bertanya, “Maukah anda membawa satu orang untuk menjadi saksi supaya saya bisa memberikan jawaban jikalau ada yang bertanya nanti. Saya dapat membuktikan bahwa orang ini telah dikuburkan secara Kristen.” Saya pergi ke jalan dan saya menemukan di sana ada toko hamburger dan saya bertanya kepada pemiliknya apakah ia mau datang dan bersama saya menjadi saksi pada acara kebaktian penguburan itu. Saya memimpin kebaktian itu hanya bersama dengan satu orang itu di sana pada waktu itu. Siapakah nama orang yang saya kuburkan itu? Apakah Allah mengenal dia? Apakah Allah peduli terhadapnya? Di mana kuburannya? Apakah ada Allah yang peduli terhadap saya? Apakah Ia tahu saya? Apakah Ia tahu nama saya?

Seorang mahasiswa pasca sarjana pergi ke Nikko, salah satu kota di Jepang yang dipenuhi dengan kuil-kuil berhala. Mereka gagal menemukan Allah di antara kuil-kuil itu dan akhirnya ia pergi ke air terjun yang sangat tinggi di pegunungan dan menulis tulisan ini.

“Setelah pergi melalui tugas belajar yang begitu sulit untuk mencari Allah, saya gagal menemukan Dia. Saya datang ke Nikko dan melanjutkan pencarian saya untuk menemukan Allah di sana, namun di sana pun saya juga gagal. Sekarang saya akan masuk ke dunia lain, agar saya dapat menemukan Allah di sana.”

Tulisan ini mengatakan bahwa ia akan masuk ke dunia lain dan kemudian ia terjun dari atas air terjun itu dan akhirnya ia mati. Tahun-tahun berikutnya ada 286 mahasiswa mengikuti jejaknya sampai akhirnya pemerintah membuat pencegahan agar bunuh diri serupa tidak terjadi kembali.

Di manakah Allah? Di manakah saya dapat menemukan Allah? Adakah Allah yang peduli terhadap saya? Di manakah Allah? Tindakan bunuh diri Marilyn Monroe disebabkan oleh karena fakta bahwa hari-hari kejayaannya telah pergi. Ia melihat kecantikannya mulai pudar. Dan dari pada ia melihat kecantikannya yang hilang, lebih baik ia mengakhiri hidupnya sendiri.

Di Dallas ada seorang kaya yang sangat sukses tetapi hidupnya tidak lama. Uangnya tidak dapat membeli kesehatan dan memperpanjang umurnya. Ketika ia menghadapi kegelapan maut, ia mulai bertanya di manakah Allah? Akhirnya kita semua akan mengalami rasa lapar dan bertanya adakah Allah yang peduli terhadap saya? Saya menginginkan Allah.

Seorang bapak berdiri di depan kuburan. Di sana ia bersama dengan ketiga anaknya yang belum bisa mengerti apa yang sedang terjadi. Sang bapak memperhatikan istrinya yang secara pelan-pelan diturunkan ke liang kubur. Ketika ia dan anak-anaknya pulang, sesampainya mereka di rumah, ketiga anak itu menangis, “Mami, di mana Mami?” Sang ayah menenangkan anak-anaknya dan berkata, “Ayah akan menjadi ibumu!” Anak-anak itu berteriak, “Kami mau mami.” Ketika waktunya tidur sang ayah meminta bantuan seorang ibu yang adalah tetangganya untuk dapat datang ke rumahnya dan menemani anak-anak itu tidur. Wanita itu membelai mereka dan mencium mereka dan berkata, “Aku akan menjadi ibumu.” Tetapi anak-anak itu berteriak, “Kami ingin Mami.” Sebenarnya kita sama seperti anak-anak itu. Ketika kemudaan kita pergi, ketika hidup kita segera berakhir, ketika uang tidak dapat membeli apapun dan ketika kita menghadapi hari esok, hari dari akhir hidup kita, kita bertanya, siapa yang ada di sana? Apakah Dia kenal saya? Apakah Dia sahabat saya? Apakah Dia peduli saya? Itu teriakan untuk Allah yang ada dalam jiwa kita yang paling dalam.

Seperti apakah jiwa anda? Anda tidak dapat mendefinisikannya. Anda tidak dapat melihatnya. Tetapi jiwa itulah yang senantiasa mencari Allah. Di mana saya dapat menemukan Allah? Beberapa manusia melihat matahari dan berkata, “Apakah itu Allah?” Kemudian mereka menyembah matahari itu. Sementara

yang lain melihat bulan dan berkata, “Apakah itu Allah?” Dan mereka menyembah bulan itu. Beberapa yang lain melihat bintang dan berkata, “Apakah itu Allah?” Dan mereka menyembah bintang-bintang itu. Beberapa orang yang memiliki pikiran saintifik melihat hukum-hukum yang tak terlihat yang menyebabkan segala ciptaan dan mereka bertanya, “Apakah itu Allah? Ia adalah sang penyebab pertama (*a first primal cause*).” Yang lain melihat karakter-karakter dari mitologi dan kemudian mereka menyembah Mount Jupiter. Yang lain lagi menyembah orang-orang yang dianggap merupakan inkarnasi dari para dewa misalnya, dalam Buddha, Zoroaster, atau dalam Krisna. Jiwa kita bertanya, “Di manakah Allah?”

Di dalam hatiku, di dalam batinku, di dalam rohku, saya merasakan atau menyadari tentang adanya Dia. Dari mana Ia datang? Bagaiman Ia dapat berbicara kepada saya dalam jiwa saya yang paling dalam? Saya bertanya kepada telinga, “Apakah Allah datang melalui kamu?” Telingaku menjawab, “Semua yang dapat saya lakukan hanyalah berhubungan dengan suara yang dapat didengar.” Kemudian saya bertanya kepada mata saya, “Apakah kesadaran hatiku akan Allah datang melalui kamu?” Mata saya menjawab, “Semua yang saya dapat lihat hanyalah yang berhubungan dengan terang, warna dan garis.” Kemudian saya bertanya kepada jari-jariku, “Apakah karena sentuhanmu Allah masuk ke dalam hatiku?” Jari-jariku itu menjawab, “Semua yang saya dapat lakukan hanyalah apa yang dapat aku sentuh.” Lalu bagaimana Allah bisa bicara dalam hatiku atau ada dalam hatiku? Bagaimana Ia menggerakkan rohku? Bagaimana Ia membuat aku ingin menemukan Dia? Jelas itu harus ada Allah yang peduli terhadap saya. Itu berarti ada Allah yang menjamah saya di dalam kedalaman jiwaku. Bahwa Ia mengetuk pintu hatiku untuk mengasihi Dia, memuliakan, menyembah, dan membuat komitmen dalam hidupku untuk Dia. Bukankah ini menunjukkan harus adanya Allah yang peduli terhadap saya?

ALLAH MEMILIKI NAMA PRIBADI YANG MENGEKSPRESIKAN KEPEDULIAN-NYA TERHADAP KITA

Tuhan menyatakan diri-Nya sendiri dengan begitu ajaib kepada kita. Tuhan menyatakan diri-Nya sendiri di dalam nama pribadi yang menjelaskan kasih-Nya, kepedulian-Nya, dan kelemah-lembutan-Nya kepada kita. Allah adalah pribadi. Ia bukan benda. Allah bukanlah sesuatu yang impersonal. Allah bukanlah hukum-hukum yang tak terlihat yang menyebabkan alam semesta ini. Namun Allah adalah pribadi. Ia hidup. Allah adalah pribadi dan Ia berulang kali menyebut diri-Nya sebagai “*I*” dan “*Me*” dan “*Mine*” (AKU) dan bukan “*It*” (yang menunjukkan sesuatu yang tidak berpribadi). Ia menyatakan dirinya sendiri sebagai pribadi. Apakah Henokh berjalan bersama dengan hukum kosmik? tidak! Henokh berjalan dengan Allah yang berpribadi!

Hagar membawa keluar anaknya dari tengah-tengah keluarga Abraham dan berjalan di padang gurun bersama anaknya Ismael. Di sana ia membuang anaknya di semak belukar, karena ia tidak mampu melihat anaknya mati kehausan. Malaikat Tuhan menampakkan diri dan menguatkan dia dengan menunjukkan sumber mata air. Allah membuka mata Hagar untuk melihat kepedulian Allah yang mengasihinya (Kejadian 21:9-20). Allah adalah pribadi. Ia hidup, Ia berbicara, Ia melihat, Dia menyatakan diri-Nya sendiri dengan cara sebagaimana suatu Pribadi memperkenalkan dirinya. Ia sangat peduli kepada kita.

Di padang gurun, dalam nyala api di semak belukar, Tuhan Allah berbicara kepada Musa dan berkata, “Aku telah melihat penderitaan umat-Ku dan Aku telah mendengar teriakan mereka. Pergilah sekarang dan Aku akan mengutus kamu untuk membawa keluar umat-Ku dari perbudakan.” Musa menjawab, “Tuhan ketika aku datang kepada umat-Mu dan menjelaskan kepada mereka tentang Engkau yang mengutus aku dan mereka bertanya kepadaku siapakah nama-Mu? Apa yang harus aku katakan?” Tuhan Allah kemudian menjelaskan kepada Musa mengenai nama Pribadi-Nya (lihat Kel. 3). Selama ribuan tahun orang-orang Ibrani tidak berani menyebut nama Tuhan Allah. Mereka menggunakan kata Adonai

atau Elshadai, tetapi tidak pernah menyebut nama pribadi Allah itu, karena mereka percaya jika mengucapkan nama itu mereka mati. Di dalam Alkitab kita menemukan empat konsonan untuk kata TUHAN (JHWH) dan mereka menambahinya dengan vocal untuk “Adonai” yang berarti “Tuhan” dan hasilnya diucap “Jehovah”. Kata *Yahweh* adalah nama Allah yang Allah berikan kepada Musa: “Engkau harus mengatakan kepada mereka bahwa nama-Ku adalah Yahweh, Yehovah AKU ADALAH AKU.” Kalau menurut grammer-nya, sebenarnya lebih tepat diterjemahkan: “Katakan kepada mereka bahwa nama-Ku I WILL BE WHAT I WILL BE.” Yehovah, Yahweh. “Ketika engkau pergi kepada umat-Ku Israel dan mereka bertanya kepadamu tentang siapakah nama-Ku engkau harus mengatakan kepada mereka bahwa namaku adalah “Aku akan menjadi pembebasmu, pemimpinmu, tiang api pada waktu malam, dan tiang awan pada waktu siang. Engkau harus mengatakan kepada mereka bahwa Aku akan menjadi gembalmu.”

Sepanjang tahun-tahun yang dijalani umat Israel, Yehovah mengasihi dan memimpin umat-Nya. Saya ingin anda melihat firman Allah di dalam kitab Yesaya yang menjelaskan tentang yang Mahakuasa:

“Sesungguhnya, bangsa-bangsa adalah seperti setitik air dalam timba dan dianggap seperti sebutir debu pada neraca. Sesungguhnya, pulau-pulau tidak lebih dari abu halus beratnya.

Segala bangsa seperti tidak ada di hadapan-Nya mereka dianggap-Nya hampa dan sia-sia saja.

Jadi dengan siapa hendak kamu samakan Allah, dan apa yang dapat kamu anggap serupa dengan Dia?” (Yesaya 40:15,17,18).

Kemudian di tengah-tengah diskripsi yang luar biasa tentang Allah yang Mahakuasa ini nabi menulis:

“Seperti seorang gembala Ia menggembalakan kawanannya ternak-Nya dan menghimpunkannya dengan tangan-Nya; anak-anak domba dipangku-Nya, induk-induk domba dituntun-Nya dengan hati-hati” (Yesaya. 40:11).

Seluruh Wahyu Allah dalam Perjanjian Lama memberikan deskripsi yang sama dengan itu. Yesaya diutus oleh Tuhan Allah kembali kepada Hizkia untuk memberikan nubuatan yang berasal dari Tuhan tentang kematian Hizkia. Hizkia berdoa dan menangis di hadapan Allah dan Allah mengutus Yesaya kembali ke istana itu mengumumkan kepada raja:

“Pergilah dan katakanlah kepada Hizkia: Beginilah firman TUHAN, Allah Daud, bapa leluhurmu: Telah Kudengar doamu dan telah Kulihat air matamu. Sesungguhnya Aku akan memperpanjang hidupmu lima belas tahun lagi.” (Yesaya. 38:5).

Seperti itulah Allah. Nama-Nya adalah Yehovah. Nama-Nya adalah Yahweh. Nama-Nya berarti “I WILL BE THAT I WILL BE.” Tidak ada akhir bagi-Nya. Tidak ada akhir bagi rahmat dan kasih-Nya. Itu akan terus nyata bagi setiap generasi dan di sepanjang masa.

IA MENJADI SALAH SATU DARI KITA DALAM WUJUD-NYA SEBAGAI MANUSIA

Allah berkata Aku akan menjadi teman seperjalanan dalam perjalanan musafirmu. Aku akan menjadi salah satu dari kalian. Aku akan menjelma menjadi manusia. Aku akan mengalami semua yang manusia alami. Aku akan hidup dan berjalan di antara kamu. Itulah nama-Ku. Aku akan menjadi Juruselamatmu dan Sahabatmu. Aku akan menghidupi kehidupanmu.

Tidak heran bila Paulus mengumumkan misteri yang agung dan suci tentang Allah yang menyatakan diri di dalam daging. Bahwa Allah menjadi manusia dan bahwa Ia akan hidup seperti kita hidup. Injil Matius mulai dengan suatu naratif inkarnasi Allah.

“Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama isterinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam. Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut

mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka." Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: "Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel" --yang berarti: Allah menyertai kita." (Matius 1:19-23).

Allah yang datang dalam daging dipresentasikan dengan pengumuman yang begitu indah oleh Malaikat Gabriel kepada Maria dari Nazaret.

"Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah" (Lukas 1:35).

Pengajaran doktrinal yang agung di dalam surat-surat Perjanjian Baru juga menyatakan hal yang sama bahwa Yesus adalah Allah yang datang dalam daging.

"Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan" (Kolose 1:15).

"Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan..." (Ibrani 1:3).

"Kata Yesus kepadanya: "Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami?" (Yohanes 14:9).

Ini adalah Allah yang mengenakan daging. Seperti apakah Allah itu? Apakah Ia peduli dengan saya? Pribadi seperti apakah Dia itu?

Dalam menjelaskan pribadi Tuhan Yesus para penulis Injil berkata, “Dan ketika Yesus melihat orang banyak itu, tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka.” Yesus tergerak hati-Nya oleh belas kasihan dan ini menunjukkan betapa Ia mengasihi kita. Ia berkata bahwa bahkan sehelai rambut pun yang ada di kepala kita dihitung oleh Tuhan. Ia bukan hanya tahu nama kita, tetapi Ia tahu lebih banyak tentang kita dari apa yang kita tahu tentang diri kita sendiri. Ia menjelaskan kepada kita bahwa seekor burung pipit pun tidak akan jatuh ke tanah tanpa dikehendaki oleh Bapa yang di sorga (Matius 10:29). Ia mengajar kepada kita tentang satu domba yang hilang, satu koin yang hilang, dan kemudian Ia menambahkan karena Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang (Lukas 19:10).

Seperti apakah Allah itu? Seperti apakah Yesus itu? Ketika seorang perempuan yang mengalami sakit pendarahan berkata di dalam hatinya, “Jika aku menyentuh jubah-Nya saja, maka aku akan menjadi sembuh.” Dan Yesus berkata, “Siapa yang menyentuh Aku?” Jadi di sini menunjukkan betapa sensitifnya Dia!

Yesus adalah saluran yang melalui-Nya Allah peduli kepada kita dan mengasihi kita. Khotbah-Nya dari desa ke desa dan dari rumah ke rumah menunjukkan perhatian-Nya kepada umat manusia. Ia menyembuhkan orang-orang yang sakit, membuka mata orang-orang buta, menyembuhkan orang-orang yang terkena kusta, dan berkhotbah kepada orang-orang miskin. Semua itu adalah contoh yang begitu indah tentang pekerjaan pelayanan yang dilakukan oleh Tuhan kita yang begitu mulia! Ia menangis di depan kuburan Lazarus. Ia menangis dan meratapi Yerusalem yang menolak Mesias. Ia menangis karena dosa-dosa kita di Getsemani. Ia mati untuk kita. Ia mengalami tekanan batin di dalam Roh dan Jiwa-Nya yang kita tidak pernah bisa pahami. Betapa beratnya tekanan yang Ia hadapi pada waktu di Getsemani, karena Ia dibuat berdosa karena kita. Inilah Allah yang peduli kepada kita!

Akhirnya menurut penulis dari kitab Ibrani, Ia ada di sorga saat ini, duduk di sebelah kanan Yang Mahatinggi. Ia adalah Imam Besar yang setia yang senantiasa menaikkan doa-doa yang

digerakkan dan disebabkan oleh perasaan-Nya yang mengasihi kita. Tidak pernah ada orang miskin yang melebihi kemiskinan-Nya, tidak ada orang yang pernah lapar yang melebihi kelaparan yang dialami-Nya, tidak seorang pun yang pernah menderita melebihi penderitaan-Nya, tak seorang pun yang pernah mengalami luka yang melebihi luka-Nya, tak seorang pun pernah menangis seperti Ia menangis, tak seorang pun mengalami kekecewaan seperti yang pernah Ia alami. Tak seorang pun yang mengalami penderitaan batin sama seperti yang Ia alami. Imam Besar kita yang agung dan mulia, memiliki perasaan yang begitu dalam dan intim terhadap kita. Ia memahami apa yang kita alami karena Ia sudah mengalami semua pengalaman manusia, kecuali dosa. Kitab Ibrani berkata “Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaiknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa.... pertolongan kita pada waktunya (Ibrani.4:15-16). Ini adalah Allah yang agung yang peduli terhadap kita. Ia adalah Yahweh atau Yehovah.

Yohanes berkata ketika Yesaya melihat Tuhan Yehovah, ia sebenarnya melihat Yesus (Yohanes 12). Yehovah, *Yahweh*, adalah nama-Nya di dalam Perjanjian Lama. Allah yang sama yang hati-Nya tergerak oleh belas kasihan terhadap kita, yang turut merasakan apa yang kita rasakan “Aku telah mendengar jeritan umat-Ku. Aku melihat kesusahannya.” Yehovah dari Perjanjian Lama adalah Tuhan Yesus dari Perjanjian Baru, yang hati-Nya senantiasa tergerak oleh belas kasihan dan turut merasakan apa yang kita rasakan. Ia adalah Allah yang agung yang penuh dengan pengampunan. Itu lah nama-Nya. *Yahweh* yang berarti “I Will Be That I Will Be.” (Aku akan menjadi yang Aku kehendaki).

IA BERSAMA DENGAN KITA UNTUK SELAMA-LAMANYA

Allah berjanji bahwa Ia akan bersama dengan kita di sepanjang masa bagi orang-orang yang membuka hati mereka untuk Tuhan. Dia selalu ada bersama mereka “Aku sekali-kali tidak akan pernah meninggalkan engkau.” Allah mencurahkan Roh-Nya kepada manusia dan Roh itu adalah Roh Yesus. Ketika saya

memiliki Roh Yesus saya memiliki Tuhan Yesus itu sendiri atau Allah itu sendiri.

Roh Tuhan kita senantiasa mencari dan mengundang kita untuk datang kepada-Nya. Ini sama seperti ketika Allah di taman Eden mencari orang tua kita yang pertama, yaitu Adam dan Hawa yang telah Ia jadikan, dan yang telah menyembunyikan diri mereka sendiri dari Allah. Mereka bersembunyi dari Dia. Tetapi Allah mencari mereka di dalam dunia yang penuh dosa, penghukuman dan kegelapan. Allah bergerak di setiap bangsa kita. Ia bergerak di kota-kota besar kita. Ia bergerak di antara umat manusia. Allah mencari, Ia selalu peduli terhadap kita bahkan sama seperti yang Ia pernah lakukan di taman Eden. Bahkan seperti yang Ia pernah lakukan pada zaman Nuh. Bahkan seperti yang Ia pernah kerjakan di zaman Abraham. Bahkan seperti yang pernah Ia lakukan pada zaman Musa. Di sepanjang abad Allah bergerak, mencari, dan peduli terhadap umat-Nya.

Pencarian itu selalu inklusif dan tidak pernah eksklusif. Rahab, wanita sundal itu, masuk di dalam daftar nenek moyang/keturunan Tuhan Yesus. Rut wanita Moab masuk di dalam daftar keturunan Tuhan kita. Allah mengirim Yunus ke Niniwe yang adalah bangsa yang berbuat kejam terhadap orang Yahudi. Niniwe telah menghancurkan Israel bagian Utara. Oleh sebab itu, orang Yahudi sangat membenci orang Asyur ini. Namun Allah berkata pada Yunus, "Pergilah dan berkhotbahlah kepada mereka." Ketika Yunus akhirnya berkhotbah di sana seperti yang diperintahkan Tuhan, "Empat puluh hari lagi Niniwe akan di hancurkan! halleluya!" Mereka diingatkan akan penghakiman Allah. Namun raja dan seluruh orang Asyur membungkuk di hadapan Tuhan, mengoyakkan pakaiannya dan berbalik kepada Allah. Dan Allah di dalam anugerah-Nya mengampuni mereka. Yunus tidak puas karena api tidak diturunkan untuk membakar mereka. Allah selalu inklusif dan tidak pernah eksklusif.

Kasih Allah lebih besar daripada apa yang dipikirkan oleh manusia. Dan hati-Nya yang penuh dengan belas kasihan itu bersifat kekal! Ada Allah yang peduli tentang kita. Ketika Stefanus dirajam batu, Dia ada di sana. Ketika Paulus menghadapi karam

kapal yang begitu mengerikan, Tuhan berdiri bersama Paulus. Ketika Yohanes dibuang ke pulau Patmos, Yesus ada di sana. Dan Ia ada bersama dengan kita

Mengapa Allah tidak membinasakan Setan? Mengapa Ia tidak menghapuskan dosa di dunia ini untuk selamanya? Mengapa kita hidup dalam kesusahan dan penderitaan? Mengapa? Apakah di balik misteri dari kesusahan ini Allah memiliki tujuan yang lebih baik bagi kita? Ini adalah rahasia yang Allah simpan di dalam hatinya yang mana kita tidak dapat memahaminya sekarang. Namun penderitaan dan kesusahan yang kita alami adalah bagian dari kebaikan yang Allah sediakan bagi kita.

Salah satu doktrin yang agung yang saya temukan di dalam kitab Ibrani adalah bahwa Yesus yang walaupun Ia adalah Anak Allah rela mengalami penderitaan yang sempurna. Ia setia menghadapi segala penderitaan yang Ia alami. Ia bahkan mengalami lebih dari semua yang dialami oleh manusia. Sehingga Ia layak untuk menjadi Juruselamat, Imam Besar yang simpatik kita, karena Ia telah mengalami setiap penderitaan yang pernah dialami manusia. Selalu ada alasan mengapa Allah memimpin kita kepada kesusahan. Ada tujuan tertentu dari semua itu dan akhirnya mendatangkan berkat dan kebaikan bagi kita. Jika anda menderita, jika anda berbeban berat, jika anda merasa frustrasi, jika anda dikecewakan, mengalami keputusasaan, jika anda terluka, Allah memiliki rencana yang baik di balik semua itu bagi anda. Dalam segala sesuatu Allah bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi orang-orang yang mengasihi Tuhan.

ALLAH BERDAULAT ATAS KEHIDUPAN DAN CIPTAAN

Nama-Ku Yehovah. Dia berkata nama-Ku adalah “AKU ADALAH AKU. I AM THAT I WILL BE. Suatu hari saya akan ada bersama dengan Allah yang berdaulat atas seluruh dunia. Setan tidak lagi dapat menguasai kita. Setan akan diikat dan dilemparkan ke dalam neraka untuk selama-lamanya. Bumi yang rusak ini akan dijadikan Allah kembali menjadi indah. Akan tiba saatnya di mana

kematian tidak akan ada lagi. Kesedihan dan duka tidak akan pernah ada lagi. Tidak akan ada sesuatu pun yang akan menghancurkan atau merusak hidup kita, membuat kita menangis dan hati kita hancur. Tetapi kita akan hidup di dalam hadirat-Nya di dunia yang tanpa akhir. Kita akan melihat Dia. Kita akan menjadi sama seperti Dia. Kita akan berjalan di dalam hadirat-Nya dengan berkat Allah yang Mahatinggi bagi kita.

Apakah Allah peduli kepada saya? Apakah Allah mengenal saya? Apakah Ia tahu nama saya? Apakah Ia melihat saya? Ya. Ia peduli, tahu dan melihat anda. Ia adalah pribadi yang mengasihi, peduli, simpatik, memahami, menyelamatkan, mengampuni, menolong dan menguatkan. Dia berjalan di samping kita, mengasihi kita ketika kita merasa terbangun, menolong kita ketika kita terjatuh, peduli kepada kita di dalam hidup ini tidak ada yang peduli terhadap diri kita. Ia berdiri bersama kita ketika kita mati, dan menerima kita di dalam kemuliaan ketika saatnya tiba. Kita akan melihat penampakan Tuhan kita. Itulah Allah yang agung! Yehovah, Yesus Tuhan kita, raja kita yang agung!

BAB V

ANUGERAH ALLAH YANG BERKELIMPAHAN

“Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak; dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah, supaya, sama seperti dosa berkuasa dalam alam maut, demikian kasih karunia akan berkuasa oleh kebenaran untuk hidup yang kekal, oleh Yesus Kristus, Tuhan kita” (Roma 5:20-21).

Di mana dosa bertambah kasih karunia Allah semakin melimpah atau sanggup untuk menghapus seberapa besarpun dosa kita. Mungkin kita berpikir bahwa Allah ada di Sorga di mana para malaikat sujud dan menyembah Dia. Namun bagaimanapun Alkitab juga berkata bahwa Allah ada di mana dosa ada. Allah ada di kota kita, Allah ada di rumah dan keluarga kita, Allah ada di dalam hati kita, Allah ada di negara kita, Allah ada di dunia kita, dimana dosa bertambah di sana anda akan menemukan kasih dan rahmat Allah yang berlimpah.

Untuk menjelaskan bagaimana dosa ini “bertambah” di seluruh dunia, Paulus berkata bahwa kasih karunia Allah yang berlimpah sanggup menutupi segala dosa. Di sini ia menggunakan kata bahasa Yunani “*perisseuo*” yang memiliki arti “tidak terbatas.” Ia menambahkan kata Yunani ini dengan preposisi *huper*.

Anda tidak dapat menerjemahkan kata ini ke dalam bahasa Inggris dengan menggunakan kata yang setara dengan kata *huper* tersebut. Dia berkata bahwa di mana dosa bertambah, kasih karunia Allah melampaui batasan-batasan atau bahasa Yunaninya *huperperisseuo* dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia *berlimpah-limpah*.

Kata anugerah (*charis*) adalah kata yang sangat indah dalam bahasa Yunani atau biasanya kita menggunakan kata akusatifnya untuk memberi nama anak kita “Keren.” Ketika Tuhan Allah meninggalkan tahta-Nya dan merendahkan diri menjadi manusia dan membayar hukuman dosa-dosa kita, ini adalah tindakan Allah yang begitu mulia yang menunjukkan kasih-Nya kepada manusia. Ini menjelaskan kata anugerah itu. Karena di mana dosa “bertambah” maka anugerah atau kasih karunia Allah semakin berlimpah-limpah atau melampaui batas-batas dosa manusia.

ANUGERAH ALLAH LEBIH BESAR DARI PADA PEKERJAAN SETAN

Ketika dosa bertambah-tambah, kasih karunia Allah semakin berlimpah-limpah dan mampu untuk menutupi segala dosa. Ketika dosa bertambah di taman Eden, di dalam Adam yang pertama, kasih karunia Allah yang lebih besar ditunjukkan dalam Adam kedua, yaitu apa yang dilakukan Allah di taman Getsemani. Ketika dosa bertambah pada zaman Air Bah, Nuh yang penuh dosa memperoleh kasih karunia dalam pemandangan Allah. Ketika dosa bertambah di dalam kegelapan dan perbudakan di Mesir, kasih karunia Allah berlimpah di dalam pengorbanan anak domba Paskah. Ketika dosa bertambah pada zaman Israel di tanah Midian, namun anugerah Allah begitu berlimpah di dalam Gideon. Ketika dosa bertambah di dalam kehidupan raja-raja Israel, namun kasih karunia Allah berlimpah di dalam kesetiaan raja Daud kepada Allah. Ketika dosa bertambah di dalam tragedi yang sangat mengerikan, yaitu pembuangan ke Babel, namun anugerah Allah berlimpah-limpah di dalam kehidupan Daniel, Yehezkiel, Ezra dan Nehemia. Ketika dosa bertambah di masa ketika umat Allah melakukan ritual-ritual sebagai formalitas saja, yaitu dengan

penyembahan yang kosong dari kaum Saduki dan Farisi, namun kasih karunia begitu berlimpah di dalam wajah Stefanus, sang martir Allah yang pertama. Ketika dosa bertambah di tengah-tengah penganiayaan gereja Tuhan, namun kasih karunia begitu berlimpah di dalam diri Saulus dari Tarsus. Ia mengalami pertobatan yang kemudian dipanggil Rasul Paulus, dan kemudian mulai mengkhotbahkan iman yang pernah mau ia binasakan.

Dosa menambah penghukuman, tetapi kasih karunia menambah membenaran. Dosa menambah kerusakan, tetapi kasih karunia menambah kesucian. Dosa menambah kehancuran, hukum Taurat menambah pintu gerbang penghakiman dan penghukuman, namun kasih karunia menambah keselamatan dan kehidupan yang kekal. Dosa bertambah membawa kepada kematian dan kegelapan, namun kasih karunia yang berkelimpahan membawa kepada kelepasan. Dosa bertambah untuk membinasakan, tetapi kasih karunia yang berkelimpahan memberikan hidup, terang dan kemuliaan “karena upah dosa ialah maut, tetapi kasih karunia Allah ialah hidup yang kekal” (Roma 6:23).

APA YANG ALLAH TELAH LAKUKAN UNTUK KITA

Paulus menuliskan ini dengan cara yang begitu luar biasa dan mulia. Keselamatan adalah kasih karunia Allah. Ini adalah sesuatu yang Allah lakukan untuk kita. Paulus menjelaskan kasih karunia Allah yang begitu agung dengan menggunakan lima *aorist participle* di dalam 2 Timotius 1:9-10. Bahasa Inggris [ataupun Indonesia] tidak memiliki *tensis aorist*. Tensis ini berhubungan dengan sesuatu yang pernah terjadi atau pernah dilakukan pada waktu lampau. Sesuatu yang telah dilakukkan di masa lalu.

- (1). “Allah menyelamatkan [*sosantos* dari akar kata yang berarti “menyembuhkan” atau “menyelamatkan”] kita.”
- (2). “Allah telah memanggil [*kalesantos* dari akar kata yang berarti “memanggil”] kita.”

- (3). “Allah telah mengaruniakan [*dotheisan* dari akar kata yang berarti “memberi” atau “melimpahkan”] kepada kita anugrah di dalam Kristus Yesus.”
- (4). “Tuhan telah mematahkan [*katargesantos* dari akar kata yang berarti “melenyapkan” atau “mengakhiri” atau “menghapuskan”] kematian.”
- (5). “Ia telah mendatangkan [*photisantos* dari akar kata yang berarti “menyatakan” atau “menimbulkan” atau “membawa kepada terang” dari gambaran kita yang akan datang] hidup dan yang tidak dapat binasa.

Lima kata kerja ini berhubungan dengan sesuatu yang *telah* Allah lakukan. Ia telah menyelamatkan kita. Ia telah memanggil kita. Ia telah mengaruniakan kepada kita anugerah-Nya di dalam Kristus Yesus. Ia telah mematahkan maut dan kematian. Ia telah mendatangkan kehidupan yang tidak pernah binasa. Betapa yang telah Allah lakukan bagi kita ini adalah hal yang begitu agung dan mulia! Ini adalah kasih karunia-Nya kepada kita.

Kesembuhan dan keselamatan kita, semua itu adalah karena Dia. Ini adalah karya-Nya dari awal sampai akhir. Di dalam Yunus 2 ditutup dengan doa nabi ini, ketika ia berada di dalam perut ikan besar (2:9). Ia menghadapi kematian yang tidak dapat dielakkan. Ia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Di dalam doanya ia berkata bahwa “keselamatan datangnya dari Tuhan.” Allah yang telah melakukan itu. Yunus tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri, namun Allah yang telah menyelamatkan dia.

Doktrin yang sama diajarkan oleh rasul Paulus di dalam Titus 3:5:

“Pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus.”

Kita tidak dapat menyelamatkan diri kita sendiri. Ini semata-mata adalah pekerjaan Allah. Ciptaan tidak dapat

menciptakan dirinya sendiri, Allah yang telah melakukan itu dengan menciptakan kita kembali menjadi ciptaan baru.

Bait Suci tidak dapat membangun dirinya sendiri. Seorang arsitek atau kontraktor dan pembangun lah yang telah mendirikanannya. Orang mati tidak dapat membangkitkan diri mereka sendiri, mereka tidak dapat membawa diri mereka sendiri kepada kehidupan dan ketidakbinasaan. Begitu juga orang berdosa yang terhilang tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Allah lah yang telah melakukan itu bagi dia. Perbuatan baik tidak dapat menyelamatkan manusia. Semua kebenaran kita tetaplah kotor dalam pandangan Allah. Kasih karunia, rahmat, kebangkitan, pengampunan, keselamatan dan kesembuhan datang dari tangan Allah yang mahakuasa. Allah lah yang telah menyelamatkan kita. Perbuatan-perbuatan baik kita, pujian-pujian kita adalah sebagai rasa syukur kita untuk apa yang Tuhan telah kerjakan atau lakukan bagi kita.

Karya kasih karunia yang begitu mulia ini, yang Allah telah tuliskan di dalam jiwa kita bukanlah sesuatu yang belum sempurna, tetapi semuanya telah sempurna dikerjakan di dalam Yesus Kristus. Ini bukanlah keselamatan yang belum sempurna, tetapi apa yang Allah kerjakan sudah sempurna, sudah selesai dan lengkap. Apa yang Allah telah lakukan bagi kita ketika menyelamatkan kita, pekerjaan-Nya itu benar-benar sudah sempurna. Bukan sebagian yang Ia kerjakan, tetapi seluruhnya telah selesai Ia kerjakan. Jika ada orang yang berpikir ia diselamatkan sebagian oleh karena percaya kepada Yesus dan sebagian lagi oleh perbuatan baiknya, maka ia tidak akan pernah diselamatkan, karena dia tidak dengan segenap hati percaya kepada Yesus.

Keselamatan adalah murni pekerjaan Allah. Ketika kita percaya kepada-Nya, kita sama seperti mempercayakan harta kita untuk disimpan di Bank atau dikotak Deposit. Namun orang yang berpikir bahwa keselamatannya datang oleh karena percaya kepada Yesus ditambah dengan perbuatan baiknya, orang itu sama seperti seseorang yang berdiri di depan *teller* Bank yang berkata, "Aku ingin menyimpan atau mendepositkan uang ini, tetapi saya tidak percaya anda dapat menjaganya." Saya pikir *teller* itu akan berkata

kepada anda bahwa anda adalah seorang idiot. Bagaimana tidak. Anda bermaksud mendepositkan uang anda, dan di satu sisi anda percaya bahwa Bank itu dapat menjamin keamanan uang anda, namun di sisi lain anda tidak dapat mempercayainya.

Ini sama juga dengan seseorang yang pergi ke Airport untuk naik pesawat terbang. Ia tidak mungkin menaruh kaki kanannya di atas pesawat dan kaki kirinya di tanah, karena ia tidak sepenuhnya percaya bahwa pesawat itu dapat menerbangkan dirinya dengan selamat. Atau yang lebih gila lagi, ketika orang itu ada di dalam pesawat terbang yang sedang terbang dan kemudian ia berkata, “Aku harus meringankan tubuhku supaya pesawat ini tidak jatuh.”

Ini sama persis dengan orang yang tidak percaya sepenuhnya kepada Kristus. Di satu sisi dia berkata percaya kepada Tuhan, tetapi di sisi lain sebenarnya ia tidak percaya, karena dia berpikir bahwa dia diselamatkan sebagian oleh karena percayanya kepada Kristus, tetapi sebagian lagi oleh perbuatan baiknya sendiri. Jika saya berbuat baik, perbuatan baik saya itu tidak menyebabkan keselamatan saya, tetapi itu sebagai konsekwensi karena saya telah diselamatkan. Hidup saya adalah untuk memberikan pujian, kasih, penyembahan dan memuliakan Allah yang Agung yang telah memberikan anugerah-Nya kepada saya sehingga saya boleh keluar dari kematian dan memperoleh terang dan memiliki kehidupan yang tak terbinasakan oleh karena kasih dan rahmat-Nya. Hidup kita hanyalah untuk memuji Tuhan karena apa yang telah Ia lakukan bagi kita di dalam kebaikan-Nya dan di dalam kasih karunia-Nya. Tiada tempat bagi upacara kematian atau purgatory atau apapun itu yang dapat menyelamatkan kita, tetapi hanya Allah lah, kasih karunia Allah lah yang dapat menyelamatkan kita.

Injil palsu dari dunia ini berkata, “Bekerjalah dan berjuanglah, dan cobalah untuk melakukan perbuatan baik, maka kamu akan diselamatkan.” Tetapi Injil yang benar dari Anak Allah berkata: “Pandanglah maka kamu akan memiliki hidup. Seperti apa yang tertulis di dalam Firman-Nya. Haleluya! Itu hanya ketika engkau memandang Tuhan dan engkau akan hidup.”

Dosa dapat ditebus,

Hanya oleh darah Yesus;
Jiwa dapat ditebus,
Hanya oleh darah Yesus.
Oh, darah yang kudus
Oh, darah penebus;
Jiwaku ditebus
Hanya oleh darah Yesus.

Injil kasih karunia dari Anak Allah selalu menekankan “percaya dan diselamatkan.”

Allah yang telah melakukan semuanya bagi keselamatan kita! Keselamatan adalah kasih karunia Allah. Itu adalah anugerah atau pemberian cuma-cuma seperti yang Paulus tuliskan. Oleh sebab itu, tak seorangpun dapat berkata, “Aku telah melakukan itu semua. Segala pujian hanya bagiku.” Namun ini adalah kasih karunia dan pemberian Allah yang agung oleh sebab itu hanya Dialah yang patut dipuji, Dia yang telah melakukan semua itu!

KESELAMATAN YANG MENGAGUMKAN DI DALAM KRISTUS

Pada akhir abad ini ada seorang yang tidak beriman dan sangat terkenal dan juga merupakan salah satu Orator Amerika yang tersohor. Namanya adalah Robert G. Ingersoll. Ia pergi keliling ke seluruh Amerika untuk mengajarkan konsep Atheisme-nya. Di salah satu pengajaran briliannya, ia berkata:

“Saya tidak percaya kepada pengampunan. Jika saya merampok Smith dan setelah itu saya memperoleh pengampunan, lalu siapakah yang menolong Smith? Jika saya menutupi beberapa gadis miskin dengan penyakit kusta, sehingga akhirnya dia terinfeksi dan setelah itu saya mendapat pengampunan, siapakah yang menolong dia? Tidak ada pengampunan, kekekalan, penghakiman untuk selama-lamanya. Itulah apa yang saya percaya.”

Itu benar! Orang yang tidak beriman ini secara mutlak benar. Namun kekekalan, penghukuman kekal adalah apa yang ia dan semua orang yang tidak percaya akan hadapi yang tidak mungkin dapat dihindari.

Ada tembok menjulang tinggi dengan pintu gerbang yang begitu besar. Dibalik tembok dan pintu gerbang itu ada orang-orang yang menderita menghadapi kematian dan penghakiman dan yang akan terkubur di dalam air mata dan kesedihan yang begitu mengerikan. Seorang Hakim berdiri di depan pintu gerbang itu dan menjaganya. Ia memegang kunci ditangannya. Di depan pintu gerbang itu, Mercy menangis. Ia menangis dan berkata kepada sang Hakim: “Bukalah pintu gerbang ini dan ijinakan saya masuk agar saya dapat menghapus air mata mereka, memberikan penghiburan dan pengharapan kepada hati mereka. Tolong buka gerbangnya dan ijinakan saya masuk.”

Hakim itu menjawab Mercy yang sedang menangis: “Tidak. Mereka telah melanggar hukum dan upah dari pelanggaran terhadap hukum adalah kematian. Jadi mereka yang mati atau Keadilan yang mati. Hakim harus mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan.”

Utusan dari para malaikat melihat suasana yang tragis itu dan melihat Mercy yang sedang menangis di depan Hakim penjaga pintu gerbang. Lalu malaikat itu bertanya kepada Mercy, “Mengapa engkau menangis?” Ia menjawab: “Karena saya tidak diijinkan masuk. Saya tidak dapat menolong orang-orang yang sedang sedih di dalam sana. Saya hanya dapat menangis. Hakim itu tidak mau membukakan pintu dan mengijinkan saya masuk.”

Hakim itu membela diri dan berkata kepada utusan malaikat itu: “Benar karena mereka telah melanggar hukum Taurat dan hukum Taurat harus dihormati dan pelanggaran terhadap hukum itu harus memperoleh hukuman. Jadi mereka yang mati atau Keadilan yang harus mati. Hukum moral tidak boleh dilanggar. Upah dosa adalah maut dan jiwa yang berdosa harus mati. Hukum Taurat harus dihormati dan hutang harus dibayar.”

Tuhan Yesus berkata kepada Hakim itu, “Jika saya membayar semua hutang-hutang itu, jika saya memberikan *claim* yang memuaskan, akankah mereka dapat bebas?” Hakim itu menjawab: “Jika Engkau membayar semua hutang-hutang itu, maka aku akan membuka gerbang ini.”

Di bukit itu Mercy dan sang Hakim berdiri sambil menunggu. Bukit itu disebut Golgota, “Bukit Tengkorak”, atau dalam bahasa Latin disebut Kalvari. Di sana Yesus membayar seluruh hutang-hutang kita. Ia bagaikan Anak Domba yang disembelih dan dikorbankan. Darah-Nya dicurahkan untuk menghapus dan menyucikan dosa-dosa kita. Yesaya 53:6 “Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi Tuhan telah menimpakan kepada-Nya kejahatan kita sekalian.” Sang hakim bertanya kepada Mercy, “Dimanakah Anak Domba itu?”

Mercy menjawab, “Lihatlah Ia telah datang memikul Salib diikuti oleh jemaat-Nya yang menangi Dia.”

Anak Allah naik ke gunung itu menghadap sang Hakim, di tangan hakim itu, ia menggenggam hukum Taurat yang menjadi Hakim atas kita. Tuhan mengambil hukum Taurat itu dari tangan sang hakim, Taurat itu dipakukan di Kayu Salib.

Hakim itu berkata kepada Maut, “Maut inilah korban untuk menebus tawanan-tawanan itu.” Maut itu menjawab, “Aku datang dan setelah aku memakan korban itu aku akan menyembelih dan memakan seluruh dunia.” Dan kemudian maut mengambil korban Anak Allah dan memakan hukum Taurat dan perintah-perintah dan tuntutanannya, dan kemudian memakan kemanusiaan Yesus. Lalu matilah Yesus!

Namun ketika sang Maut itu menyentuh keillahian Anak Allah, kesucian-Nya, ia bagaikan menyentuh sebungkah besi yang dipanaskan jutaan kali! Maut itu sendiri justru termakan! Maut itu sendiri justru mati di sana ketika Dia disalibkan. Kegelapan dikalahkan oleh terang dan kubur-kubur terbuka dan kemudian orang-orang kudus yang telah mati bangkit dari kubur dan masuk

ke kota kodus! Pada hari pertama Minggu itu, pagi-pagi benar Anak Allah menang atas maut!

Ketika Mercy melihat pemandangan itu, ia menangis penuh sukacita. Ketika Grace melihat hal itu, ia memperoleh kasih yang begitu berkelimpahan. Beritakanlah tentang keselamatan itu kepada seluruh dunia, karena gerbang api itu telah terbuka lebar-lebar dan umat Allah boleh keluar dari sana untuk memuji Dia selama-lamanya! Dosa telah dikalahkan, maut dan Neraka telah dilemparkan ke dalam lautan api dan orang-orang yang ditebus oleh Allah bersukacita menyanyi dan memuji Dia yang hidup untuk selama-lamanya! “Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian!” (Wahyu 5:12). Karena Dia telah menebus kita oleh darah-Nya kepada Allah dan kita akan memerintah bersama Dia selama-lamanya. Dan empat kerub itu berkata, “Amin!” Dan dua puluh empat tua-tua itu sujud menyembah Dia yang hidup untuk selama-lamanya! Keselamatan itu datang dari Allah. Ia yang melakukan itu. Keselamatan adalah kasih karunia. Keselamatan ada di dalam kasih dan rahmat-Nya. Ketika penghulu malaikat meniupkan sangkakalanya, umat yang telah ditebus Allah akan dibangkitkan di dalam kemuliaan untuk memuji Tuhan yang ajaib untuk selama-lamanya!

BAB VI

MISTERI TRINITAS

“Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah,
dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian”
(2 Korintus 13:14).

Trinitas atau Tritunggal disebutkan oleh Rasul Paulus ketika dia menulis suratnya kepada jemaat di Korintus. Ini adalah ucapan salam atau doa berkat yang didasarkan pada ke-Tritunggalan Allah. “Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian.”

Kita hidup di tengah-tengah misteri yang tidak dapat dipahami. Kita sendiri merupakan bagian dari misteri itu. Bahkan anda mungkin tidak bisa memahami tentang misteri diri anda sendiri. Kadang-kadang baik Alkitab, Tuhan Yesus maupun Rasul Paulus berbicara tentang manusia sebagai dikotomi. Alkitab kadang-kadang menjelaskan kepada kita bahwa manusia terdiri dari *psuche* dan *soma*, atau jiwa dan tubuh. Tetapi yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana mungkin jiwa dan tubuh itu bersatu atau antara roh dan materi menjadi satu sehingga menjadi manusia.

Kadang-kadang Alkitab dan secara khusus Rasul Paulus menghubungkan kita sebagai trikotomi. Paulus menjelaskan bahwa keberadaan kita terdiri dari materi atau keberadaan fisik

(*somatikos*). Ia juga menghubungkan kita sebagai pribadi yang berpikir (*psuchekos*), dan ia juga menghubungkan kita sebagai keberadaan rohani yang memiliki sensitivitas terhadap Roh Allah (*pneumatikos*).

Kita adalah satu kesatuan dari tiga unsur yang ada di dalam diri kita, yaitu tubuh, jiwa dan roh. Bagaimana anda dapat memahami akan hal itu, bagaimana anda dapat berpikir tubuh, jiwa dan roh bisa menjadi satu dan itu adalah manusia. Bagaimana saya terdiri dari roh (sesuatu yang tidak kelihatan atau *invisible* dan yang tidak bersifat materi atau immaterial) dan tubuh (sesuatu yang bersifat fisik)? Tak seorangpun dapat memahami atau pernah memahami. Manusia memiliki pikiran yang terbatas. Kita semua melihat, memandang dan mengobservasi, namun kita tidak mungkin memiliki pemahaman yang lengkap.

Jika ini benar bagaimana kita dapat memahami misteri yang lebih unik lagi yaitu misteri yang tak terselami ketika kita mencoba memahami misteri tentang ke-Tritunggal-an Allah.

Saya pernah membaca tentang kehidupan Agustinus. Suatu hari ketika ia berjalan menyusuri pantai, ia melihat seorang anak kecil yang menggali pasir membuat cekungan. Ia berjalan menghampiri anak itu dan bertanya kepada dia tentang apa yang sedang ia lakukan, anak itu menjawab “Tuan saya sedang membuat kolam.” Kata Agustinus “mengapa kamu lakukan itu?” anak kecil itu menjawab: “Saya akan mengosongkan laut dengan mengalirkan airnya ke kolam saya ini.” Agustinus adalah seorang pemikir besar. Dia adalah seorang bapa gereja Latin yang sangat terkenal. Setelah percakapannya dengan anak kecil itu, ia melanjutkan perjalanannya dan berpikir, “Jadi anak itu berpikir bahwa ia akan mengosongkan air laut dan mengalirkannya ke dalam kolamnya yang kecil yang telah ia buat dengan menggali pasir itu. Kadang-kadang kita menjadi seperti anak kecil ini, kita kadang ingin memahami Allah yang tidak terbatas dengan pikiran kita yang sangat-sangat terbatas.”

Saya dapat memastikan bahwa ini tidak mungkin. Kita tidak mungkin dapat memahami dan menjelaskan misteri ini. Kita

bahkan tidak dapat memahami atau menjelaskan tentang pekerjaan-pekerjaan Allah. Darimana matahari itu berasal? Siapa yang membuatnya? Bagaimana kita berada di sini? Siapa yang menjadikan kita? Bagaimana kita dijadikan? Kita bahkan tidak dapat memahami tentang fenomena yang Allah kerjakan di sekitar kita. Bagaimana bunga mengeluarkan kuncupnya dan kemudian mekar dan nampak begitu indah. Jika kita tidak dapat memahami apa yang terjadi di sekitar kita yang merupakan pekerjaan Allah, bagaimana mungkin kita dapat memahami misteri agung tentang Allah itu sendiri. Misteri tentang Trinitas adalah sesuatu yang tidak dapat dipahami.

ALLAH MENYATAKAN DIRINYA SENDIRI KEPADA KITA SEBAGAI TIGA PRIBADI

Di dalam pewahyuan Allah yaitu firman-Nya, Ia menyatakan diri-Nya sendiri sebagai tiga pribadi. Satu di dalam tiga dan tiga di dalam satu. Setiap pribadi memiliki kesetaraan sama dengan yang lain, semuanya kekal, satu dalam esensi dan tiga di dalam subsistensi.

Allah adalah pribadi Ia menyatakan diri-Nya sendiri sebagai pribadi. Ia berpikir, Ia berbicara, Ia bertindak, Ia berkomunikasi, Ia memiliki perasaan. Itulah Allah. Kita adalah ciptaan yang dilengkapi dengan bahasa, oleh sebab itu Allah berkomunikasi dengan kita dengan menggunakan kata-kata, bahasa atau pikiran. Allah adalah pribadi. Ia bukan prinsip filosofi, ia bukan abstraksi para akademisi, Dia bukanlah penyebab pertama yang tidak berpribadi (*impersonal first cause*). Allah adalah pribadi dan Ia menyatakan diri-Nya sendiri kepada kita sebagai Allah Abraham, Allah Ishak, Allah Yakub, Allah Daud dan Allah Yesaya. Allah memiliki nama pribadi di dalam Perjanjian Lama yaitu Yehovah atau *Yahweh*. Nama-Nya di dalam Perjanjian Baru adalah *Iesous* atau Yesus, Juruselamat dan Tuhan kita.

Di dalam Alkitab, Abraham disebut sebagai sahabat Allah, bukan sebagai sahabat prinsip abstrak (*abstrack principal*) tetapi sahabat Allah. Kitab suci yang sama mengatakan bahwa Musa

berbicara kepada Allah sama seperti seseorang yang berbicara dengan sahabatnya, bertemu muka dengan muka. Allah di dalam Alkitab adalah Allah yang berpribadi.

Di dalam seluruh Alkitab, Ia menyatakan diri-Nya sendiri sebagai Allah dalam tiga pribadi atau Tripersonal. Ketiganya adalah kekal, setara. Seluruh Alkitab dari ayat pertama, pasal pertama dari kitab pertama sampai akhir Alkitab menjelaskan bahwa Allah adalah Allah yang Tritunggal, tiga pribadi dalam kesatuan dan itulah yang selalu dinyatakan di dalam Alkitab.

TRINITAS DI DALAM PERJANJIAN LAMA

Yang pertama kita akan melihat konsep Trinitas yang dijelaskan Allah di dalam tiga pribadi yang tertulis di dalam kitab Perjanjian Lama.

“Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air... Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita" (Kejadian 1:1, 2, 26a.).

Ada pluralitas di dalam Allah di dalam kalimat pertama, ayat pertama. Ia memperkenalkan kepada kita sebagai pluralitas. Bentuk singular atau tunggal dari kata Allah adalah *El*. Anda dapat menemukannya dalam ribuan kombinasi di dalam Alkitab Perjanjian Lama. Sedangkan bentuk pluralnya atau jamak adalah *Elohim* dan kata itulah yang digunakan dalam Kejadian pasal 1 ini.

Dalam Kejadian pasal pertama kata *Elohim* digunakan 32 kali, di dalam kitab Musa, kata *Elohim* digunakan lebih dari 500 kali. Di dalam seluruh Alkitab Perjanjian Lama, kata *Elohim* digunakan lebih dari 5000 kali. Dalam 32 kali kata *Elohim* yang ditemukan dalam Kejadian pasal pertama, dalam lebih dari 500 kali kata *Elohim* yang ditemukan dalam tulisan-tulisan Musa dan dalam lebih dari 5000 kali kata *Elohim* yang ditemukan di dalam kitab Perjanjian Lama, tanpa terkecuali semua kata *Elohim* yang

digunakan di sini diikuti dengan kata kerja bentuk singular atau tunggal. Kata Elohim, plural dipakai di sini untuk menunjukkan kemuliaan, keagungan dan misteri Allah. Namun kata itu diikuti dengan kata kerja singular atau tunggal. Itulah Allah.

Keistimewaan yang kedua tentang Allah yang diperkenalkan kepada kita adalah Roh Allah. Roh Allah melayang-layang di atas air. Gerakan Roh Allah dinyatakan di dalam seluruh Alkitab di dalam Perjanjian Lama. Roh Allah yang datang kepada Bezaleel dan Aholiab untuk memberikan pimpinan kepada mereka ketika mereka membangun kemah suci dimana Allah disembah dan dimuliakan. Roh Allah yang datang kepada Daud, pemazmur dan pemuji dari Israel. Roh Allah yang meninggalkan Saul dan roh iblis yang merasukinya, Zakharia seorang nabi berkata, “Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, firman Tuhan semesta alam.” (Zakharia 4:6). Elohim menunjukkan bahwa Allah adalah satu di dalam tiga pribadi. *Elohim*, Allah; *Ruach*, Allah adalah Roh. “Marilah *Kita* membuat manusia menurut gambar dan rupa *Kita*.”

Ada pribadi lain yang nampak di dalam seluruh kitab Perjanjian Lama. Ia disebut Malaikat Allah dan Ia selalu ada di dalam Alkitab Perjanjian Lama.

Dalam Kejadian 22 kita menemukan kisah yang mengharukan, yaitu ketika Abraham mempersembahkan Ishak di Gunung Muria. Ketika Abraham mengangkat tangannya untuk menghujamkan pisau ke jantung anaknya yang tunggal yaitu anak perjanjian yang dilahirkan oleh Sara, datanglah suara yang berkata kepada Abraham, dan inilah kisah itu.

“Untuk kedua kalinya berserulah Malaikat TUHAN dari langit kepada Abraham, kata-Nya: "Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri--demikianlah firman TUHAN--:Karena engkau telah berbuat demikian, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota

musuhnya. Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku” (Kejadian 22:15-18).

Siapakah Malaikat Tuhan yang berkata kepada Abraham dan berkata, “kata-Nya: “Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri – demikianlah firman Tuhan... Aku akan memberkati engkau”?”

Ada lagi di dalam Kejadian 31, Malaikat Tuhan berbicara kepada Yakub, “Aku adalah Allah yang di Betel.” Siapakah Malaikat Tuhan yang berbicara kepada Yakub yang kemudian disebut Israel itu?

Dalam Keluaran pasal 3, kita membaca bahwa Musa mengembalikan kawanan domba milik mertuanya, Yitro di Padang Gurun. Pada suatu hari ia melihat semak belukar yang menyala kemudian ia menghampiri semak belukar yang terbakar itu untuk mengetahui apa sebenarnya yang terjadi. Ketika Allah melihat bahwa Musa menghampiri semak belukar yang terbakar itu, Ia berkata kepada Musa di dalam nyala api itu “Akulah Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub” (Keluaran 3:6a). Siapakah Malaikat Tuhan yang berbicara kepada Musa dalam nyala api itu?

Lihat kisah tentang Yosua dan penaklukannya atas Kanaan. Setelah menyeberang sungai Yordan dan mengelilingi Yerikho, Yosua melihat seseorang berdiri di depannya dengan pedang di tangannya.

“Ketika Yosua dekat Yerikho, ia melayangkan pandangannya, dilihatnya seorang laki-laki berdiri di depannya dengan pedang terhunus di tangannya. Yosua mendekatinya dan bertanya kepadanya: "Kawankah engkau atau lawan?" Jawabnya: "Bukan, tetapi akulah Panglima Balatentara TUHAN. Sekarang aku datang." Lalu sujudlah Yosua dengan mukanya ke tanah, menyembah dan berkata kepadanya: "Apakah yang akan dikatakan tuanku kepada hambanya ini?" Dan Panglima Balatentara TUHAN itu berkata kepada Yosua: "Tanggalkanlah kasutmu dari kakimu, sebab tempat engkau berdiri itu kudus." Dan Yosua berbuat

demikian” (Yosua 5:13b-15)

Siapakah Panglima yang nampak berdiri di depan Yosua dan mengumumkan kepadanya sebagai Panglima Balatentara TUHAN itu?

Dalam kisah yang tiada bandingnya yang tercatat di dalam Daniel pasal 3, ketika 3 orang muda Ibrani dilemparkan ke dalam peleburan api yang dipanaskan tujuh kali lipat, di sana muncul pribadi yang lain.

“Kemudian terkejutlah raja Nebukadnezar lalu bangun dengan segera; berkatalah ia kepada para menterinya: "Bukankah tiga orang yang telah kita campakkan dengan terikat ke dalam api itu?" Jawab mereka kepada raja: "Benar, ya raja!" Katanya: "Tetapi ada empat orang kulihat berjalan-jalan dengan bebas di tengah-tengah api itu; mereka tidak terluka, dan yang keempat itu rupanya seperti anak dewa!" (Daniel 3:24-25).

Siapakah seseorang yang muncul di dalam nyala api bersama dengan ketiga orang yang dilemparkan ke dalamnya itu?

Pribadi ini nampak di seluruh Alkitab Perjanjian Lama. Anda dapat menyebutnya sebagai *epiphany* atau penampakan Allah dan *Kristofani* atau penampakan Yesus Tuhan kita sebelum Ia berinkarnasi. Selalu ada tiga pribadi dalam Perjanjian Lama, *Elohim* berhubungan dengan Allah, *Ruach* berhubungan dengan Roh Allah dan Malaikat Tuhan berhubungan dengan Yesus Kristus Tuhan kita. Dalam Perjanjian Lama Allah menyatakan diri-Nya dalam tiga pribadi dalam satu kesatuan yang memiliki kesetaraan dan Dia ada di dalam kekekalan.

TRINITAS DI DALAM PERJANJIAN BARU

Ketika kita membuka Perjanjian Baru kita menemui pewahyuan yang tak terselami atau misteri tentang Allah yang sama seperti kita temukan di dalam Perjanjian Lama. Jadi kitab Perjanjian Baru menjelaskan bahwa ada Tritunggal di dalam pribadi Allah.

Dalam Injil Matius pasal yang pertama, Roh Allah mengandung anak di dalam rahim perawan Maria.

“Malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka." Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: "Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel" --yang berarti: Allah menyertai kita” (Matius 1:20b-23).

Semuanya, ketiga pribadi itu ada di dalam ayat ini, yaitu Allah adalah Bapa kita, Roh Kudus yang mengandung di dalam rahim Maria dan Yesus Kristus yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa, yang menjadi Imanuel yang berarti Allah beserta kita.

Pada permulaan pelayanan Mesianik Yesus tiga pribadi itu muncul secara bersama-sama.

“Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan” (Matius 3:16-17).

Ini adalah ke-Trinitas-an dalam pribadi Allah.

Injil Matius ditutup dengan menunjukkan ke-Tritunggal-an Allah. Sama seperti dengan permulaan pelayanan Mesianik-Nya, demikian juga diakhir pelayanan-Nya memberikan kesimpulan Allah adalah Tritunggal.

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-

Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Matius 28:19-20).

Doktrin tentang Trinitas dipresentasikan di seluruh Kitab Perjanjian Baru. Berulangkali Allah menyatakan diri-Nya sendiri sebagai pribadi yang Tritunggal. Anda akan menemukan bahwa Tritunggal dijelaskan di dalam bagian-bagian Alkitab seperti; Lukas 1:35; Yoh. 14:26; Yoh. 15:26; 2 Kor. 13:14; Gal. 4:6; 1 Petrus 1:2; Yudas 20-21 & Wahyu 1:4-6. Anda juga dapat menemukan pernyataan Trinitas di dalam surat Efesus beberapa kali misalnya: Efesus 1:17; 2:18; 3:14-16; 4:4-7; 5:18-20 dan 6:17-23. Dalam teks kita 2 Kor. 13:13, kita melihat ada tiga nama di sana.

“Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian. Amin”

Allah menyatakan diri-Nya sendiri sebagai Tripersonalitas di dalam seluruh Kitab Perjanjian Baru, yaitu Allah sebagai Bapa kita, Allah sebagai Juruselamat dan Allah Roh Kudus yang memimpin di dalam hati kita.

PENEMUAN YANG AJAIB

Ketika saya mempelajari Alkitab saya menemukan hal-hal yang sungguh ajaib di dalamnya. Di mana tiga pribadi dari Trinitas dipresentasikan secara bersama-sama dan mereka selalu bersama-sama di dalam seluruh Alkitab tanpa terkecuali. Ini selalu bersama-sama dalam karya penebusan, kasih-Nya, dalam keselamatan, dalam pemulihan orang berdosa. Tidak terkecuali dimana saja kita menemukan Allah di dalam Alkitab selalu dipresentasikan sebagai Allah yang Tritunggal.

Kadang-kadang ketika Allah Bapa dipresentasikan sendirian itu menunjukkan Allah yang menghakimi, Allah yang memberikan perintah-perintah-Nya di Gunung Sinai. Presentasi

Allah sebagai Hakim dinyatakan di dalam Alkitab atas seluruh bumi.

Perhatikanlah Yesus Kristus ketika Ia ada di Bait Suci pada Minggu terakhir dari hidup-Nya, Ia berbicara tentang diri-Nya sendiri sebagai batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan dan jika batu itu jatuh ke atas manusia orang itu akan menjadi remuk (Matius 21:44)! Gambaran Yesus sebagai Hakim atas orang-orang yang menolak Dia dan tidak mau menerima Dia sungguh mengerikan.

Ada lagi kita dapat melihat pernyataan pribadi ketiga di dalam pribadi Trinitas.

“Sebab itu Aku berkata kepadamu: Segala dosa dan hujat manusia akan diampuni, tetapi hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni. Apabila seorang mengucapkan sesuatu menentang Anak Manusia, ia akan diampuni, tetapi jika ia menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, di dunia ini tidak, dan di dunia yang akan datang pun tidak” (Matius 12:31-32).

Orang yang menghujat Roh Kudus tidak ada pengampunan dan itu adalah dosa yang tak terampunan. Ini sungguh mengerikan.

Tetapi ketika tiga pribadi Trinitas ini nampak secara bersama-sama, ketika mereka dinyatakan secara bersama-sama di dalam Alkitab, itu selalu menunjukkan Allah yang penuh rahmat, kasih mesra dan pemberi keselamatan.

Lihat dua bagian Alkitab berikut ini, yang satu di dalam Perjanjian Lama dan yang satu di dalam Perjanjian Baru.

“Aku hendak menyebut-nyebut perbuatan kasih setia TUHAN, perbuatan TUHAN yang masyhur, sesuai dengan segala yang dilakukan TUHAN kepada kita, dan kebajikan yang besar kepada kaum Israel yang dilakukan-Nya kepada mereka sesuai dengan kasih sayang-Nya dan sesuai dengan kasih setia-Nya yang besar. Bukankah Ia berfirman: "Sungguh, merekalah

umat-Ku, anak-anak yang tidak akan berlaku curang," maka Ia menjadi Juruselamat mereka dalam segala kesesakan mereka. Bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka; Dialah yang menebus mereka dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya. Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala. Tetapi mereka memberontak dan mendukakan Roh Kudus-Nya; maka Ia berubah menjadi musuh mereka, dan Ia sendiri berperang melawan mereka" (Yesaya 63:7-10).

Betapa indahnya gambaran tentang Allah Tritunggal Yang Agung di sini!

Dalam Perjanjian Baru Trinitas dipresentasikan kembali.

"Dari Yohanes kepada ketujuh jemaat yang di Asia Kecil: Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu, dari Dia, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, dan dari ketujuh roh yang ada di hadapan takhta-Nya, dan dari Yesus Kristus, Saksi yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang mati dan yang berkuasa atas raja-raja bumi ini. Bagi Dia, yang mengasihi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya-- dan yang telah membuat kita menjadi suatu kerajaan, menjadi imam-imam bagi Allah, Bapa-Nya, --bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin" (Wahyu 1:4-6).

Di manapun ketika pribadi itu dipresentasikan secara bersama-sama di dalam Alkitab, itu selalu menunjukkan Allah yang penuh kasih mesra, penuh rahmat dan kasih penebusan serta pemulihan.

ALLAH MENYATAKAN DIRI-NYA SENDIRI DI DALAM PENGALAMAN MANUSIA

Kita mengenal Allah di dalam pengalaman manusiawi kita sebagai Tripersonalitas, yaitu Allah Bapa adalah pribadi yang transenden yang melampaui segala sesuatu; Allah Anak pribadi

yang imanen di dalam kita semua; dan Allah Roh Kudus pribadi yang *inherent* atau tinggal di dalam kita semua. Pengalaman pribadi kita menunjukkan Trinitarian. Allah adalah kudus. Bagaimana mungkin manusia yang penuh dosa dapat melihat atau mendekati kekudusan Allah? Tidak, manusia bahkan tidak dapat melihat wajah-Nya. Kita bahkan tidak dapat melihat matahari yang merupakan salah satu ciptaan yang kecil dari tangan-Nya, apalagi bagaimana mungkin kita bisa melihat wajah Allah yang penuh dengan kemuliaan, yaitu Allah yang transenden.

Kita mendekati Allah kita Yang Agung di dalam kasih Tuhan kita dan kasih yang menebus di dalam darah-Nya yang dikorbankan untuk menutupi dan menyucikan dosa-dosa kita. Kita menghadap Allah di dalam Kristus, kita adalah ciptaan yang mana untuknya Dia mau mati. Kita adalah orang berdosa yang telah Dia selamatkan. Kita tahu Allah hanya membuka pintu bagi kita yang mau masuk ke hadirat-Nya melalui Yesus.

Dan Roh Allah menggerakkan hati kita dan kemudian membawa kita kepada Dia dalam kasih yang menyelamatkan. Ketika saya berkhotbah, Roh Allah ada di dalam hati saya, dan Ia turut memberikan kesaksian tentang Firman yang saya khotbahkan dengan menggerakkan dan memimpin hati saya. Selanjutnya kita dibawa kepada Bapa Surgawi Yang Agung, kita diundang untuk datang kepada-Nya. Orang-orang berdosa seperti kita tidak layak, namun Ia mau mengundang kita untuk datang kepada-Nya, untuk menemukan anugerah yang dapat menolong dan memenuhi kebutuhan kita akan keselamatan.

Kita mengalami keselamatan dari Allah dalam bentuk Trinitarian itu. Yesus telah mati untuk kita, Ia telah mati untuk dosa-dosa kita di dalam pengorbanan-Nya sendiri dan kasih-Nya. Roh Kudus membawa berita tentang Yesus dan menarik hati kita sehingga kita datang ke hadapan Allah di dalam nama-Nya, di dalam anugerah-Nya. Itu adalah cara kita diselamatkan dan itu adalah cara kita hidup sebagai orang-orang Kristen.

Itu juga cara kita berdoa. Abraham berkata “Aku adalah debu yang tidak layak datang berbicara kepada Engkau.” Ini sama

seperti kita. Kita semua tidak layak di hadapan Tuhan. Kita tidak layak untuk datang kepada Allah. Namun kita dapat datang kepada Allah di dalam nama Yesus. Kita mendasarkan pengharapan dan iman kita di dalam kebenaran-Nya, di dalam kasih dan rahmat-Nya, dan kita dapat datang kepada Allah oleh karena Roh Allah menggerakkan hati kita. Tanpa Roh Allah yang menggerakkan hati kita, kita tidak akan pernah dapat datang atau mau datang atau mau percaya atau mau berdoa kepada Dia. Roh Allah lah yang menggerakkan dan memimpin kita kepada Tuhan di dalam keselamatan kita. Dalam kehidupan kita sehari-hari tiga pribadi dari Allah Tritunggal ini begitu nyata di dalam pengalaman hidup kita.

Marilah kita menyimpulkan dengan memberikan satu kebenaran lagi. Ketika seseorang menolak pewahyuan Allah yang menyatakan bahwa Allah sebagai Tripersonalitas, ia akan langsung jatuh ke dalam iman yang kosong tanpa pengharapan.

Itu adalah kebenaran yang berhubungan dengan Yesus Tuhan kita. Jika kita mengingkari doktrin Tritunggal maka Yesus adalah orang lain dan Ia telah mati sebagai orang lain. Ia tidak dapat menyatakan Bapa kepada kita secara sempurna karena Ia adalah orang lain. Kita tidak memiliki jaminan kalau demikian. Ia tidak bisa mendengar doa-doa kita. Ia tidak dapat membuat jiwa kita damai. Ia tidak memiliki kata-kata yang penuh anugerah dan keselamatan. Ia tidak dapat mengampuni dosa kita. Ia tidak dapat memelihara kita. Karena kalau doktrin Tritunggal itu ditolak maka Yesus bukan Allah. Dia adalah orang lain dan bukan pribadi Allah.

Di sisi lain ketika kita dapat menerima pewahyuan Allah, bahwa Allah adalah Tritunggal maka Yesus adalah Juruselamat Yang Agung dan Ajaib. Pribadi kedua dari Tritunggal yang menyatakan Allah Bapa kepada kita dan membawa kita ke dalam keselamatan di dalam hadirat-Nya yang menyelamatkan. Yesus adalah Allah yang menjadi daging, Ia menyatakan Bapa yang tidak kelihatan. Jika saya ingin mengetahui Allah, Dialah Allah; jika saya ingin melihat Allah, saya dapat melihat Dia; jika saya ingin menyembah Allah, saya dapat menyembah Dia.

Ketika manusia menyembah Allah yang benar, ketika ia membungkuk di depan Tuhan Yesus Kristus, ketika ia menerima kesaksian Roh Kudus di dalam hatinya yang bersaksi tentang anugerah keselamatan di dalam Kristus, orang itu akan dipulihkan. Dia akan dinaikkan dan dia akan dibangun.

Ada satu Allah dan nama-Nya adalah Allah Bapa kita dan Allah Juruselamat kita dan Allah di dalam hati kita yang memimpin kita kepada anugerah keselamatan dan itu adalah Roh Kudus.

BAGIAN II:

DOKTRIN PENGETAHUAN

TENTANG

ALLAH SANG PENEBUS

(CHRISTOLOGY)

BAB VII

MUJIZAT INKARNASI

Malaikat Gabriel diutus kepada Maria, seorang perawan suci di Nazareth. Malaikat itu menyampaikan kabar gembira kepadanya:

“Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepadaNya takhta Daud, bapa leluhurNya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaannya tidak akan berkesudahan.” (Lukas 2:31-33)

Dari sejak semula ketika berita ini disampaikan, khotbah tentang iman Kristen ini terus-menerus diserang, ditolak dan diingkari. Ada reaksi untuk menentangnya dan ini terlihat ketika Yesus ditanya oleh para penentang-Nya dalam Yohanes 8:19 “Maka kata mereka kepada-Nya: “Di manakah BapaMu?”

Pada zaman rasul Yohanes, yang menjadi gembala gereja Efesus di masa tuanya, ada seorang dari aliran Gnostik yang bernama Cerinthus, dan ia mengajar bahwa Yesus lahir secara alami layaknya manusia lain yang merupakan hasil dari hubungan biologis antara Yusuf dan Maria dan setelah itu Roh Mesianik dari Sorga turun atas Yesus pada saat Dia dibaptis dan meninggalkan Dia pada saat penyaliban. Cerinthus mulai dengan menyingkari doktrin inkarnasi dan kelahiran Yesus dari anak dara.

Dalam Talmud, tradisi lisan Yahudi yang diteruskan secara turun-temurun, menceritakan kisah-kisah tidak bermoral yang tidak dapat dipertanggung-jawabkan tentang kelahiran Kristus. Dalam kisah-kisah tersebut diceritakan bahwa ada seorang pejabat Roma yang bernama Panthera diduga hidup bersama dengan seorang gadis Yahudi yang bernama Maria di Nazareth. Diduga dari hasil hubungan di luar nikah ini melahirkan Yesus. Kisah-kisah yang tidak bertanggungjawab ini terus diceritakan di sepanjang masa.

Celsus, seorang penentang iman Kristen yang brilian pada abad kedua mengulang kisah-kisah ini. Voltaire, seorang filsuf tak ber-Tuhan dari Prancis juga mengulang kisah dari Talmud yang tidak dapat dipertanggungjawabkan ini pada abad kedelapan belas. Bahkan pada abad akhir ini, Tolstoy, seorang penulis dan novelis Rusia mengulang atau menceritakan kembali kisah yang tidak dapat dipertanggungjawabkan ini.

Pada zaman ini ada dua fokus yang menjadi pertentangan yang luar biasa, yaitu:

(1) Pengajaran tentang inspirasi Kitab Suci: Peperangan ini melanda dunia tanpa akhir. Dalam setiap denominasi bahkan sekarang di kalangan gereja-gereja Southern Baptist serangan yang mengatakan bahwa Alkitab bukan Firman Tuhan, ditulis oleh manusia biasa sebagai usaha menginterpretasikan maksud Allah itu berkembang. Apakah Alkitab adalah wahyu Allah yang tidak mungkin gagal dan tidak tanpa salah, atau ini hanya usaha manusia untuk menuliskan apa yang ia pikirkan tentang Allah? Itu adalah fokus pertama dalam perang di dunia teologi pada saat ini.

(2) Peperangan yang lain adalah berhubungan dengan pengajaran bahwa Yesus lahir dari anak dara. Doktrin tentang kelahiran Yesus dari anak dara terus menerus menghadapi serangan. Matthew Arnold, seorang pengarang Inggris yang terkenal berkata “Saya tidak percaya tentang pengajaran kelahiran dari anak dara, karena itu akan mengimplikasikan adanya mujizat. Mujizat tidak pernah ada atau terjadi.”

Seorang Rasionalistik Kritik Tinggi yang bernama Loof menulis “Saya pikir tindakan yang tidak dapat dipercaya adalah mengumumkan secara terbuka bahwa kelahiran dari anak dara merupakan tradisi atau sejarah yang benar-benar pernah terjadi.” Sungguh, itulah yang dipercayai oleh orang-orang yang tidak beriman dan mereka berkata: “Saya tidak percaya tentang kelahiran dari anak dara. Saya pikir itu hanya fiksi. Saya tidak percaya tentang inspirasi Alkitab, dan saya tidak percaya bahwa Alkitab tidak ada salah. Kisah-kisah yang ada dalam Alkitab hanyalah manufaktur dari imajinasi orang gila.” Namun apakah anda bisa menjelaskan beberapa fakta agung tentang kehidupan manusia dalam sejarah?

Sebagai contoh satu-satunya fakta teragung yang saya tahu dalam sejarah adalah fakta tentang Yesus Kristus. Saya tidak tahu fakta yang lain yang dapat dibandingkan dengan fakta ini. Saya pikir Anda dapat menjelaskan tentang kehidupan Alexander Agung, Julius Caesar atau Napoleon Bonaparte. Saya pikir Anda dapat menjelaskan sosok jenius Shakespeare, Homer, atau Dante. Saya pikir Anda dapat memahami saintifik yang ditemukan oleh Thomas Alva Edison atau Albert Einstein. Namun saya tidak tahu bagaimana orang dari segala usia menjelaskan keunikan pribadi Yesus Kristus yang luar biasa agungnya. Bagaimana Anda melakukan itu?

Membandingkan orang-orang besar dunia seperti Alexander, Caesar atau Shakespeare dengan Yesus sama seperti membandingkan sebutir debu dengan seluruh alam semesta ini. Saya tegaskan kembali: Saya tidak berpikir ada fakta dalam sejarah manusia yang seperti fakta tentang Yesus Kristus. Tidak ada yang seperti Dia. Bagaimana Anda menjelaskannya? Darimana Ia datang?

Ada banyak orang yang mengagungkan ilmu pengetahuan palsu. Mereka percaya segala sesuatu yang natural atau alami dan dapat dijelaskan. Mereka tidak percaya dengan semua “Mujizat” dalam Alkitab.

Ada contoh yang memalukan. Alkitab menceritakan tentang bagaimana bangsa Israel menyeberangi Laut Merah yang terbelah menjadi dua. Mereka berjalan di atas tanah kering di mana di sisi kanan-kiri mereka adalah dinding air. Ketika pasukan Firaun mengejar mereka, dan ketika Israel sudah sampai di tepi laut, sementara pasukan Firaun ada di tengah laut, Allah mengembalikan air laut yang semula terbelah itu dan menenggelamkan semua pasukan Firaun. Itulah yang diceritakan oleh Alkitab. Namun apa yang dikatakan para pengkritik atau orang-orang yang menamakan diri ilmuwan itu. Mereka berkata, “Itu bukan Laut Merah. Memang mereka melewati Laut Merah, tetapi hanya lewat pinggirnya saja yang ketinggian airnya hanya tiga inci. Bahkan air inipun tidak dapat menenggelamkan mata kaki mereka.” Itulah penjelasan mereka yang memalukan. Bagaimana air setinggi tiga inci dapat menenggelamkan pasukan Firaun!

Mari kita ambil contoh yang lain. Para pengkritik tinggi menjelaskan bahwa mujizat yang dilaksanakan oleh Elisa di Gunung Karmel ketika Dia menurunkan api dari langit untuk membakar korban bakarnya adalah fenomena atau sesuatu kejadian yang kebetulan saja. Dalam banyak cara mereka selalu berkata bahwa kebangkitan adalah sesuatu yang tidak lebih dari hanya sekedar halusinasi. Orang-orang yang membawa kesaksian tentang kebangkitan Kristus pada dasarnya adalah korban penipuan. Mereka hanya berpikir bahwa mereka telah melihat Yesus Kristus yang telah bangkit dari kematian.

Begitu juga mereka menolak tentang penjelasan Alkitab yang menceritakan tentang bagaimana seorang anak dara bisa melahirkan seorang anak. Beberapa dari mereka berkata bahwa kelahiran Yesus dari anak dara bukanlah bagian dari Alkitab. Namun bagaimanapun juga sebenarnya di seluruh manuskrip Alkitab selalu mencatat tentang kelahiran Kristus dari anak dara. Baik pada *autographa* (tek orisinal Alkitab), maupun semua versi Alkitab menceritakan tentang kelahiran dari anak dara. Oleh sebab itu hal ini tidak dapat disangkal oleh pengkritik Alkitab.

Tentu saja ada orang-orang lain yang juga mencoba membandingkan fenomena dan mujizat kelahiran dengan cerita

dongeng atau mitologi Yunani-Romawi. Tentang kelahiran Yesus mereka berkata bahwa ini sebenarnya hanya salah satu dari banyak kisah-kisah mitologi tentang seseorang yang diduga menjadi orang yang dikultuskan. Contohnya Alexander Agung. Katanya dia bukan anak Philip dari Makedonia, tetapi dia lahir dari hubungan antara seekor naga dengan ibunya. Ada cerita juga yang menceritakan bahwa ibu dari Augustus Caesar pergi dan tidur di kuil Apollo dan kemudian Apollo menjelma menjadi seekor ular atau naga (saya tidak tahu mengapa mereka suka dengan cerita ular atau naga ini); singkat kata Augustus Oktavius Caesar lahir dari hubungan intim antara ibunya dengan seekor ular jelmaan Apollo ini.

Dalam kisah tentang Herkules, Alcmena adalah anak perempuan dari Elektryon anak dari Perseus. Ketika suaminya sedang pergi Jupiter menampakkan diri dalam rupa suaminya dan kemudian menjalin hubungan intim dengan dia dan lahirlah Herkules. Dan ketika Juno istri dari Jupiter Juve mendengar tentang itu, ia mengirim dua ular piton raksasa untuk membinasakan bayi itu. Bayi Hercules kemudian memegang kedua piton itu dengan kedua tangannya dan kemudian membunuh kedua piton itu.

Apa anda tahu juga kisah mitos tentang kelahiran dan kehidupan Achilles. Peleus adalah raja Tessaly, dan ia menjalin hubungan intim dengan Thetis yang adalah peri samudera, dan dari hubungan antara Peleus dan Thetis inilah maka lahirlah Achilles. Thetis mengambil Achilles dan mencelupkan dia di dalam sungai Styx (River Styx) untuk membuatnya tidak akan bisa mati/binasa. Tetapi ia melakukan dengan memegang kakinya sehingga kakinya tidak masuk ke dalam air. Kemudian pada Perang Trojan atau Paris of Troy, mengambil panah beracun dan memanahkan ke tumit dari si Achilles dan maka ia mati.

Tradisi lain selain dari mitologi Yunani-Romawi ada juga kisah tentang Budha Gautama. Selama dua atau tiga ratus tahun setelah kematian Gautama tidak ada kisah apapun tentang kelahirannya. Tetapi kemudian ada kisah yang bergulir yang menceritakan bagaimana ia datang ke dalam dunia ini. Ibunya sedang bermimpi dan ia melihat ada seekor gajah raksasa dengan enam gadingnya. Gajah yang sangat besar itu menghampiri ibunya

dan Gautama Budha atau “*Enlightened One*” (manusia yang memperoleh pencerahan) itu dilahirkan.

Ada dua observasi yang kita dapat buat tentang kisah-kisah ini, yaitu (1) kisah-kisah ini adalah fiksi; dan (2) Tidak satupun dari kisah-kisah itu menjelaskan atau berhubungan dengan kelahiran dari anak dara. Oleh sebab itu, kembali kepada apa yang kita bahas di sini, bahwa ini sangat berbeda dengan karakteristik dan personalitas Yesus Kristus. Ia datang dari Surga dan Ia menjelma menjadi manusia melalui anak dara.

KELAHIRAN KRISTUS ADALAH PEKERJAAN ROH KUDUS

Kelahiran Kristus adalah kreasi dari Roh Allah. Roh Kudus yang mempersiapkan tubuh untuk inkarnasi dari Juruselamat dunia. Dan Allah yang telah melakukan itu. Dalam Lukas 1:35 malaikat Gabriel berkata kepada Maria “Jawab malaikat itu kepadanya: “Roh Kudus akan turun atasmu kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu disebut kudus, Anak Allah.” Kelahiran-Nya adalah pekerjaan Roh Kudus.

Pada permulaan kehidupan Tuhan kita dijelaskan sebagai karya dari Roh Kudus Allah dan pada akhir dari kehidupan-Nya, yaitu kebangkitan-Nya juga dijelaskan sebagai pekerjaan Roh Allah (Roma 1:4). Roh Allah yang mempersiapkan tubuh di dalam rahim Maria dan Roh Allah yang membangkitkan tubuh itu dari kematian. Kisah kelahiran-Nya dan pelayanan-Nya adalah kisah yang ajaib. Ia dapat membangkitkan orang mati, dan mencelikkan orang buta dengan hanya menyentuh jari tanganNya. Mengajar tidak seperti orang-orang lain dan akhirnya Ia sendiri bangkit dari kematian. Ini adalah satu-satunya kisah yang begitu luar biasa dan sempurna.

INTERVENSI ALLAH DALAM SEJARAH MANUSIA

Tubuh Kristus bukan hanya dipersiapkan oleh Roh Kudus tetapi inkarnasi ini juga merepresentasikan intervensi Allah di dalam sejarah manusia. Dari waktu ke waktu, dari permulaan sampai akhir dunia ini Allah menunjukkan intervensi-Nya terhadap kehidupan manusia dengan begitu ajaib dan luar biasa.

Roh Allah melayang-layang di atas permukaan dunia yang kacau balau dan menjadikan terang. Ia membuat dunia yang kacau balau menjadi teratur, membuat kehidupan sebagai ganti kematian dan kemuliaan sebagai ganti dari kebinasaan. Ini adalah intervensi Allah dalam sejarah manusia.

Di tengah zaman kejahatan yang sedang melanda seluruh dunia, Nuh memperoleh anugerah atau kasih karunia dalam pandangan Allah. Dan Allah melakukan intervensi dan menyelamatkan Nuh ketika Ia menghukum dunia. Dari tengah-tengah dunia yang pada umumnya penyembah berhala. Allah memanggil Abraham keluar untuk memulai suatu umat baru atau mendirikan bangsa yang baru. Di tengah zaman kesesatan yang begitu besar Allah membangkitkan Elia untuk menjadi hamba Yehovah. Di tengah-tengah zaman permulaan Perjanjian Baru atau anugerah, dispensasi anugerah Allah membangkitkan Yohanes Pembaptis untuk mengumumkan kedatangan Sang Raja Mesianik yang Agung.

Ada intervensi yang agung dari Allah lain yang kita sedang nantikan, yaitu akhir zaman, akhir dari dunia ini yaitu ketika Yesus datang ke dunia ini secara terbuka dalam kemuliaan-Nya, secara pribadi dengan tubuh kebangkitan-Nya dan setiap mata melihat Dia seperti ketika Ia naik dalam awan *shekinah*/kemuliaan Allah.

PENCIPTAAN TUBUH UNTUK DIKORBANKAN

Betapa ini adalah hal yang ajaib bahwa kita menyebutnya sebagai kelahiran dari anak dara. Tubuh itu dipersiapkan untuk korban penebusan dosa-dosa kita. Saya telah menghabiskan enam bulan untuk berkhotbah siang dan malam dari satu pasal di dalam kitab Ibrani. Di sana penulis menjelaskan bahwa darah lembu dan domba tidak pernah dapat menyucikan dosa-dosa kita. Ia

menekankan bahwa korban-korban ini harus dilakukan lagi dan lagi. Setiap tahun mereka harus mempersembahkan korban yang sama. Semua korban itu tidak dapat menyucikan pelanggaran-pelanggaran jiwa kita atau dosa-dosa kita. Oleh sebab itu, mereka terus mengulangi lagi dan lagi.

Dari sejak permulaan zaman, di Surga kehendak untuk memberikan hidupNya sebagai ganti penebusan atau untuk menyelamatkan dari penghukuman dosa-dosa kita sudah direncanakan. Ibrani mengatakan tubuh itu sudah dipersiapkan agar melaluinya Allah dapat mengorbankan korban penebusan dosa dengan tubuh-Nya sendiri. Roh tidak dapat melakukan itu. Hanya tubuh yang tidak tercemar oleh dosa atau yang tanpa dosa yang pantas untuk menggantikan penghukuman bagi dosa manusia. Oleh sebab itu, Allah menjelma menjadi manusia sejati, sebab melaluinya Dia dapat mengorbankan tubuh-Nya yang tanpa dosa itu sebagai korban penebusan dosa bagi dosa-dosa manusia. Ia mempersembahkan korban darah-Nya untuk dosa-dosa kita sekali untuk selama-lamanya. Dan di dalam Dia kita memperoleh pengampunan, penebusan, penyucian yang Allah sediakan bagi kita. Oleh darah-Nya dosa-dosa kita disucikan menjadi putih seperti bulu domba. Itu adalah Injil dan itu adalah esensi dari pengajaran tentang kelahiran Yesus dari anak dara. Tubuh-Nya telah dipersiapkan oleh Allah yang mana Ia membuat korban dan penebusan bagi dosa-dosa kita.

DUA MUJIZAT BIOLOGIKAL YANG AGUNG DARI ALLAH

Ada dua mujizat biologikal yang luar biasa dari tangan Allah yang mahatinggi. Pertama kita lihat dalam penciptaan Adam dengan mujizat mitosis atau pembagian sel tubuh manusia. Ada jutaan bahkan triliunan sel manusia dan setiap dari sel-sel ini memiliki 46 kromosom. Allah menciptakan Adam sebagai mujizat biological yang luar biasa. Dalam ovum telur wanita Allah meletakkan 23 kromosom, dan dalam spermatozoon Allah

meletakkan 23 kromosom dan ketika sel-sel itu bertemu ketika terjadi konsepsi atau pembuahan, maka sel itu menjadi 46 kromosom lagi dan kehidupan manusia yang baru telah dimulai. Itu lah mujizat biological agung yang pertama dari Allah.

Pemerintah Amerika meminta Senat untuk menentukan kapan kehidupan bayi itu dimulai. Jawabannya sangat jelas, sama jelasnya dengan $1 + 1 = 2$ atau $2 + 2 = 4$. Kehidupan dimulai ketika 23 kromosom dari ovum telur dan 23 kromosom dari spermatozoon bertemu dalam suatu konsepsi atau pembuahan. Anda tidak dapat menghindari dari hal itu dan anda tidak dapat mengingkarinya. Itu adalah mujizat dari kehidupan.

Mujizat biologikal agung yang kedua dari Allah adalah ketika Allah menjelma menjadi manusia. Ia menjadi manusia tanpa spermatozoon. Allah menciptakan tubuh untuk Kristus, yang adalah Allah sendiri yang berinkarnasi menjadi manusia supaya Dia bisa menebus dosa-dosa kita, dan menjadi Tuhan kita, saudara atau sahabat, teman dalam perjalanan musyafir kita dan menjadi Imam Besar serta Juruselamat dan Raja untuk selama-lamanya. Kelahiran Kristus dari anak dara ini adalah inkarnasi Allah yang begitu indahnyanya

Sejak semula, dalam Kejadian 3:12, dikatakan bahwa benih perempuan akan meremukkan kepala setan. Wanita tidak memiliki benih. Laki-lakilah yang memiliki benih. Mereka tidak akan pernah mengerti apa maksudnya ini sampai kisah ini digenapi di dalam kelahiran Tuhan kita. Benih perempuan itu adalah Kristus, yaitu Allah yang berinkarnasi. Dia lah yang akan meremukkan kepala Setan. Itu lah apa yang diartikan benih perempuan dan kita tidak mengetahuinya sampai ribuan tahun kemudian, yaitu ketika janji itu digenapi.

Nubuatan Yesaya yang begitu luar biasa menyatakan:

“Sebab Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadmu suatu pertanda: Sesungguhnya, anak dara mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel.” (Yesaya 7:14).

Allah berinkarnasi. Itulah apa yang dimaksudkan di sini.

Nubuatan yang begitu indah dalam Yesaya 9 mengatakan:

“Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai” (Yesaya 9:6).

Itulah apa yang dimaksudkan di sini. Allah berinkarnasi.

Pembukaan Injil yang luar biasa indahnyanya ada di dalam Injil Yohanes:

“Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran” (Yohanes 1:1, 14).

Itulah apa yang dimaksudkan di sini. Firman itu menjadi daging dan itu adalah Allah yang berinkarnasi.

Itu juga dikatakan oleh Rasul Paulus di dalam Galatia yang menasihatkan:

“Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak” (Galatia 4:4-5).

Itu juga yang dimaksudkan di dalam Wahyu:

“Aku, Yesus, telah mengutus malaikat-Ku untuk memberi kesaksian tentang semuanya ini kepadamu bagi jemaat-jemaat. Aku adalah tunas, yaitu keturunan Daud, bintang timur yang gilang-gemilang.” Roh dan pengantin perempuan itu berkata: "Marilah!" Dan barangsiapa yang

mendengarnya, hendaklah ia berkata: "Marilah!" Dan barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang, dan barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma! Ia yang memberi kesaksian tentang semuanya ini, berfirman: "Ya, Aku datang segera!" Amin, datanglah, Tuhan Yesus!" (Wahyu 22:16, 17, 20).

Betapa mulianya Firman itu! Betapa ajaibnya Injil ini! Betapa agungnya pengharapan itu! Menanti, berjaga-jaga, berdoa, melayani, sampai Tuhan kita datang kembali.

BAB VIII

APAKAH MANUSIA YESUS JUGA ALLAH?

Mari kita melihat catatan tentang penyaliban Yesus dalam Injil Matius.

“Orang-orang yang lewat di sana menghujat Dia dan sambil menggelengkan kepala, mereka berkata: "Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangunnya kembali dalam tiga hari, selamatkanlah diri-Mu jikalau Engkau Anak Allah, turunlah dari salib itu!" Demikian juga imam-imam kepala bersama-sama ahli-ahli Taurat dan tua-tua mengolok-olokkan Dia dan mereka berkata: "Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Ia Raja Israel? Baiklah Ia turun dari salib itu dan kami akan percaya kepada-Nya. Ia menaruh harapan-Nya pada Allah: baiklah Allah menyelamatkan Dia, jikalau Allah berkenan kepada-Nya! Karena Ia telah berkata: Aku adalah Anak Allah” (Matius 27: 39-43).

Yesus berkata, “Aku adalah Anak Allah.” Ia berkata, “Barangsiapa melihat Aku ia telah melihat Bapa.” Ia berkata, “sebelum Abraham ada Aku ada.” Ia berkata, “Akulah yang Mahatinggi dan yang Mahakuasa.”

Jika ada orang yang memberitahukan anda tentang seseorang yang berkata, “Lihat di sana ada orang yang berkata bahwa ia adalah Allah,” apa yang anda pikirkan? Anda pasti akan

langsung bereaksi: “Benarkah? Benarkah ia adalah Allah? Barangkali ia gila! Barangkali ia tidak waras!”

Marilah kita mempertimbangkan tiga hal yang berhubungan mengenai klaim ini. (1) Yesus berkata bahwa Ia Allah. Tetapi jika Ia tahu bahwa sebenarnya Ia bukan Allah, maka Ia adalah penipu atau seorang penjual obat. Ia dapat dikatakan sebagai pembohong. (2) Yesus berkata bahwa Ia Allah, tetapi jika Ia mengatakan ini untuk menipu diri-Nya sendiri berarti Ia adalah orang gila, abnormal dan mengalami gangguan mental. (3) Jika Ia tidak pernah berkata bahwa Ia adalah Allah melainkan para murid-Nya lah yang mengatakan bahwa Ia pernah berkata bila Ia adalah Allah, maka mereka ini adalah para penipu.

YESUS – PENIPU?

Mari melihat kemungkinan yang pertama berhubungan dengan masalah ini. Jika Yesus berkata Ia adalah Allah walaupun Ia tahu Ia bukan Allah, maka Ia adalah seorang penipu. Ia adalah seorang penjual obat, Ia adalah seorang pembohong. Di dalam Alkitab, halaman demi halaman, kita menemukan apa yang Yesus ajarkan dan tak ada satu tempat pun yang menunjukkan bahwa pengajaran yang diajarkan-Nya adalah pengajaran dari seorang penipu atau seorang pembohong.

William H. Lecky, seorang sejarawan sekuler yang terkenal. Lecky bukanlah orang yang mempercayai iman Kristen, tetapi dalam bukunya yang berjudul *History of European Morals* ia menuliskan bahwa karakter Yesus bukan hanya sebagai patron yang tertinggi untuk kehidupan, tetapi dia juga mengatakan bahwa selama kurang lebih tiga tahun melayani dalam hidup-Nya, Ia memiliki karakter dan moral yang lebih dari karakter dan moral semua filsuf dan guru-guru moral.

Jika sejarawan dunia atau sejarawan sekuler saja mengakui hal ini, bagaimana mungkin Yesus sebagai seorang pembohong, bagaimana mungkin Yesus adalah seorang penipu.

Almarhum C.S. Lewis, seorang jurnalis brilliant dari Inggris yang sudah bertobat menulis dalam bukunya *The Case for Christianity*, dia berkata;

“Banyak orang sering berkata tentang Yesus: ‘Saya siap menerima Yesus sebagai guru moral yang paling agung, tetapi saya tidak menerima Dia dalam klaimnya sebagai Allah!’ Itu adalah satu hal yang tidak seharusnya kita katakan... anda harus membuat pilihan untuk anda sendiri. Orang ini adalah Anak Allah atau anda akan mengatakan sesuatu yang lebih buruk. Anda dapat menolak Dia karena kebodohan anda atau membunuh Dia bagi Iblis atau anda dapat jatuh di kaki-Nya dan memanggil-Nya Tuhan dan Allah.”

Sungguh tidak dapat dibayangkan dan tak habis pikir, bila ada orang yang berbicara tentang Tuhan yang begitu Agung dan mulia ini dan menganggap Dia sebagai penjual obat atau seorang penipu.

YESUS – GILA?

Kemungkinan yang kedua adalah bila Yesus tahu bahwa Dia bukanlah Allah, namun Dia berkata bahwa diri-Nya adalah Allah, itu berarti Ia menipu diri-Nya sendiri. Jika Dia menipu diri-Nya sendiri berarti Dia adalah orang gila. Namun apakah benar demikian?

Benarkah Ia Allah? Baiklah mari kita meneliti hidup-Nya. Kita memiliki Firman-Nya kata per kata, kita membaca Firman-Nya dan ketika anda membaca perkataan-perkataan Tuhan Yesus dan semua itu akan menunjukkan kepada anda bahwa perkataan-perkataan Orang ini, atau perkataan Yesus ini sama sekali tidak menunjukkan bahwa Dia adalah orang yang mengalami gangguan mental, atau gangguan psikotik atau paranoid. J. T. Fisher, seorang psikiatris yang ternama memberikan komentar tentang khotbah Yesus di bukit dengan begitu kagum.

Ketika anda membaca perkataan-perkataan Tuhan Yesus, apakah itu kelihatannya merupakan kata-kata dari orang yang mengalami gangguan jiwa atau orang gila? Tentu bagi saya itu tidak. Dan tentu bagi anda itu juga tidak benar demikian. Tidak pernah ada orang yang berpikir seperti itu. Tidak pernah ada orang yang berbicara dengan luar biasa hebatnya, seperti orang ini! Kemungkinan pertama bahwa Ia adalah Allah pada hal Ia tahu bahwa Ia bukan Allah berarti Ia adalah seorang penipu dan kemungkinan yang kedua bila Ia berkata bahwa Ia adalah Allah namun itu Ia katakan untuk menipu diri-Nya sendiri berarti Ia adalah orang yang mengalami gangguan mental atau gila.

YESUS – DIDEWA-DEWAKAN OLEH PARA MURID-NYA?

Sekarang kita berbicara tentang kemungkinan yang ketiga: bila Ia tidak pernah berkata bahwa Ia adalah Allah namun agaknya murid-muridlah yang menaruh perkataan mereka di mulut-Nya atau kemudian seakan Ia yang berkata bahwa Ia adalah Allah, berarti mereka ini mendewa-dewakan Dia. Baiklah marilah kita dengan jujur melihat adakah kemungkinan bahwa murid-murid Yesus mendewa-dewakan Dia?

(1) Tidak seorangpun yang pernah hidup yang lebih miskin dari Yesus untuk didewa-dewakan. Saya dapat membayangkan, mengapa orang Yunani sangat mendewa-dewakan Alexander Agung. Itu karena dialah yang menjadikan Imperium Helenistik dapat menguasai seluruh dunia dan menjadi Negara Besar. Saya dapat memahami mengapa orang Romawi sangat mengagungkan atau mendewakan Kaisar Augustus. Itu karena dialah yang membuat Romawi menjadi kekaisaran besar dan menguasai dunia, sehingga saya dapat memahami mengapa mereka sujud kepada dia. Namun saya tidak dapat memahami atau membayangkan bagaimana mungkin orang-orang Yahudi yang menganut konsep monoteistik kuat dapat mendewakan seorang tukang kayu yang miskin dari Nazaret, kemudian disalibkan sebagai penjahat! Itu sungguh aneh. Dia adalah calon yang paling miskin untuk dapat dianggap sebagai dewa.

(2) Para pemimpin agama menekankan pengajaran mereka berhubungan dengan seperti apakah Mesias itu, namun konsepsi Yesus tentang diri-Nya sendiri bertentangan dengan konsepsi semua orang Yahudi bahkan termasuk murid-murid-Nya sendiri, melihat bahwa Mesias adalah pribadi yang datang untuk membangun Kerajaan Mesianik-Nya dan yang akan memimpin mereka untuk menggulingkan penjajah Roma. Anda tidak dapat membayangkan betapa bencinya orang Yahudi terhadap Roma. Mereka adalah umat pilihan Allah yang menentang dewa-dewa Romawi yang telah menjajah mereka. Beberapa tahun setelah kematian Tuhan kita, pada tahun 66 A.D. orang Yahudi mengadakan Revolusi besar-besaran untuk memberontak terhadap Roma, yang berakhir dengan kehancuran bangsa itu pada tahun 70 A.D.. Tanpa kecuali, baik murid-murid ataupun bangsa Yahudi sedang menantikan sang Mesias untuk mendirikan kerajaan materialistik yang dipenuhi dengan kekuatan dan kemuliaan! Namun Tuhan Yesus berkata “Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini.” Ide tentang penderitaan Mesias adalah sesuatu yang tidak dapat dipikirkan atau dimengerti oleh mereka.

(3) Keyakinan para murid terhadap Tuhan menunjukkan bahwa mereka bukan sedang mendewa-dewakan tetapi mereka yakin bahwa Yesus adalah Tuhan. Ingat Simon Petrus yang sebelumnya berkata dengan begitu pengecutnya ketika ditanya oleh seorang hamba tentang hubungannya dengan Yesus dan ia berkata, “Aku tidak kenal dia. Bahkan aku tidak pernah mendengar tentang dia.” Atau Rasul Paulus yang berkata, “Aku adalah yang terkecil di antara orang-orang kudus karena aku dulu adalah penganiaya jemaat Allah yang telah menyetujui pembinasan orang-orang yang percaya kepada Kristus dan yang memasukkan orang-orang percaya ke dalam penjara.” Namun kemudian murid-murid ini memberikan kesaksian tentang Yesus yang telah bangkit. Yesus adalah Allah. Tentunya mereka tidak akan mengorbankan diri dan nyawa mereka sendiri jika itu adalah demi suatu kebohongan. Mereka rela menderita, rela dianiaya oleh karena pemberitaan mereka tentang kebangkitan Yesus Kristus. Mereka rela memberitakan kebangkitan Tuhan Yesus karena mereka benar-benar telah yakin bahwa Yesus adalah Allah dan bahwa Dia benar-

benar telah bangkit dari antara orang mati. Bagaimana mungkin mereka dapat menyerahkan hidup mereka pada suatu kebohongan. Secara psikologis ini tidak mungkin.

YESUS – TUHAN!

Ada kemungkinan yang lain yang harus kita tunjukkan saat ini, yaitu perubahan yang terjadi pada para pengikut Yesus yang sebelumnya begitu ketakutan dan begitu hancur hatinya, namun kemudian menjadi penginjil-penginjil yang berani dan yang penuh kuasa dan mempertobatkan orang-orang Romawi dan membuat mereka meninggalkan semua dewa-dewa Yunani maupun Romawi mereka. Apa yang telah terjadi terhadap orang-orang yang telah hancur hatinya menghadapi ketakutan dan tekanan dan tidak sedikit yang menjadi martir bagi Kristus ini? Itu adalah karena kemungkinan yang keempat ini, yaitu Yesus yang berkata bahwa Dia adalah Anak Allah.

Kesaksian universal dari para nabi dan para rasul yaitu bahwa Yesus adalah Allah! Nabi-nabi berkata:

“Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda [KJV: “anak dara”] mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel” (Yesaya 7:14)

Besar kekuasaan-Nya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya, karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya. Kecemburuan TUHAN semesta alam akan melakukan hal ini” (Yesaya 9:6).

Rasul Yohanes juga bersaksi:

“Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Firman itu telah menjadi manusia, dan diam diantara kita, dan

kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran” (Yohanes 1:1, 14).

Lagi kita akan melihat apa yang Paulus tuliskan.

“Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan, karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia” (Kolose 1:15-17).

Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allah-an” (Kolose 2:9).

“Dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus” (Titus 2:13).

Dari permulaan Kekristenan abad pertama, Yesus disembah sebagai Allah. Ini nampak aneh bagi saya ketika saya menemukan dalam studi saya tentang sejarah Kekristenan, bahwa bidat yang pertama kali dihadapi oleh gereja adalah *gnostic dosetic*. *Dosetic* berasal dari kata Yunani *dokeo* yang berarti “nampaknya” atau “kelihatannya.” Gnostik berhubung dengan seseorang yang menyombongkan diri dengan mengatakan bahwa pengetahuannya yang paling handal/superior. *Gnosis* adalah kata Yunani untuk kata pengetahuan. Jadi *gnostic dosetic* ini adalah orang yang menyatakan diri mereka sendiri sebagai orang yang paling berpengetahuan atau paling berhikmat. Mereka berkata bahwa Yesus kelihatannya saja memiliki tubuh. Dia kelihatannya saja seperti manusia, tetapi pada kenyataannya atau sesungguhnya Dia adalah Allah. Bidat pertama ini mengatakan bahwa Yesus adalah Allah dan sama sekali bukan manusia, Ia hanya nampaknya memiliki Tubuh penyembahan Yesus sebagai Allah di abad Kekristenan yang paling awal begitu unik dan istimewa [tujuan Dr.

W.A. Criswell di sini bukan untuk mengakui bahwa ajaran *gnostic dosetic* sebagai ajaran kebenaran, karena sesungguhnya Yesus adalah sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia. *Gnostic dosetic* adalah bidat].

Pada tahun 112 A.D., Pliny menjabat sebagai Gubernur Roma yang berkuasa di propinsi Bitinia yang berada di bawah kekuasaan Roma menulis surat kepada Kaisar Trajanus sang pemimpin Roma. Dalam suratnya itu ia mengatakan bahwa kuil di Bitinia menjadi kosong, tidak seorangpun yang menyembah dewa-dewa Yunani atau pun dewa-dewa Romawi, seperti Yupiter, Mercury atau yang lain-lain. Kuil-kuil itu menjadi kosong dan Pliny menulis kepada Kaisar Trajanus tentang apa yang harus dilakukan. Dalam suratnya itu Pliny menjelaskan mengapa kuil-kuil itu menjadi kosong ia berkata: “Orang-orang Kristen telah menyapu propinsi Bitinia. Mereka berkumpul tiap-tiap hari pertama tiap minggunya untuk memuji Yesus sebagai Allah.” Permulaan iman Kristen adalah bahwa Yesus adalah Allah!

Ada empat poin yang saya ingin sharingkan dengan anda berhubungan dengan Yesus yang 100% manusia dan 100% Allah.

Apa yang Ia katakan hanya dapat dikatakan oleh Allah

Lihatlah kata-kata yang dikatakan oleh Yesus. Apa yang dikatakan oleh Yesus sendiri hanya Allah yang dapat mengatakannya: Aku adalah terang; Aku adalah jalan; Aku adalah kebenaran; Aku adalah pokok Anggur; Akulah kebangkitan dan hidup; Mintalah dalam nama-Ku; Aku akan bangkit dari kematian; orang-orang yang makan tubuh-Ku dan meminum darah-Ku memiliki hidup kekal dan Aku akan mengangkatnya pada akhir zaman; Peliharalah perintah-perintah-Ku; Akulah kebangkitan; Aku datang dari atas; Aku adalah terang dunia; Aku datang dari sorga; sebelum Abraham ada Aku ada; segala kuasa di sorga dan di bumi telah diserahkan kepada-Ku; Aku lebih besar dari pada Bait Suci Salomo; lebih besar daripada Salomo; Aku adalah Tuhan atas hari Sabat; Ia yang telah melihat Aku telah melihat Bapa; datanglah kepada-Ku semua yang letih lesu dan berbeban berat dan Aku akan

memberikan kelegaan kepadamu; engkau menyebut Aku guru dan Tuhan dan Aku katakan kepadamu bahwa itu benar; Langit dan bumi akan berlalu tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu; orang-orang yang ada di sini akan melihat tatkala Anak manusia duduk di sebelah kanan Allah Bapa dan datang di dalam awan dari sorga; ini adalah darah-Ku, yaitu darah Perjanjian Baru yang dicurahkan untuk penyucian dosa bagi banyak orang; ketahuilah bahwa Aku akan menyertai kamu sekalian sampai pada kesudahan zaman; Anak Manusia akan datang dan kemudian Ia akan memberikan hadiah kepada setiap orang yang melakukan pekerjaan-Nya. Ini adalah kata-kata Allah dan itulah yang diucapkan dari bibir Yesus. Dia adalah Allah.

Hidup yang Ia hidupi adalah hidup yang dari Allah

Bagaimana Ia hidup seperti bagaimana Allah hidup. Yesus adalah suci tanpa dosa, tanpa kepalsuan. Yesus adalah manusia yang sempurna.

Pikirkan semua orang besar dari dunia ini. Marilah kita bertanya kepada mereka tentang pribadi yang sempurna, misalnya Musa, tanyakan kepada Musa apakah dia adalah manusia ideal yang tanpa dosa? Musa menjawab, “Setelah memimpin umat Israel selama empat puluh tahun akhirnya aku ditolak untuk masuk ke tanah perjanjian dan mati di tanah Moab karena di dalam kemarahanku ketika mendengar sungut-sungut umat Israel, aku memukulkan tongkatku kepada batu karang itu sementara Allah hanya memerintahkan kepadaku supaya aku hanya berbicara, aku bukanlah orang yang ideal.”

Daud adalah orang yang sangat mengasihi Tuhan dan dikasihi Tuhan, dan saya datang kepada Daud dan bertanya apakah engkau adalah manusia yang ideal dan tanpa dosa? Daud menjawab, “Walaupun hatiku rindu membangun Bait Suci, namun Allah berkata jangan! Kamu adalah orang yang tangannya penuh dengan lumuran darah dan perang.”

Yesus berkata kepada Yohanes Pembaptis bahwa dari yang dilahirkan perempuan, tidak ada yang lebih besar dari dia. Saya menemui Yohanes Pembaptis dan bertanya kepadanya, “Apakah engkau adalah manusia yang ideal dan tanpa dosa?” Ia menjawab, “Aku datang dari bawah, sedangkan Ia datang dari sorga, melepaskan tali kasutnyapun aku tidak layak.”

Saya bertanya kepada Rasul Paulus, “Apakah engkau adalah manusia yang ideal?” Rasul Paulus menjawab, “Aku adalah yang paling hina diantara para hamba-hamba-Nya karena aku pernah menjadi penganiaya jemaat.” Di manakah saya menemukan kehidupan yang ideal? Itu tidak mungkin bagi manusia yang adalah ciptaan, manusia tidak dapat melakukan itu, bahkan para penulis fiksi di sepanjang sejarah tidak dapat menciptakan kehidupan yang ideal.

Bacalah karangan Homers tentang Achilles dalam karangan “*Illiad*”-nya atau tentang Odysseus dalam karangan “*Odyssey*”-nya. Siapakah Achilles itu? Siapakah Odysseus itu? Homers tidak dapat menciptakan mereka sebagai tokoh yang sempurna. Virgil menceritakan tentang Aeneas dalam karangan “*Arneid*”-nya -- Siapakah Aeneas itu? Virgil tidak dapat menciptakan dia sebagai tokoh yang sempurna. Misalnya lagi *Agamemnon* dari Aeschylus. Dapatkah Aeschylus menciptakan dia sebagai tokoh yang sempurna? Tidak. Tidak seorangpun yang dapat menciptakan kehidupan yang suci seperti Tuhan Yesus.

Bahkan musuh-musuh Tuhan kita seperti Pilatus berkata, “Aku tidak menemukan kesalahan apapun di dalam orang ini.” Yudas berkata, “Aku telah mengkhianati darah orang yang tidak bersalah.” Istri Pilatus berkata kepada suaminya, “Jangan lakukan apa-apa terhadap orang ini.” Salah satu penjahat yang disalibkan bersama dengan Tuhan Yesus berkata, “Orang ini tidak melakukan kesalahan apapun.” Sang perwira yang memimpin penyaliban Yesus berkata, “Sesungguhnya orang ini adalah Anak Allah.”

Tuhan kita sungguh unik dan istimewa, tidak ada seorangpun yang seperti dia. Bagi seorang artis Dia adalah pribadi yang penuh dengan kasih. Bagi seorang arsitektur Dia adalah batu

penjuru. Bagi seorang astronom Dia adalah surya kebenaran. Bagi seorang pembuat kue Dia adalah roti kehidupan. Bagi seorang banker Dia adalah kekayaan bagi dunia ini. Bagi seorang ahli biologi Dia adalah sumber dari kehidupan. Bagi seorang pembangun dia adalah dasar yang teguh. Bagi seorang dokter Dia adalah tabib yang Agung. Bagi seorang pendidik Dia adalah guru yang Agung. Bagi seorang insinyur Dia adalah jalan yang benar dan jalan kehidupan. Bagi seorang petani Dia adalah penabur dan tuan dari tuaian. Bagi seorang pencinta bunga Dia adalah mawar saron dan bunga bakung dari lembah. Dan bagi seorang horticulturist atau ahli di bidang perkebunan Ia adalah pokok anggur yang benar. Bagi seorang hakim Ia adalah Hakim yang benar bagi semua orang. Bagi seorang juri Dia adalah seorang saksi yang benar dan dapat dipercaya. Bagi seorang pengacara Ia adalah penasihat ajaib. Bagi seorang wartawan Ia adalah kabar baik dan sukacita besar. Bagi seorang Philanthropist Ia adalah pemberian yang tiada taranya. Bagi seorang filsuf Dia adalah hikmat Allah. Bagi seorang pengkotbah Dia adalah Firman Allah. Bagi pemahat atau pematung Dia adalah batu kehidupan. Bagi seorang hamba Dia adalah tuan yang baik. Bagi seorang negarawan Dia adalah impian dari segala bangsa. Bagi seorang mahasiswa Dia adalah kebenaran yang berinkarnasi. Bagi seorang teolog Dia adalah perencana dan penyelesaian iman kita. Bagi seorang pekerja Ia adalah pemberi kelegaan. Bagi orang berdosa Dia adalah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Bagi orang Kristen Dialah Tuhan dan Allah kita. Tidak ada yang seperti Dia. Tidak mungkin ada manusia jenius yang dapat menciptakan Dia, Dia unik dan istimewa. Dia adalah Tuhan dan Juruselamat kita.

Apa yang Yesus Telah Lakukan Hanya Apa yang Dapat Dilakukan oleh Allah

Bukan hanya kata-kata yang Ia ucapkan adalah kata-kata yang dapat diucapkan oleh Allah. Bukan hanya apa yang Ia hidupi adalah kehidupan yang berasal dari Allah. Apa yang Yesus lakukan hanya apa yang dapat Allah lakukan. Ia dapat berkata kepada angin badai dan ombak untuk berhenti dan badai dan ombak tunduk kepada-Nya. Ia berkata kepada orang lumpuh “berdirilah” dan ia

yang tidak pernah berdiri itu kemudian berdiri dan berjalan. Dan Ia berkata kepada orang yang sakit kusta, “tahirlah” dan orang itu kemudian menjadi sembuh. Ia dapat berkata kepada orang mati, “keluarlah” lalu orang mati itu hidup kembali.

Ada sesuatu yang dapat membuat orang tertawa tentang kehidupan Napoleon Bonaparte. Seseorang datang kepadanya dan berkata bahwa ia sedang memulai agama yang baru tetapi ia memperoleh kesulitan untuk mendapat orang-orang yang dapat percaya di dalam dia. Napoleon dengan sembarangan saja menjawab “Apa kamu pikir itu mudah? Hanya dengan memberikan hidupmu disalibkan dan bangkit pada hari yang ketiga dari antara orang mati, baru mereka dapat percaya kepadamu.” Apa yang Yesus lakukan hanya apa yang dapat dilakukan oleh Allah.

Janji-Nya adalah Janji Allah.

Pengharapan dan janji yang Ia tawarkan adalah pengharapan dan janji Allah. Di dalam hidup kita Ia adalah sahabat kita, teman seperjalanan musyafir kita. Ketika kita berjalan sendiri Ia akan senantiasa berjalan bersama kita. Ketika kita menghadapi tantangan dan kesulitan Ia ada di sana untuk menolong kita. Ketika kita bersedih dan berdukacita Ia adalah Penghibur yang menguatkan kita. Di dalam hidup kita Ia adalah sahabat kita yang Agung. Pengharapan dan janji yang kita miliki di dalam Kristus adalah pengharapan dan janji Allah.

Di gereja kami ada sebuah keluarga yang memiliki seorang anak perempuan yang masih kecil yang juga ikut sekolah minggu. Gadis kecil ini dinyatakan oleh dokter bahwa ia akan mati. Ketika sang ibu sedang menggendong si anak kecil ini, anak itu mulai tidak bisa melihat lagi alias buta. Ia menangis kepada ibunya “Mami...Mami, ini gelap sekali dan aku takut!” Sang ibu menghibur anaknya dengan berkata “Sayang, Yesus sedang bersama kita di dalam gelap sama seperti ia bersama kita di dalam terang. Maka jangan takut ya.” Penghiburan Yesus adalah penghiburan Allah.

Ketika saya berjalan melalui Rumah sakit Baylor beberapa bulan lalu saya bertemu dengan salah seorang pemuda di gereja kami. Saya tidak tahu bahwa ia ada di sana. Ia sedang memeriksakan kesehatannya. Setelah selesai diperiksa para dokter berkata kepadanya: “Anda telah mengalami penyakit saraf *Lou Gehrig*. Tidak ada harapan dan kamu akan mati.” Kemudian ia berkata kepada saya, “Saya ingin anda berdoa bersama saya dan menguatkan saya.”

Apa yang anda akan katakan? Apa yang telah saya katakan, saya berkata, “Saudariku yang kekasih, Allahlah, Yesuslah yang membuka pintu ke dunia lain dan bukan dokter, bukan rumah sakit, bukan ahli bedah. Tetapi itu adalah Yesus.” Saya berkata kepadanya. “Saya mungkin pergi melalui pintu itu lebih dahulu sebelum kamu. Saya mungkin melihat wajah-Nya lebih dahulu sebelum kamu. Semua itu ada di tangan Allah. Kita semua tidak tahu kapan waktunya, kapankah hari ini datang. Apakah besok pintu sorga terbuka, itu semua ada di tangan-Nya. Oleh karena itu janganlah takut.” Jangan takut Allah kita adalah Tuhan Yesus dan Ia adalah sahabat yang terbaik yang paling dekat dengan kita. Juruselamat kita untuk selama-lamanya.

BAB IX

ARTINYA BAGI KITA ALLAH-MANUSIA

“Orang-orang yang lewat di sana menghujat Dia dan sambil menggelengkan kepala, mereka berkata: "Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangunnya kembali dalam tiga hari, selamatkanlah diri-Mu jikalau Engkau Anak Allah, turunlah dari salib itu!" Demikian juga imam-imam kepala bersama-sama ahli-ahli Taurat dan tua-tua mengolok-olokkan Dia dan mereka berkata: "Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Ia Raja Israel? Baiklah Ia turun dari salib itu dan kami akan percaya kepada-Nya. Ia menaruh harapan-Nya pada Allah: baiklah Allah menyelamatkan Dia, jikalau Allah berkenan kepada-Nya! Karena Ia telah berkata: Aku adalah Anak Allah” (Matius 27:39-43)

Perhatikan juga reaksi kepala pasukan yang memimpin penyaliban itu:

“Kepala pasukan dan prajurit-prajuritnya yang menjaga Yesus menjadi sangat takut ketika mereka melihat

gempa bumi dan apa yang telah terjadi, lalu berkata:
"Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah" (Matius 27:54)

Betapa sulitnya memahami bahwa di dalam satu pribadi hidup, bergerak, bernapas, berbicara yang adalah Allah sepenuhnya dan manusia sepenuhnya! Betapa sulitnya memahami bahwa di dalam satu pribadi dapat ditemukan keillahian sejati dan kemanusiaan yang sejati. Betapa sulitnya hal ini untuk dipahami oleh pikiran orang-orang Yahudi. Bagaimana mungkin Allah yang begitu agung, dahsyat, mahakuasa, yang pernah menyatakan diri dalam gemuruh dan kilat dan gempa bumi di gunung Sinai ketika memberi Hukum Taurat dapat menjadi manusia biasa?

Di ruangan itu, di mana tempat biasanya orang yang paling jahat diadili dan dihakimi, di sana orang Yahudi melihat Dia diadili dan dihakimi oleh para pemimpin mereka, imam besar dan imam-imam Bait Suci, orang-orang Saduki dan Farisi dan para pengajar serta ahli-ahli Taurat – menuntut darahNya dan menentang Dia sampai mati. Di sana di atas Bukit itu, di luar tembok kota, tempat Ia dihukum mati, disalibkan sebagai penjahat, sebagai criminal. Bagaimana mungkin Ia adalah Allah?

Apalagi kesulitan ini menekan pikiran para murid-muridNya dan rasul-rasulNya sendiri. Mereka mengharapkan Kerajaan Mesianik turun ke bumi dalam kemuliaan. Namun kemudian mereka justru melihat Mesias yang dijanjikan itu – symbol pengharapan mereka – disalibkan, mati dan dikuburkan. Setiap visi yang mereka miliki untuk masuk ke dalam kemenangan Kerajaan Mesianik terkubur bersama Dia di dalam debu dan tanah. Kita dapat memahami kekecewaan, frustasi dan keputusan murid-murid itu ketika melihat Yesus mati. Bahkan rasul Thomas yang telah bersama Tuhan sepanjang pelayananNya, yang telah melihat mujizat-mujizat yang luar biasa yang dilakukanNya, yang mendengarkan pengajaranNya yang begitu luar biasa, bahkan Thomas berkata, "Sebelum aku melihat bekas paku pada tangannya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambungNya, sekali-kali aku tidak akan percaya." (Yohanes 20:25)

Salah satu catatan tambahan yang jarang diperhatikan menurut saya ada di dalam Matius 28:17. Ini adalah deskripsi tentang 500 murid Tuhan yang berjumpa dengan Dia di bukit di Galilea.

“Ketika melihat Dia mereka menyembah-Nya, tetapi beberapa orang ragu-ragu” (Matius 28:17)

Mereka telah melihat Dia yang telah dibangkitkan dari antara orang mati di dalam tubuh kemuliaan dan yang tidak fana lagi, “namun beberapa orang ragu-ragu.” Kesulitan dalam memahami keillahian dan kemanusiaan dalam satu pribadi melampaui apa yang dapat dipikirkan dengan pikiran manusia.

Namun ketika rasul-rasul dan murid-murid diyakinkan dan dikuatkan, mereka menyerahkan hidup mereka bagi kebenaran itu. Mereka semua menjadi martir, kecuali Yohanes yang dibuang dan mati dalam pembuangan di Pulau Patmos. Berita Injil yang mereka proklamirkan ke seluruh dunia secara literal telah mengubah peradaban manusia. Itu adalah pengumuman (*kerugma*). Itu adalah khotbah bahwa Yesus adalah Allah, bahwa Ia adalah Tuhan atas Sorga dan bumi. Bahwa Ia telah datang kepada kita sebagai Allah-manusia, yaitu Allah yang menjelma menjadi manusia memiliki arti yang sangat penting bagi telinga manusia yang pernah mendengarnya.

KEBENARAN DAN HIKMAT ADA DI DALAM INKARNASI

Di dalam inkarnasi kita memiliki seluruh kebenaran dan hikmat serta pengetahuan. Paulus menulis di dalam Kolose 2:3, “Sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan.”

Seperti apakah Allah itu? Lihatlah Yesus. Bagaimana kita dapat mempelajari tentang Allah? Yaitu dengan duduk di bawah kaki Yesus. Di dalam Dia substansi dan pernyataan Allah dinyatakan. Bagaimana manusia dapat mengenal Allah? Biarlah dia mengenal Tuhan Yesus. Bagaimana manusia mengikut Allah?

Biarlah dia mengikut Tuhan Yesus. Bagaimana manusia menyembah Allah? Biarlah dia menyembah Yesus. Bagaimana manusia mengasihi Allah? Biarlah dia mengasihi Yesus. Yesus adalah wahyu seluruh kebenaran dan hikmat – kemuliaan Allah. Bagi kita Dia adalah suatu petunjuk karena Dia adalah jalan. Bagi kita Ia adalah doktrin karena Ia adalah kebenaran. Bagi kita Ia adalah pengalaman karena Ia hidup. Jika kita ingin mengenal Allah kita harus memandangi Yesus.

Salah satu tugas akhir dari program Doktorat saya adalah mengadakan penelitian atau mempelajari tentang doktrin penebusan. Selama dua tahun saya mempelajari doktrin penebusan. Saya telah melewati ujian di dalam suatu ruangan yang penuh oleh professor-profesor kawakan. Dan ketika dua tahun masa studi itu berakhir saya diberikan gelar Doktor.

Jika anda dibingungkan oleh korban Allah untuk dosa, pandang saja Yesus, percaya di dalam Yesus. Anda mungkin memiliki kesulitan untuk memahami misteri ilahi berhubungan dengan masalah teologis ini dan yang telah dipikirkan oleh para pemikir besar selama 2000 tahun masa kekristenan ini, namun anda dapat memandangi Yesus dan percaya di dalam Dia.

Roh Kudus adalah pengajar dan pembimbing kita dan pelajarannya adalah tentang Tuhan Yesus. Ia tidak akan berbicara tentang diri-Nya sendiri, tetapi Ia menyatakan kepada kita kemuliaan Allah di dalam Kristus Yesus (Yohanes 16:13).

Setelah bertahun-tahun pengalaman saya pribadi dalam pelayanan pastoral, saya memiliki kata untuk dikatakan kepada setiap psikotik, neurotik, paranoid dan schizofrenik. Lupakanlah dirimu sendiri, tanggalkan pikiran tentang dirimu sendiri dan pandanglah Yesus. Ada kesembuhan, keselamatan dan hidup di dalam Dia yang telah disalibkan itu.

Jika anda mencari pengetahuan dan hikmat, jika anda mencari keselamatan dan terang, anda dapat menemukan itu dengan memandangi Yesus.

Arahkan matamu kepada Yesus

Pandanglah wajah-Nya yang begitu mulia
Dan segala sesuatu di dunia ini
Akan menjadi tidak berarti
Di dalam terang, kemuliaan dan anugerah-Nya

DIMENSI BARU ALLAH TERLIHAT DI DALAM INKARNASI

Dalam pewahyuan Allah tentang diriNya sendiri di dalam bentuk manusia, kita melihat dimensi baru tentang Allah. Di dalam Kristus Ia dinyatakan sebagai Juruselamat yang ajaib, Gembala yang penuh kasih dan kemurahan.

Di Calcutta saya pernah berada di suatu kuil di depan berhala-berhala buatan manusia di antara banyak orang yang sedang melakukan penyembahan. Ketika saya berdiri di tengah-tengah mereka dan melihat Allah yang kepadanya mereka membungkuk dan bersujud, saya perhatikan bahwa wajah dari berhala itu sangatlah mengerikan, karena tangan-tangannya seperti mau mencakar dan gigi atau taringnya nampak begitu mengerikan. Saya berkata kepada salah satu dari umat Hindu yang melakukan penyembahan di sana, "Allah nampak begitu menakutkan ya!" Ia menjawab saya: "Benar. Dan itulah sebabnya mengapa saya menyembah dia, karena saya takut kepada dia."

Jika anda pernah ada di Bangkok dan memperhatikan semua kuil-kuil dari berhala-berhala mereka, mereka di kelilingi oleh patung-patung yang memiliki wajah yang bentuknya menyeramkan. Di Afrika tengah saya pernah menemui seorang raja, dan di depan halaman istananya yang luas, dimana biasanya di sana ia bersama-sama dengan kira-kira bersama dengan 30 atau 40 istri dan anak-anaknya, ada satu rumah untuk iblis di mana ia menyembah iblis di sana. Saya bertanya kepadanya, mengapa ia membuat rumah itu untuk menyembah iblis. Ia berkata kepada saya: "Saya takut kepadanya, ia dapat mengganggu saya."

Bahkan di dalam pewahyuan Allah di dalam Perjanjian Lama salah satu atribut Yehovah adalah suci, sempurna dan tidak dapat bersentuhan dengan ketidakbenaran. Itulah yang memisahkan

kita dari Allah sejak permulaan karena dosa. Allah mengusir Adam dan Hawa dari hadirat-Nya dan keluar dari Taman Eden. Allah yang menjadi administrator dari Perjanjian Taurat menampakkan diri kepada Musa di dalam kilat, petir dan gempa bumi.

Dalam penyembahan kepada Allah yang terkemudian, di dalam Bait Suci, ada ruang mahakudus dan tirai yang memisahkan antara manusia dengan Allah. Bagian dalam ruang mahakudus tidak boleh dimasuki oleh siapapun juga, kecuali oleh imam besar. Ketika ia masuk untuk mempersembahkan korban kepada Allah. Dan itu hanya sekali setahun.

Tetapi di dalam Kristus Yesus, kita memiliki dimensi yang baru tentang pewahyuan Bapa kita di Sorga. Perhatikan Betlehem di mana Dia dilahirkan atau menjadi manusia. Siapapun boleh datang dan bertemu dengan bayi itu. Yesus dilahirkan di sebuah kandang dan di kelilingi oleh ternak. Bahkan para gembala di padang dapat memuliakan Allah dalam hadirnya hadiah dari Sorga ini.

Di dalam pelayanan-Nya Ia mengambil seorang anak kecil dan menempatkan di pangkuan-Nya dan memberkati mereka. Ia memberitakan Injil pengharapan kepada orang-orang miskin, menyembuhkan orang-orang yang sakit. Pada umumnya orang mendengarkan Dia dengan sukacita. Kemanusiawian Allah di dalam Kristus Yesus adalah penghibur yang teragung yang pernah dapat kita kenal di dalam hidup kita. Bukalah Alkitab anda, di dalam kitab Ibrani dan perhatikan tiga bagian yang berbicara, khususnya tentang arti kemanusiawian Allah bagi kita. Ia menyatakan diri-Nya sendiri sebagai sahabat kita dan Gembala kita di dalam Kristus Yesus.

“Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa. ¹⁶Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya” (Ibrani 4: 15-16)

“Itulah sebabnya, maka dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa. Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena percobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai” (Ibrani 2: 17-18).

Tuhan kita memiliki penghidupan seperti yang kita jalani, kenal dan alami semuanya. Memahami tiap percobaan yang kita alami.

“Sebab kamu tidak datang kepada gunung yang dapat disentuh dan api yang menyala-nyala, kepada kekelaman, kegelapan dan angin badai, kepada bunyi sangkakala dan bunyi suara yang membuat mereka yang mendengarnya memohon, supaya jangan lagi berbicara kepada mereka, sebab mereka tidak tahan mendengar perintah ini: "Bahkan jika binatangpun yang menyentuh gunung, ia harus dilempari dengan batu." Dan sangat mengerikan pemandangan itu, sehingga Musa berkata: "Aku sangat ketakutan dan sangat gemetar." Tetapi kamu sudah datang ke Bukit Sion, ke kota Allah yang hidup, Yerusalem sorgawi dan kepada beribu-ribu malaikat, suatu kumpulan yang meriah, dan kepada jemaat anak-anak sulung, yang namanya terdaftar di sorga, dan kepada Allah, yang menghakimi semua orang, dan kepada roh-roh orang-orang benar yang telah menjadi sempurna, dan kepada Yesus, Pengantara perjanjian baru, dan kepada darah pemercikan, yang berbicara lebih kuat dari pada darah Habel” (Ibrani 12:18-24).

Apa yang penulis kitab Ibrani katakan adalah bahwa Kristus adalah pribadi yang simpatik dan memahami setiap pengalaman manusia yang kita miliki. Banyak orang yang menderita menemukan penghiburan di dalam kehadiran Tuhan Yesus.

Pada upacara penguburan ayah saya, saya sangat mengingat perkataan dari gembala yang melayani dalam

penguburan itu: “Saya pergi mengunjungi Mr. Criswell di Rumah Sakit di mana ia meninggal,” katanya “Mr. Criswell, bagaimana anda bertahan cukup lama?” dan ia menjawab, “Pak pendeta, malam-malam yang saya lewati begitu panjang, namun dalam kesendirian saya Yesus selalu bersama saya.”

Begitu banyak jiwa yang mengalami dukacita yang mendalam yang kemudian dihibur dan dikuatkan dengan mengingat doa syafaat Tuhan kita di Getsemani. Betapa banyaknya martir bertepuk tangan dengan sukacita sambil memuji Tuhan, ketika mengingat penyaliban Tuhan kita, itulah artinya Allah—manusia bagi kita – simpatik, memahami, menolong, menghibur dan menjadi teman seperjalanan dalam perjalanan musafir kita. Dalam perjalanan kita di dunia ini menuju dunia kita yang akan datang.

HANYA ALLAH YANG DINYATAKAN DI DALAM YESUS YANG DAPAT MENGAMPUNI DOSA

Yesus sebagai Allah telah membayar korban penebusan dosa sehingga kita beroleh pengampunan atas dosa-dosa kita. Apa atau siapa yang dapat menyucikan dosa? Siapa yang dapat menyucikan kotornya jiwa kita sehingga kita dapat menghadap hadirat Allah yang kudus dan benar tanpa dihakimi? Siapa yang dapat menyelamatkan kita dari hukuman penghakiman dan kematian dari dosa? Semua darah domba dan binatang yang telah pernah dicurahkan sebagai korban persembahan di mesbah dari dunia ini tidak dapat menyucikan dosa-dosa kita. Haruskah saya mempersembahkan anak laki-laki saya atau anak perempuan saya sebagai korban untuk penebusan dosa saya? Apakah anda mengingat jeritan hati nabi Mikha?

“Dengan apakah aku akan pergi menghadap TUHAN dan tunduk menyembah kepada Allah yang di tempat tinggi? Akan pergikah aku menghadap Dia dengan korban bakaran, dengan anak lembu berumur setahun? Berkenankah TUHAN kepada ribuan domba jantan, kepada puluhan ribu curahan minyak? Akan kupersembahkankah anak sulungku karena

pelanggaranku dan buah kandunganku karena dosaku sendiri?" (Mikha 6:6-7)

Siapa yang dapat mengampuni dosa dan menyucikan pelanggaran-pelanggaran yang keluar dari jiwa kita? Siapa? Dapatkah para pahlwan iman dan para pemimpin dunia ini, dapatkah orang-orang besar yang namanya tertulis di dalam setiap halaman Alkitab dapat mengampuni dosa kita? Dapatkah Musa mati bagi saya? Dapatkah Daud atau Daniel atau Samuel mati bagi saya? Dapatkah para tokoh Perjanjian Baru seperti Petrus, Yakobus, Yohanes, Paulus, salah satu dari mereka dapat mati bagi saya? Adakah malaikat sorgawi yang dapat membuat penebusan bagi dosa saya? Dapatkah penghulu malaikat Mikhael atau Gabriel mati bagi saya? Siapa yang dapat membuat atau mempersembahkan korban penebusan bagi dosa?

Hanya korban penebusan dosa dari Anak Allah yang dapat menghapus dosa saya. Itu karena Ia adalah Allah. Ia dapat menebus dosa-dosa saya. Atas nama kita, seperti yang Kitab Suci kita katakan, Tuhan kita mengecap kematian bagi setiap orang. Ia mati dan membayar penghukuman atas dosa-dosa kita.

Tidak seorangpun yang dapat masuk ke dalam dahsyatnya kesusahan, penderitaan Yesus, ketika Ia menderita bagi kita. Tidak seorangpun dapat mengalami itu. Ketika Setan mencoba Ayub, Allah mengizinkan Setan untuk mengambil segala sesuatu yang Ayub miliki tetapi tidak mengizinkan iblis untuk mengambil nyawa Ayub. Namun tidak ada larangan seperti itu ketika Setan menyerang Yesus. Mereka meludahi Dia; mereka menyesah Dia; mereka mengejek dan mencemooh Dia; dan mereka menyalibkan Dia. Yesaya 52:14, "Begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi." Yesaya 53:11, "Sesudah kesusahan jiwanya Ia [Allah] akan melihat terang dan menjadi puas." Yesus yang kudus, suci dan benar dibuat menderita dalam jiwa-Nya. Allah sedang mengerjakan karya penebusan bagi dosa kita agar kita dapat diselamatkan dari penghukuman maut dan Neraka. Agar kita dapat diselamatkan, agar kita dapat melihat wajah Allah suatu hari dan hidup.

ALLAH TIDAK KEHILANGAN KEMULIAAN-NYA DI DALAM INKARNASI

Inkarnasi Allah di dalam Kristus tidak menghilangkan ataupun mengurangi kemuliaan-Nya. Dalam Yohanes 17, kita membaca bahwa Kristus memiliki kemuliaan sebelum dunia dijadikan (ayat 5). Namun kemuliaan yang Yesus miliki sebelum Ia berinkarnasi adalah kemuliaan Illahi yang tidak dapat dikomunikasikan – kemuliaan Allah yang tidak dapat di-*sharing*-kan. Tetapi kemuliaan pada waktu Ia berinkarnasi adalah kemuliaan kemanusiaan-Nya, kemuliaan yang dapat dirasakan oleh anak-anak Allah yang telah ditebus, yang telah Ia beli dengan darah-Nya sendiri dan Ia perhitungkan sebagai saudara dan saudara di dalam keluarga Allah.

Itulah sebabnya mengapa kita memuji Dia dan menaikkan pujian tentang Dia dan melayani Dia sepanjang hidup kita. Oh, apa yang telah Ia lakukan bagi kita – Ia mengangkat kita menjadi anak-Nya. Ia mengangkat kita orang-orang berdosa ini ke dalam kemuliaan, menjadi anggota keluarga Allah.

“Dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku” (Yohanes 12:32).

Jika Yesus Kristus adalah manusia,
Dan hanya manusia saja aku berkata,
Seluruh umat manusia akan mengikuti Dia,
Dan Dia akan aku ikuti selalu
Tetapi jika Kristus adalah Allah
Dan hanya Allah saja, aku bersumpah,
Aku akan mengikut Dia walaupun di Sorga ataupun di Neraka,
Di dunia, di samudra ataupun di angkasa!

Iniilah artinya bagi kita Allah-manusia. Kristus Yesus ialah Juruselamat kita dan Tuhan kita untuk selama-lamanya.

BAB X

PENDERITAAN TUHAN KITA

“Tetapi Dia, yang untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat, yaitu Yesus, kita lihat, yang oleh karena penderitaan maut, dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat, supaya oleh kasih karunia Allah Ia mengalami maut bagi semua manusia. Sebab memang sesuai dengan keadaan Allah--yang bagi-Nya dan oleh-Nya segala sesuatu dijadikan--,yaitu Allah yang membawa banyak orang kepada kemuliaan, juga menyempurnakan Yesus, yang memimpin mereka kepada keselamatan, dengan penderitaan.... Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut; dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut” (Ibrani 2:9, 10, 14, 15).

Ayat-ayat ini mendeskripsikan Tuhan kita berhubungan dengan penderitaan-Nya. Ia dibuat sedikit lebih rendah dari para malaikat, menjadi manusia, menjadi seperti kita agar oleh anugerah Allah Ia dapat mengalami kematian bagi setiap manusia. Untuk membawa manusia kepada keselamatan. Panglima keselamatan kita dibuat sempurna melalui penderitaan.

“Dalam hidup-Nya sebagai manusia, Ia telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia, yang sanggup menyelamatkan-Nya dari maut, dan karena kesalehan-Nya Ia telah didengarkan. Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya” (Ibrani 5:7-8).

Oleh anugerah Allah Panglima keselamatan kita dibuat “sempurna” melalui penderitaan. Walaupun Ia adalah Anak, namun Ia belajar taat dalam menghadapi penderitaan dan menjadi “sempurna.” Ia menjadi perencana keselamatan kekal kita semua yang mau menerima Dia. Bagi kita kata “sempurna” berarti kesempurnaan moral yang tanpa dosa. Tetapi yang dimaksudkan di sini bukan berkonotasi seperti itu. Kata yang diterjemahkan “sempurna” di sini adalah *teleios*.

Kata *teleios* berhubungan dengan sesuatu yang digenapi sesuai dengan apa yang sebelumnya telah direncanakan. Sebagai contoh pohon Ek adalah *teleios* dari biji buah pohon Ek. Biji buah pohon Ek ditabur dan tumbuh menjadi pohon, jadi pohon adalah *teleios* dari biji yang ditabur atau merupakan tujuan mengapa biji itu ditanam. Laki-laki dewasa adalah *teleos* dari anak-anak. Jika seorang anak tidak bisa tumbuh dewasa itu adalah sesuatu yang sungguh tragis, ia tidak akan mencapai gol yang telah Allah rencanakan bagi dirinya.

Kata *teleios* diaplikasikan untuk Tuhan kita Yesus Kristus: Allah membuat Kapten keselamatan kita menjadi “sempurna” melalui penderitaan. Walaupun Ia adalah Anak, namun Ia belajar taat dalam penderitaan. Ia dibuat *teleios* atau memenuhi tujuan Allah yang telah direncanakan bagi Dia. Ia datang ke dalam dunia untuk menderita dan mati. Ia datang untuk memenuhi tujuan atau

rencana atau *teleios*. Ia mau menjadi pemrakarsa keselamatan kekal bagi kita yang menerima kasih karunia dan pengampunan-Nya atas dosa-dosa kita di dalam Dia.

PENDERITAAN YESUS

Di dalam Ibrani 10 ada diskusi yang agung tentang tujuan (*teleios*) yang Tuhan kita peruntukkan bagi kita.

“Sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa” (Ibrani 10:4).

Menurut penulis Kitab Ibrani setiap kali korban dipersembahkan, kita diingatkan akan dosa-dosa kita. Korban-korban itu harus dibuat berulang kali karena korban itu tidak dapat menyucikan dosa-dosa. Tetapi Tuhan kita dikorbankan sekali untuk selama-lamanya. Ada kuasa di dalam darah-Nya.

“Karena itu ketika Ia masuk ke dunia, Ia berkata: "Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki--tetapi Engkau telah menyediakan tubuh bagiku....Lalu Aku berkata: Sungguh, Aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku” (Ibrani 10:5, 7).

Ia datang ke dalam dunia untuk menggenapkan tujuan Allah, untuk menderita dan mati agar kita diselamatkan.

Dengan pedih Injil menjelaskan penderitaan jiwa Tuhan kita ketika menghadapi hari-hari yang harus Ia jalani sesuai rencana untuk apa Ia datang. Ketika Ia berdiri di ambang pintu tujuan (*teleios*) yang sudah hampir tiba, yaitu yang ditandai dengan penderitaan-Nya.

Di dalam Injil Lukas Tuhan kita berkata,

“Aku harus menerima baptisan, dan betapakah susahnya hati-Ku, sebelum hal itu berlangsung!” (Lukas 12:50).

Ketika orang-orang Yunani datang melihat Dia, seperti yang dicatat dalam Yohanes, itu membuat pikiran-Nya tertekan dan membawa Dia ke dalam penderitaan karena dosa seluruh dunia.

“Sekarang jiwa-Ku terharu dan apakah yang akan Kukatakan? Bapa, selamatkanlah Aku dari saat ini? Tidak, sebab untuk itulah Aku datang ke dalam saat ini” (Yohanes 12:27).

Di dalam Matius 26, ketika murid-murid mencoba membela Dia, Ia berkata kepada Simon Petrus:

“Maka kata Yesus kepadanya: "Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang. Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian?" (Matius 26:52-54).

Ia dapat memanggil 72.000 malaikat berdiri di samping-Nya. Namun demikian bagaimana tujuan Allah dapat direalisasikan? Bagaimana dengan pengumuman Alkitab tentang kedatangan-Nya ke dalam dunia yaitu untuk mati bagi dosa bisa digenapi?

“Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi." Maka seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya. Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah” (Lukas 22:42-44).

Ketika Tuihan kita masuk ke dalam penderitaan-Nya oleh karena dosa-dosa kita, Ia begitu menderita dan jiwa-Nya begitu tertekan.

Dalam nubuatan Yesaya 53, yang mungkin adalah nubuatan teragung dalam Perjanjian Lama. Sang Nabi berkata.

“Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah... Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas” (Yesaya 53:10a dan 11a).

Allah mau menerima korban-Nya, sebagai korban yang cukup untuk menghapus seluruh dosa-dosa kita.

Nubuatan ini mengatakan “sesudah kesusahan jiwa-Nya, Ia akan melihat terang dan menjadi puas.” Perkataan ini melampaui pemahaman kita. Kesusahan jiwa Yesus-- Allah akan membuat jiwa-Nya sebagai persembahan dosa -- ini sulit untuk dipahami. Saya dapat memahami dengan membaca dan membayangkan, tetapi saya tidak dapat memahami sepenuhnya bagaimana Ia dapat masuk dalam kesusahan jiwa yang mendalam itu. Ketika Tuhan menghadapi penderitaan-Nya, Ia begitu menderita di dalam Roh-Nya dan itu melampaui pemahaman kita.

Ia hidup di Sorga di mana terang kesucian-Nya bersinar. Tetapi di bumi dipenuhi dengan kematian, keputus-asaan, kesedihan, penyakit dan air mata. Tentu itu adalah pilihan yang sangat menyedihkan untuk meninggalkan Kerajaan yang begitu indah dan masuk ke dalam dunia yang begitu gelap. Ia melakukan itu karena kita yang ada di sini, kita yang ada di dalam dunia kematian yang penuh dengan penderitaan dan air mata ini.

Bayangkan Yesus sebagai Pangeran kemuliaan. Pertimbangan Dia sebagai objek yang disembah oleh seluruh malaikat di Sorga.

“Dan ketika Ia membawa pula Anak-Nya yang sulung ke dunia, Ia berkata: "Semua malaikat Allah harus menyembah Dia” (Ibrani 1:6).

Yesus begitu dimuliakan dan disembah di Sorga, bahkan Setan akhirnya menjadi iri ketika melihat Yesus sebagai satu-

satunya yang disembah oleh seluruh penghuni Sorga. Sehingga dosa kesombongan muncul di dalam hatinya dan memimpin kepada penghancuran alam semesta yang Allah ciptakan.

Di sisi lain, dapatkah kita membayangkan penderitaan Roh-Nya ketika mereka (ciptaan-Nya yang dikasihi dan ingin ditebus) menanggalkan pakaian-Nya, mengenakan jubah ungu kepada-Nya, mereka mengenyam mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya lalu memberikan Dia sebatang buluh di tangan kanan-Nya kemudian mereka berlutut di hadapan-Nya dan mengolok-olok Dia katanya: “Salam hai Raja orang Yahudi!” Ia yang adalah objek penyembahan dan pemulihan seluruh penghuni Sorga, namun Ia sekarang dicemooh dan diolok-olok! Betapa dalamnya penderitaan jiwa-Nya! Saya tidak dapat membayangkan itu.

Wajah Anak Allah adalah terang dan kemuliaan Sorgawi. Mereka tidak memerlukan matahari atau bulan, karena terang Anak Domba Allah begitu terang bersinar di Sorga. Wajah-Nya memancar seperti matahari mengeluarkan sinarnya. Dapatkah anda membayangkan penderitaan yang begitu dalam bagi jiwa-Nya ketika mereka menutupi wajah-Nya dan menampar wajah-Nya? Penderitaan yang teramat dalam bagi jiwa-Nya karena Dia yang bertahta di atas kemuliaan, Allah yang menciptakan dunia ini, namun sekarang dunia memakukan-Nya di atas kayu salib!

TUJUAN DARI PENDERITAAN-NYA

Penulis kitab Ibrani menuliskan tiga hal yang berhubungan dengan penderitaan Yesus. Pertama, Ia menderita agar dapat menjadi sama dengan kita dan menjadi salah satu di antara kita.

“Sebab Ia yang menguduskan dan mereka yang dikuduskan, mereka semua berasal dari Satu; itulah sebabnya Ia tidak malu menyebut mereka saudara.... Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut... Sebab sesungguhnya, bukan

malaikat-malaikat yang Ia kasihani, tetapi keturunan Abraham yang Ia kasihani. Itulah sebabnya, maka dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa. Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena percobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai” (Ibrani 2:11,14,16- 18)

Tujuan pertama kedatangan Tuhan kita ke dalam dunia untuk menderita adalah untuk mengidentifikasi diri-Nya sendiri dengan kita. Ketika saya berpikir tentang itu, selama bertahun-tahun dari pengalaman pastoral saya, saya tidak tahu selain penderitaan, air mata, dan kesedihan yang umumnya mendominasi kehidupan manusia. Yang umumnya mendominasi kehidupan, bukanlah kekayaan karena kebanyakan dari kita adalah orang-orang susah. Itu bukanlah kekuatan dan kesehatan karena banyak di antara kita adalah orang-orang yang sedang sakit. Yesus datang untuk menjadi salah satu dari antara kita agar kita menjadi satu dengan Dia. Apakah ia datang ke dalam dunia sebagai Raja yang tinggal di Istana dengan mahkota emas dan tongkat yang terbuat dari intan permata? Berapa banyak dari antara kita yang mau merasakan kehadiran-Nya. Sudahkah Ia datang ke dunia sebagai pemimpin dari para malaikat? Berapa banyak dari antara kita yang merasakan Ia memahami kita? Tetapi Ia datang ke dalam dunia yang miskin ini dengan menjadi sahabat orang-orang berdosa, kesepian, kelaparan, kehausan. Ia datang untuk menjadi sama seperti kita.

Tentang ketaatan-Nya, Alkitab berkata walaupun Ia adalah Anak namun Ia belajar taat kepada kehendak Allah (Ibrani 5:8-9). Dalam banyak cara kita perlu diajar untuk menjadi taat di dalam penderitaan hidup kita. Di dalam penderitaan, Ayub berkata.

“Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil, terpujilah nama TUHAN! (Ayub 1:21)

Engkau berbicara seperti perempuan gila! Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah, tetapi tidak mau menerima yang buruk?" Dalam kesemuanya itu Ayub tidak berbuat dosa dengan bibirnya" (Ayub 2:10b).

Kita melihat ketaatan dari Roh Juruselamat kita di dalam perkataan-Nya,

"Bukankah Aku harus minum cawan yang diberikan Bapa kepada-Ku?" (Yohanes 18:11b)

Di dalam penderitaan-Nya, Tuhan yang adalah Imam Besar kita yang sangat simpatik, yang turut merasa penderitaan kita, penulis kitab Ibrani mendeskripsikannya dengan menulis kata-kata dengan begitu indahinya,

"Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa. Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya" (Ibrani 4:15-16).

Ia mengetahui segala penderitaan, frustrasi, kekecewaan, dan air mata dari kehidupan kita. Walaupun Ia adalah Allah Ia adalah saudara kita. Itu adalah tujuan pertama penulis kitab Ibrani berbicara tentang untuk apa Ia datang ke dalam dunia, yaitu Ia harus menjadi sama seperti kita, menjadi salah satu dari kita.

Alasan yang kedua, penulis berkata bahwa kedatangan-Nya ke dalam dunia dan tujuan atau *teleios* dalam hidup-Nya adalah untuk menyembuhkan kita atau menyelamatkan kita dari kesengsaraan maut.

"Tetapi Dia, yang untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat, yaitu Yesus, kita lihat, yang oleh karena penderitaan maut, dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat, supaya oleh kasih karunia Allah Ia mengalami maut bagi semua

manusia.... dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut” (Ibrani 2:9, 15).

Kita semua takut terhadap maut dan ketakutan yang kita miliki juga dialami oleh semua binatang. Tidak ada ciptaan yang tidak berusaha lari dari kematian. Secara instinktif kita semua melihat kematian adalah sesuatu yang sangat mengerikan.

Manusia memiliki ketakutan yang lain terhadap maut, karena ia tidak tahu dengan pasti apa sebenarnya yang ada di balik kematian. Juruselamat kita datang untuk menyelamatkan kita dari ketakutan ini, karena kemenangan-Nya atas maut dan kubur. Kita sekarang tidak lagi mengalami kematian, kita memahami kematian sebagai pintu masuk ke dalam Sorga. Itu adalah suara Allah yang menyambut kita ke dalam Firdaus-Nya, karena korban penebusan Yesus. Penebusan Yesus menjadikan kematian sebagai pintu masuk ke dalam kerajaan Sorga. Kematian adalah gerbang menuju Firdaus, pintu masuk ke dalam Kerajaan Sorga melalui penderitaan Yesus kita boleh masuk ke dalam Kerajaan Allah.

Sepanjang kebangunan rohani terbesar di Texas, seorang pendeta mengajak saya ke sebuah kedai kopi. Setelah ia dan saya sama-sama masuk ke dalam kedai kopi itu, ada seorang buta yang masuk ke dalam kedai kopi itu. Ia masuk dan duduk dekat dengan kami dan pendeta itu berkata kepada saya, “Saya ingin anda memperhatikan orang buta itu ketika ia berdoa.” Sebelum orang ini makan terlebih dahulu ia berdoa mengucap syukur kepada Tuhan. Dan pendeta itu berkata kepada saya: “Setiap kali orang itu berdoa ia selalu mengucap syukur kepada Tuhan oleh karena kebutaannya.” Kemudian ia menjelaskan bahwa sebelum orang ini menjadi buta, ia adalah orang yang sangat jahat. Tetapi dalam kebutaannya akhirnya ia menemukan Tuhan.

Allah memiliki tujuan yang suci bagi setiap penderitaan yang mungkin kita alami dalam hidup kita. Allah memiliki tujuan yang begitu indah di dalam penderitaan yang kita alami. Daripada bersungut-sungut marilah kita menerima apapun yang Allah ijinakan terjadi dalam kehidupan kita dan dengan rendah hati kita belajar

untuk menyerahkan hidup kita ke tangan Allah yang akan menguatkan kita. Seperti apakah Sorga itu, Sorga dideskripsikan sebagai suatu tempat dimana di sana tidak ada kematian, kesedihan dan air mata. Apa maksudnya bahwa di sana tidak ada air mata? Apa maksudnya bahwa tidak seorangpun yang menderita di sana? Apa maksudnya tak seorangpun yang mengalami patah hati di sana? Apa maksudnya bahwa tak seorangpun yang akan pernah mengalami kematian di sana? Oleh karena kita ada di dalam pemeliharaan Allah dan Juruselamat kita yang penuh dengan kasih yang senantiasa selalu bersama dengan kita. Itulah sebabnya mengapa Ia datang untuk menderita.

Alasan yang ketiga mengapa Ia harus menderita:

“Tetapi Dia, yang untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat, yaitu Yesus, kita lihat, yang oleh karena penderitaan maut, dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat, supaya oleh kasih karunia Allah Ia mengalami maut bagi semua manusia. Sebab memang sesuai dengan keadaan Allah-- yang bagi-Nya dan oleh-Nya segala sesuatu dijadikan-- ,yaitu Allah yang membawa banyak orang kepada kemuliaan, juga menyempurnakan Yesus, yang memimpin mereka kepada keselamatan, dengan penderitaan” (Ibrani 2:9-10).

Apakah yang dapat anda bayangkan di dalam ayat ini? Allah membawa banyak orang kepada kemuliaan. Ia juga menyempurnakan Yesus yang memimpin mereka kepada keselamatan melalui penderitaan. Setiap musyafir harus memiliki “jiwa yang besar.” Setiap tentara harus memiliki seorang Jenderal atau Kapten yang memimpin umat Allah ke dalam Sorga. Kita memiliki Juruselamat yang Agung, Kapten dari keselamatan yang agung.

Dalam Efesus kita membaca tentang maksudnya Tuhan kita bersama umat-Nya ke dalam Sorga.

“Itulah sebabnya kata nas: "Tatkala Ia naik ke tempat tinggi, Ia membawa tawanan-tawanan; Ia memberikan pemberian-pemberian kepada manusia” (Efesus 4:8).

Oh Tuhan, betapa agungnya Allah yang telah mengirim bagi kita Anak-Nya yang tunggal yang sangat dikasihi-Nya! Yang mau menjadi sama seperti kita, ikut merasakan apa yang kita rasakan, mengambil ketakutan kita akan maut dan membukakan bagi kita pintu gerbang kemuliaan yang mana suatu hari nanti kita akan bersama dengan Dia menikmati sukacita di dalam Sorga!

BAB XI

MISTERI PENEBUSAN YANG MENGAGUMKAN

“Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah. Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar--tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati--. Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa. Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah. Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya! Dan bukan hanya itu saja! Kita malah bermegah dalam Allah oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, sebab oleh Dia kita telah menerima perdamaian itu” (Roma 5:6-11).

Ada banyak buku di perpustakaan yang menulis berhubungan dengan penebusan Kristus dan bagaimana kematian

Kristus menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita. Buku-buku itu dipenuhi dengan bahasa teologis dan diskusi-diskusi filosofi. Kita dapat membaca banyak spekulasi-spekulasi manusia dan usaha untuk menjelaskan lebih dalam misteri Allah yang tak terselami. Tetapi itu tidak akan dapat menolong kita, jika saya berdiri di sini dan mencoba untuk mengulangi pemikiran-pemikiran teologis, filosofis, teoretis ataupun hipotesis tentang mengapa Kristus mati. Apa yang kita perlukan adalah sesuatu yang dapat kita lihat dan alami bagaimana penebusan Kristus dapat berefek kepada saya? Apa yang Allah sedang lakukan, yang dapat saya fahami, rasakan dan alami dan yang mana saya dapat meresponi di dalam hati saya?

SENSITIVITAS MORAL DI DALAM ALAM SEMESTA

Ada hukum universal yang ada di sekitar kita. Itu ada di mana-mana. Itu ada di tengah keluarga, suku atau pun masyarakat yang begitu terbelakang atau begitu lamban sehingga mereka tidak memiliki sensitivitas moral. Itulah bagaimana Allah menciptakan kita dan kita diciptakan di dalam gambar dan rupa-Nya. Ini bukan berhubungan dengan kemampuan intelektual kita. Gambaran Allah yang ada di dalam diri kita berhubungan dengan sensitivitas moral kita. Di dalam panorama ciptaan yang begitu luasnya, kita adalah satu-satunya yang memiliki gambaran itu dan memiliki sensitivitas moral. Seluruh ras manusia dari segala generasi memiliki perasaan tentang moral yang begitu rusak, penghukuman akan dosa dan pelanggaran beban dari dosa. Bagaimana kita dapat menjalaninya? Bagaimana kita dapat menghadapinya? Bagaimana kita dapat melakukan bersama itu?

Lihatlah presentasi yang sangat dramatis dan menyedihkan dalam Kitab Wahyu.

“Maka menyusutlah langit bagaikan gulungan kitab yang digulung dan tergeserlah gunung-gunung dan pulau-pulau dari tempatnya. Dan raja-raja di bumi dan pembesar-pembesar serta perwira-perwira, dan orang-orang kaya serta orang-orang berkuasa, dan semua budak serta orang merdeka bersembunyi ke dalam gua-

gua dan celah-celah batu karang di gunung. Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan kepada batu-batu karang itu: "Runtuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami terhadap Dia, yang duduk di atas takhta dan terhadap murka Anak Domba itu." Sebab sudah tiba hari besar murka mereka dan siapakah yang dapat bertahan?" (Wahyu 6:14-17).

Dapatkah batu-batu karang dan gunung-gunung menyembunyikan kita dari hari penghakiman Allah yang Mahakuasa? Apakah batu-batu karang dan gunung-gunung dapat menutupi dosa dan pelanggaran-pelanggaran kita? Seluruh generasi atau seluruh manusia merasakan di dalam jiwa mereka bahwa perasaan bersalah dan terhakimi akan dosa-dosa ada di dalam hati. Itu adalah sensitivitas moral kita.

Adam dan Hawa setelah melakukan pelanggaran mereka menyemat tubuhnya yang telanjang dengan daun-daun ara yang ia buat sendiri untuk menutupi ketelanjangannya. Mengapa itu tidak cukup? Mengapa daun-daun itu tidak dapat menutupi mereka? Ketika mereka mendengar suara Tuhan Allah tatkala Ia datang ke taman itu, Adam dan Hawa menyembunyikan diri mereka dan mereka sangat ketakutan. Mereka malu karena mereka telanjang walaupun mereka sudah menutupi dosa-dosa mereka, ketelanjangan dan kemaluan mereka dengan usaha mereka sendiri namun mereka masih merasa telanjang dan ketakutan.

Alkitab menjelaskan kepada kita bahwa ketika Ahab pergi berperang ia membuat bagi dirinya sendiri pakaian perang untuk menutupi seluruh tubuhnya guna melindungi dirinya dari senjata lawan di medan perang. Bagaimanapun juga ketika tentara-tentara musuh menembakkan panah dengan sembarangan saja, panah itu melesat dan mengenai tepat pada sambungan baju jirah Ahab. Anak panah itu menembus melalui sambungan baju jirah itu dan menembus jantungnya. Setelah itu tubuhnya yang telah sekarat itu dibawa lari dengan kereta untuk melarikan diri dari medan perang. Namun ia akhirnya mati sesuai dengan perkataan yang pernah diucapkan oleh hamba Allah. Dapatkah kita membuat baju jirah atau rompi untuk melindungi diri kita sendiri dari penghukuman moral kita?

Mungkin kisah yang paling dramatis dari semua drama yang pernah ditulis adalah kisah tentang Macbeth. Atas dorongan Lady Macbeth, suaminya mengambil belati dan menghujamkan ke jantung tamu yang ada di istananya sendiri. Ia membunuh Duncan raja Skotlandia. Ketika ia kembali kepada Lady Macbeth, tangannya berlumuran darah yang mengalir dari belati itu. Lady Macbeth berkata kepada suaminya: “Pergi dan cucilah tanganmu. Sedikit air akan membersihkan diri kita dari benih ini.” Ketika Macbeth menyuruh suaminya untuk membersihkan tangannya, suaminya itu berkata:

“Akankah samudera raya Neptune
Dapat membersihkan darah ini bersih dari tanganku?
Tidak! Tanganku ini akan menyebabkan semua lautan memerah,
Membuat samudera biru menjadi merah.”

Bagaimana anda menyucikan darah yang anda tumpahkan dari orang yang tidak berdosa dari tangan anda?

Kesadaran akan moral yang rusak dan bobrok bersifat universal. Kita adalah manusia yang telah jatuh ke dalam dosa dan sedang sekarat. Baik pikiran, hati, kehendak dan hidup kita semuanya itu telah jatuh ke dalam dosa.

KETETAPAN ALLAH UNTUK PENEBUSAN

Ada juga hukum universal yang lain. Ini adalah hukum tentang penebusan. Kita baca di dalam Imamat 25, bahwa jikalau ada seorang budak akan diambil saudaranya dari perbudakan, maka menurut hukum penebusan saudaranya itu harus membeli kembali saudaranya yang telah menjadi budak itu.

Pada pasal yang sama dijelaskan bahwa jika orang miskin itu telah menjual dirinya sendiri menjadi budak, saudaranya juga dapat membeli dia kembali dan menebus dia. Beberapa budak dapat dibeli kembali, ditebus, dan ditukar dengan uang. Hukum penebusan bersifat universal.

Saya menemukan sesuatu yang agung dalam pembelajaran saya berhubungan dengan kata yang diterjemahkan penebusan atau rekonsiliasi ini.

“Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya! Dan bukan hanya itu saja! Kita malah bermegah dalam Allah oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, sebab oleh Dia kita telah menerima pendamaian itu” (Roma 5:10-11).

Lihat juga yang dituliskan Paulus:

“Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami. Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami. Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah” (2 Korintus 5:18-20).

Kata yang diterjemahkan “mendamaikan” (*katallagete*) dan kata “pendamaian” (*katallages*) memiliki pengertian “*atonement*” atau “penebusan” yang memiliki arti dasar menukar dengan uang. Kata pendamaian menunjukkan perubahan dari yang dulunya adalah musuh dan sekarang menjadi teman atau yang dulunya dibenci dan sekarang dikasihi. Kata ini digunakan di sini untuk menjelaskan apa yang Kristus Yesus telah lakukan bagi kita. Ia telah membeli kita. Ia telah menebus kita. Ia telah membayar harga untuk menebus kita.

Lihatlah bahwa itu bersifat universal. Bila ada dua pasukan yang saling berperang satu dengan yang lainnya, dan ketika salah satu pihak menangkap jenderal musuhnya maka musuh itu akan berkata, “Kami akan menukarkan jendral yang kalian tawan dengan memberikan kepada kalian seratus tentara untuk menjadi tawanan.”

Atau “Kami mau menyerahkan Kapten ini dan kami mau menukar (*katallaso*) Kapten ini untuk kebebasan sepuluh tentara khusus.”

Seseorang memiliki mutiara yang besar dan indah. Ia berkata, “Saya akan menukar mutiara ini dengan ribuan dolar yang pernah saya pinjam dari anda.” Ia mau menukar satu mutiara dengan beberapa ribu dolar.

Orang kaya dapat membayar hutang ribuan orang miskin, yang menghadapi ancaman pengusiran dari rumahnya atau ladang-ladang mereka. Ia dapat membayar hutang-hutang itu karena ia kaya.

Kristus adalah Allah. Kristus menukar diri-Nya sendiri dan kasih-Nya sebagai korban. Ia memberikan diri-Nya sendiri. Ia yang membeli orang-orang miskin yang berdosa yang telah menjadi budak dan berada di bawah penghukuman dan penghakiman dengan memberikan diri-Nya sendiri. Itulah sebabnya mengapa Paulus berkata:

“...Kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!” (1 Kor. 6:19b-20)

Itulah sebabnya mengapa Simon Petrus menulis di dalam suratnya yang pertama, pasal yang pertama.

“Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat” (1 Petrus 1:18-19).

Itulah sebabnya mengapa Tuhan berkata:

“Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang” (Matius 20:28)

Ini adalah penukaran -- Tuhan yang mulia menukar diri-Nya sendiri untuk orang-orang berdosa yang tidak layak menerima pengampunan. Ia telah membeli kita. Ia telah menebus kita dan Ia telah membayar utang-utang dosa kita. Dan kita sekarang bukan lagi milik kita sendiri. Kita adalah milik Dia yang mengasihi kita dan memberikan nyawa-Nya sendiri bagi kita.

KETETAPAN ALLAH UNTUK PENGANTIAN PENEBUSAN

Di dalam dunia ini ada hukum universal tentang masalah penggantian atau substitusi.

Kadang-kadang Alkitab mengekspresikan hal ini dengan cara yang sangat menyedihkan, seperti dalam kisah Abraham dalam Kejadian 22, di Gunung Muria di tengah kota Yerusalem di mana Bait Suci kemudian dibangun, Abraham membangun sebuah altar dan meletakkan anaknya Ishak di atasnya. Ketika ia mengangkat belati untuk menikamkannya ke jantung anaknya, ada suara yang memanggil dari Surga: "Abraham, Abraham." Malaikat Tuhan yang menahan belati yang sudah diacungkan itu dan memberi Abraham domba untuk dikorbankan. Dan Abraham mempersembahkan pengganti dari anaknya Ishak. Ini adalah hukum tentang penggantian atau *substitution*.

Dalam Kejadian 44, sebelas anak Israel sujud di depan Perdana Menteri Mesir yang adalah saudaranya sendiri yang mereka pernah jual sebagai budak. Mereka tidak mengenali dia, yang telah bertahun-tahun tidak bertemu dengan saudaranya yang pernah mereka jual yang kemudian menjadi tuan atas Mesir itu. Akhirnya saudaranya itu, yaitu Yusuf yang masih tidak mereka kenal, meminta mereka untuk pulang dan kembali membawa saudara kandungnya yaitu Benyamin yang lahir dari ibunya, Rahel. Kemudian ketika ia mengizinkan mereka kembali lagi ke Kanaan ia berkata "Benyamin harus tinggal di sini bersama saya."

Ada satu kisah yang sangat dramatis dan mengharukan yang dapat kita baca, Yehuda pergi menghadap Perdana Menteri dan

untuk berbicara berhubungan dengan adiknya Benyamin. “Sebab masakan aku pulang kepada ayahku, apabila anak itu tidak bersama-sama dengan aku? Aku tidak akan sanggup melihat nasib celaka yang akan menimpa ayahku” (Kejadian 44:34). Kemudian ayat berikutnya kita membaca “Ketika itu Yusuf tidak dapat menahan hatinya lagi di depan semua orang yang berdiri di dekatnya, lalu berserulah ia...” (Kejadian 45:1). Ketika Yehuda berkata, “Baiklah hambamu ini tinggal di sini menjadi budak menggantikan anak ini,” Yusuf tidak dapat lagi membendung keharuannya dan dia menangis. Apa yang dikatakan Yehuda menghancurkan hatinya. “Baiklah hambamu ini tinggal di sini menjadi budak menggantikan anak ini.” Ini adalah contoh tentang hukum penggantian penebusan.

Menurut seluruh sistem pengorbanan mengandung esensi seperti ini. orang berdosa datang dengan persembahannya, dengan korbannya, kemudian meletakkan tangannya di atas korban itu dan mengaku dosanya dan anak domba atau lembu itu kemudian disembelih dan darahnya dicurahkan di hadapan Allah.

Yesaya 53 menunjukkan penggantian penebusan ini.

“Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian” (Yesaya 53:5-6).

Ini adalah fakta yang agung dari Injil (*kerugma*) dan yang mengacu kepada proklamasi kasih Allah di dalam Kristus Yesus. Ia mengambil tempat kita. Ia mati menggantikan kita yang seharusnya mati. Ia dihukum oleh karena dosa-dosa kita. Dia yang tidak mengenal dosa dibuatnya menjadi dosa karena kita, supaya kita memperoleh kebenaran di hadapan Allah melalui penggantian penebusan itu.

Itu adalah hal yang sungguh luar biasa dan mengagumkan yang Yesus lakukan. Ini tidak sama seperti filsuf-filsuf Yunani yang mendiskusikan dengan kita hal-hal yang berhubungan dengan pikiran atau intelektual. Dia bukan hanya sekedar nabi. Dia bukan hanya sekedar orang yang berdiri dan menyebut diri-Nya sebagai orang yang percaya kepada Allah Yehovah. Namun Ia datang untuk menjadi Juruselamat. Ia datang ke dunia untuk mati bagi kita. “Lalu Aku berkata: Sungguh, Aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku.... Dan kemudian kata-Nya: "Sungguh, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu." Yang pertama Ia hapuskan, supaya menegakkan yang kedua” (Ibrani 10:7, 9). Ia mati menggantikan posisi atau tempat kita. Yesus telah melakukan semua ini untuk kita. Semua rasul telah memberikan Injil yang mulia tentang anugerah yang menyelamatkan yaitu tentang penggantian penebusan yang kita kenal di dalam kematian Kristus.

Yohanes Pembaptis berkata:

“Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: "Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia” (Yohanes 1:29).

Rasul Yohanes yang paling dekat dengan Tuhan berkata:

“Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia” (1 Yoh. 2:2).

Ini adalah darah-Nya yang menyucikan kita dari segala dosa.

Rasul Petrus berkata:

“Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil. Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh” (I Petrus 2:23-24).

Dan perhatikanlah khotbah yang luar biasa dari Paulus ini:

“Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa... Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya!” (Roma 5: 8,10).

Dan perhatikan pendahuluan yang begitu menyentuh hati dari Wahyu 1:

“Dan dari Yesus Kristus, Saksi yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang mati dan yang berkuasa atas raja-raja bumi ini. Bagi Dia, yang mengasihi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya” (Wahyu 1:5).

Inilah Injil itu. Inilah apa yang telah Yesus lakukan bagi kita. Ia mengambil tempat kita. Ia mengambil tempat penghukuman yang seharusnya dijatuhkan atas kita agar di dalam Dia kita memperoleh pengampunan dosa dan Pintu Sorga terbuka bagi kita.

KESELAMATAN KITA ADALAH PEMBERIAN CUMA-CUMA

Ketika kita berdiri di hadapan Takhta Allah yang Mulia, akankah kita menyanyikan ini, “Lihatlah apa yang telah saya lakukan. Saya ada di sini, diselamatkan oleh karena usaha saya sendiri. Saya telah membayar utang-utang saya. Saya telah memperoleh keselamatan saya sendiri. Ini adalah kemenangan dan apa yang saya capai dari usaha saya sendiri.” Apakah itu yang kita akan nyanyikan atau sebaliknya kita akan menyanyi “Aku terhilang, sekarat dan orang berdosa yang patut dimurkai. Dan Ia

mengangkatku keluar dari lumpur dosa dan memimpin langkahku ke Batu karang. Ia mengampuni aku dari dosa-dosaku. Ia mati menggantikan aku dan keselamatanku adalah pemberian dan rahmat dan kasih-Nya. Ia telah melakukan itu untukku.

Itulah Injil! Itulah pujian kita sekarang dan selamanya! Bagi Dia yang mengasihi kita dan menyucikan kita dari dosa-dosa kita di dalam darah-Nya. Bagi Dia kemuliaan sampai selamanya!

Pikirkanlah tentang balatentara malaikat di Surga. Dalam Kitab Wahyu kita dapat membaca nyanyian pujian mereka, yang mereka naikkan bagi Yesus. Mereka berdiri di atas lantai emas Firdaus, mereka menaikkan puji-pujian yang begitu indah untuk Tuhan kita Yesus Kristus. Ia adalah Panglima Balatentara Surgawi, Ia adalah yang bertakhta di atas pujian. Ia yang patut dipuji dan dimuliakan oleh para malaikat yang tiada henti-hentinya. Betapa indahnya pada saat kita ada di sana! Oh... di suatu hari nanti kita ada di sana dan mendengarkan para Malaikat yang tiada hentinya memuji Tuhan Raja Kemuliaan!

Tetapi malaikat tidak pernah dibeli dengan darah. Malaikat tidak pernah ditebus, tidak ada satupun Malaikat yang pernah mengalami seperti yang kita alami. Mati, dikuburkan dan bangkit dalam kemuliaan kebangkitan. Malaikat tidak pernah memahami atau mengalami pengampunan dosa, oleh sebab itu mereka tidak dapat menyanyi seperti yang kita dapat nyanyikan.

Tercurah darah yang kudus,
Di bukit Golgota
Yang mau bertobat ditebus, terhapus dosanya
Terhapus dosanya, terhapus dosanya
Yang mau bertobat ditebus,
Terhapus dosanya

Ya Domba Allah, darah-Mu
Tak hilang kuasanya
Sehingga s'lamat umat-Mu
Dibasuh darah-Nya
Di basuh darah-Nya,
Di basuh darah-Nya

Sehingga s'lamat umat-Mu
Dibasuh darah-Nya

Sejak ku pandang salib-Mu
Dengan iman teguh
Aku masyurkan kasih-Mu
Seumur hidupku
Seumur hidupku
Seumur hidupku
Aku masyurkan kasih-Mu
Seumur hidupku

[William Cowper, *There Is a Fountain*. 1771].

Itulah yang akan kita nyanyikan untuk selama-lamanya.

BAB XII

BAGAIMANA KEMATIAN KRISTUS MENYELAMATKAN KITA

“Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut; dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut” (Ibrani 2:14-15).

Di dalam pasal ini kita berkonfrontasi dengan apa yang Alkitab sebut “Misteri kejahatan” (*mystery of iniquity*).” Ini berhubungan dengan “misteri Allah” di dalam Wahyu 10:7.

“Tetapi pada waktu bunyi sangkakala dari malaikat yang ketujuh, yaitu apabila ia meniup sangkakalanya, maka akan genaplah keputusan rahasia Allah, seperti yang telah Ia beritakan kepada hamba-hamba-Nya, yaitu para nabi” (Wahyu 10:7).

Di dalam 2 Tesalonika 2:7, Paulus menjelaskan itu sebagai “misteri kejahatan.”

“Karena secara rahasia kedurhakaan telah mulai bekerja, tetapi sekarang masih ada yang menahan. Kalau yang menahannya itu telah disingkirkan.”

Mengapa Allah tidak menghentikan Setan pada saat pemberontakannya di Sorga? Mengapa Allah mengizinkan Setan untuk menghancurkan dunia yang indah dan damai? Mengapa Allah mengizinkan darah manusia tercurah dan air mata menetes? Penindasan dan penderitaan adalah yang mengisi setiap halaman dari sejarah. Dan tujuan akhirnya adalah mendatangkan bencana atau malapetaka bagi manusia. Dunia tidak lain adalah tempat untuk menguburkan kematian kita. Kita tidak dapat memahami “misteri kejahatan” atau “misteri Allah.” Kita semua dapat melakukan itu dengan hanya mampu melihat dan mengobservasinya.

KUASA SETAN YANG AMAT MENAKUTKAN

Setan disebut ilah. Paulus menghubungkannya sebagai ilah-ilah dari zaman ini (2 Kor 4:4). Ia menawarkan kepada Yesus kemuliaan seluruh bangsa di dunia dan semua itu akan diberikan kepada Yesus. Setan berkuasa atas dunia ini. Ia begitu mengerikan dan menakutkan bahkan Mikhael penghulu malaikat Allah tidak berani berkonfrontasi langsung dengan setan.

“Tetapi penghulu malaikat, Mikhael, ketika dalam suatu perselisihan bertengkar dengan Iblis mengenai mayat Musa, tidak berani menghakimi Iblis itu dengan kata-kata hujatan, tetapi berkata: "Kiranya Tuhan menghardik engkau!" (Yudas 9).

Setan memiliki kuasa yang begitu besar di dalam dirinya sendiri.

Ia memiliki kuasa yang begitu menakutkan bagi para iblis yang mengikuti dia. Malaikat-malaikat Sorgawi di dalam Wahyu dikatakan jumlahnya berlaksa-laksa. Di dalam bahasa Yunaninya adalah *myriads* yang menunjukkan jumlah yang tak dapat dihitung.

Jikalau Setan membawa sepertiga dari malaikat di Sorga (Wahyu 12:4) maka jumlah itu sangatlah besar. Mereka ada di sini, di muka bumi ini. Iblis ada di sekitar kita, dekat dengan kita.

Setan begitu mengerikan dan menakutkan dalam kerajaannya. Sebagaimana ada kerajaan terang dan kehidupan di bawah pimpinan Kristus Tuhan, maka ada juga kerajaan kegelapan, kematian, dan keputusan di bawah kuasa Setan sang penguasa kegelapan. Ia mengubah fungsi uang yang ada di tangan kita yang seharusnya kita pakai untuk memuliakan Tuhan, dan mendukung para missionari dan berbagai pelayanan Tuhan lainnya, namun Setan menambahkan dosa dan cinta uang seperti yang dalam Alkitab katakan “Akar dari segala kejahatan adalah cinta akan uang.” Ia mengambil segala sesuatu yang baik, seperti fungsi film, radio, televisi, buku-buku, dan mengubah fungsinya menjadi sesuatu yang tidak baik untuk mengembangkan dosa di dalam dunia ini. Media-media yang saya sebutkan di atas dapat digunakan untuk kemuliaan Allah dan memberitakan Injil, agar Injil dikenal oleh seluruh dunia, khususnya di akhir zaman ini. Tetapi ia menambahkan dosa ke dalamnya sehingga media-media bisa menjadi sarana pemberitaan Injil ini, Setan cemari menjadi alat untuk menyebarkan *terrors*, imoralitas dan perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji. Itulah Setan. Mobil dan *boat* dapat digunakan untuk acara liburan yang membuat kita bahagia, tetapi Setan menemukannya dengan dosa, sehingga fasilitas itu menjadi alat untuk menjauhkan anak-anak Tuhan dari kebaktian pada hari Minggu. Setan memiliki kuasa untuk mengambil segala sesuatu yang baik dan kemudian menghancurkannya.

Kuasa setan sangatlah menakutkan dan mengerikan. Yesus berkata kepada Simon tentang:

“Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya” (Matius 16:18).

Namun Setan membuat Petrus menjadi tidak berdaya, ketika dia berhadapan dengan seorang hamba imam besar. Simon Petrus yang disebut Yesus sebagai batu karang itu mengutuk dan

bersumpah “Aku tidak pernah mengenal Yesus! Aku tidak pernah mengenal tentang Dia!” Petrus mengingkari Tuhannya sendiri. Itulah kuasa Setan yang menguasai Petrus!

Yohanes murid yang paling dikasihi meminta Tuhan untuk menurunkan api dari langit, untuk membakar orang-orang Samaria yang ia benci (Luk. 9:56-58). Itulah kuasa Setan.

Simon Petrus berkata kepada Ananias dan Safira,

“Ananias, mengapa hatimu dikuasai Iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus dan menahan sebagian dari hasil penjualan tanah itu?” (Kisah Rasul 5:3).

Itulah kuasa Setan.

Coba pikirkan tentang apa yang terjadi setelah Air Bah. Keluarga yang baru dimulai oleh Allah. Allah memilih keluarga ini untuk memulai ras yang baru. Tetapi tidak lama setelah Nuh dan keluarganya keluar dari Bahtera dan Ham menemukan bapaknya yang sedang mabuk dan telanjang. Banyak sarjana yang berpikir bahwa Ham kemudian melakukan hubungan seks yang menyimpang dengan bapaknya ketika bapaknya tidak sadarkan diri. Itulah yang menyebabkan dia dan keturunannya kena kutuk (Kejadian 9:21-25).

Pernahkah Anda memikirkan ketika Allah menyerahkan Israel ke dalam tangan-tangan musuh mereka.

Daud melayani Tuhan, memuliakan nama Allah sampai selama-lamanya. Namun Salomo dengan 700 istrinya dan 300 gundiknya membawa Israel ke dalam jurang dosa.

Anda harus berpikir ketika Israel dibawa keluar dari pembuangan di Babilonia seharusnya menjadi lebih baik namun ternyata Israel tidak menjadi baik sehingga harus dihancurkan dan bangsa ini tidak ada lagi pada tahun 70 M.

Jika kuasa Setan dapat menyesatkan umat atau bangsa pilihan Allah ini, maka kita berpikir apa yang harus kita lakukan.

Bagaimana anda dapat menjelaskan hanya dengan kata-kata tentang kepedihan, hati yang hancur luluh, kengerian dan darah yang dicurahkan oleh Genghis Khan, Tamarlane, atau Adolf Hitler. Seluruh dunia dimandikan dengan kesedihan dan air mata dan darah. Ini adalah dunia dan kerajaan yang berada di bawah kuasa Setan.

KRISTUS DATANG UNTUK MENGHANCURKAN KUASA SETAN

Ayat yang kita baca sebagai dasar ayat firman Tuhan ini berkata bahwa Kristus datang ke dalam dunia ini untuk menghancurkan kuasa Setan. Ia datang untuk membebaskan kita dari kuasa kematian dan kuasa Setan, Lucifer dan pengikut-pengikutnya, yaitu para malaikat Allah yang telah jatuh.

Ketika saya membaca Alkitab, secara terus-menerus saya diyakinkan bahwa Setan berpikir bahwa ia akan berkuasa atas kerajaannya untuk selamanya. Ia percaya bahwa dosa dan penghukumannya akan berkuasa untuk selamanya. Ia percaya bahwa ia akan menjadi raja atas darah untuk selama-lamanya.

Ketika Yesus datang dan mati di atas Kayu Salib, kuasa Setan harus bertepuk tangan. Israel umat perjanjian telah membunuh anaknya sendiri. Lihatlah Dia! Dia telah mati dipakukan di atas kayu salib! Setan berpikir bahwa dosa kematian, kubur penderitaan dan penghujatan akan hidup untuk selama-lamanya dan Setan adalah raja dari semua itu!

Tetapi ada suatu misteri yang agung (*musterion*). Rahasia yang besar yang tersimpan di hati Allah dan yang Setan tidak ketahui. Di dalam tubuh Kristus Tuhan kita yang telah menjadi manusia dan akhirnya melalui kematian dan dikuburkan, Ia telah menghancurkan kerajaan dosa dan kematian. Tuhan menang atas maut. Ia menjadi daging seperti kita. Kita terdiri daging dan darah, Ia telah dibuat sama seperti kita dan datang dalam daging. Oleh sebab itulah Ia adalah subyek dari kematian. Namun kematian tidak

berkuasa atas-Nya. Ia menghancurkannya dan menghancurkan kuasa kematian yaitu Setan.

Tiga hari Yesus masuk ke dalam kematian, yaitu hari Jumat, Sabtu dan Minggu dan masuk ke dalam *Hades* (*Sheoul*) dan di sana Ia menunjukkan kepada Setan, iblis atau Lucifer dan roh-roh kegelapan bahwa kuasa kematian tidak lagi berkuasa atas-Nya.

Petrus berkata bahwa Tuhan turun ke dalam kerajaan maut, dunia yang paling bawah untuk memproklamasikan Injil keselamatan dan kemenangan.

“Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah; Ia, yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh, dan di dalam Roh itu juga Ia pergi memberitakan Injil [dalam bahasa Yunaninya *kerusso* yang berarti “memproklamirkan”] kepada roh-roh yang di dalam penjara, yaitu kepada roh-roh mereka yang dahulu pada waktu Nuh tidak taat kepada Allah” (1 Petrus 3:18-20a).

Di dalam Efesus 4, Tuhan dijelaskan masuk ke dalam Kerajaan Sorga untuk memerintah dan masuk ke dalam kemuliaan bersama semua orang kudus Perjanjian Lama. Tuhan kita masuk ke dalam Kerajaan Sorga, menang atas dosa, kematian dan kubur! Ini Dia lakukan untuk kita. Ketika Dia menjadi manusia kemudian mati dan masuk ke dalam kubur dan bangkit menjadi jaminan keselamatan kita.

Namun di dalam kebangkitan-Nya Ia membukakan pintu bagi kita untuk masuk ke dalam Kerajaan-Nya. Paulus dapat menulis tentang kemenangan yang agung ini:

“Hai maut di manakah kemenanganmu? [Ia telah menaklukkannya]. Hai maut, di manakah sengatmu? [Ia telah menaklukkannya]” (1 Kor. 15:55).

Kita sekarang menang. Di mana sekali kita hidup, kita akan hidup untuk selamanya.

Tetapi masih ada lagi yang lain yang paling agung dan yang terbaik dari semuanya yaitu bahwa Kristus telah melakukan semua itu untuk kita. Ia menyerahkan hidup-Nya agar kita beroleh keselamatan.

“Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya!” (Roma 5:10).

Kita diselamatkan oleh kebangkitan-Nya, dilahirkan kembali oleh kuasa Kristus, yang masuk ke dalam hati, hidup, keluarga dan kita.

Apa yang dimaksudkan bagi kita, ketika Tuhan Yesus mati di kayu salib dan mencurahkan darah-Nya dan hidup-Nya? Adakah kuasa di dalam kematian dan kebangkitan Yesus? Adakah kekuatan di dalam Dia untuk melahirkan, menciptakan kembali, membuat baru dan menyelamatkan?

Ini adalah sesuatu yang luar biasa. Pencurahan kehidupan Tuhan kita ke dalam dunia! Saya berpikir tentang orang besar di First Baptist Church of Dallas ini. Dr. Truett pendahulu saya, ia berdiri di belakang mimbar ini selama 47 tahun. Ia meninggal ketika ia masih menjabat sebagai gembala di gereja ini. Ia telah memberikan hidupnya bagi jemaat ini selama tahun-tahun itu. Apa yang telah ia lakukan bagi jemaat ini, sungguh agung, mulia dan tiada taranya.

Bapa-bapa pendahulu kita telah menuliskan suatu Konstitusi tentang kebebasan dan dimeteraikan oleh komitmen mereka demi kebebasan kehidupan mereka. Kebebasan yang ada di Amerika adalah hasil atau pemberian dari para pendahulu kita yang telah hidup sebelum kita.

Orang tua saya mencurahkan seluruh hidup mereka kepada saya, bagaimana mungkin saya tidak akan berterimakasih kepada mereka yang telah berkorban banyak untuk saya sehingga saya menjadi seperti sekarang ini.

Ini hanyalah gambaran sederhana atau ilustrasi yang sederhana, namun berkat yang dicurahkan dalam dunia oleh pencurahan darah Yesus Kristus Tuhan kita sungguh jauh lebih besar dari itu dan tak terlukiskan dengan kata-kata.

Yesus melalui hidup-Nya dan pencurahan darah-Nya menjadikan kita bukan hanya sekedar untuk suatu penampilan yang baru, tetapi membawa kita kepada ciptaan manusia baru, membuat umat yang baru, generasi yang dilahirkan kembali, kuasa pencurahan dari hidup Kristus membuat kita menjadi baru.

Tidak ada gembala di dunia ini yang hatinya tidak dipenuhi dengan memori atau ingatan akan kuasa Kristus yang Agung, yang menyelamatkan, melahirbarukan dan membuat kita menjadi baru. Itu adalah kehidupan anda dan saya, yang kita tahu melalui gereja kita, melalui orang tua Kristen kita, ketika kita diselamatkan, ketika Tuhan menyentuh hati kita dan memimpin kita kepada komitmen untuk meletakkan diri di hadapan Yesus. Kita diselamatkan oleh darah itu, oleh kematian dan kebangkitan dan hidup Yesus yang telah disalibkan itu.

BAB XIII

KEBANGKITAN KRISTUS

DARI ANTARA ORANG MATI

“Akan tetapi malaikat itu berkata kepada perempuan-perempuan itu: "Janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat Ia berbaring”
(Matius 28:5-6)

Beberapa tahun yang lalu saya mendengar seorang misionari yang luar biasa dari Cina, yaitu Dr. E.M. Poteat. Saya masih ingat ketika ia menjelaskan bagaimana ketika ia mengajar di University of Shanghai tentang kebangkitan Tuhan kita. Salah satu dari para mahasiswanya berkata, “Tuan saya tidak percaya itu.” Dr. Poteat bertanya kepada anak muda itu: “Mengapa?” Mahasiswa itu menjawab, “Manusia yang sudah mati tidak mungkin bangkit kembali.”

Semua orang mati yang pernah saya lihat atau yang saya dengar tetaplah mati dan tetaplah tinggal dalam kematian untuk selama-lamanya. Saya dapat memahami perasaan dari mahasiswa muda itu. Saya tidak pernah melihat orang mati bangkit kembali. Apa yang membuat anda berpikir bahwa ada orang yang dapat lari dari kenyataan itu? Apa yang membuat bahwa Yesus adalah

kekecualian bahwa Ia bangkit dari antara orang mati dan bahwa Ia hidup? Jika ada orang yang bisa lari dari kematian, bukankah kemungkinan besar kita dapat? Kita harus memberikan suatu jawaban, karena ini adalah dasar dari pengharapan kita. Apakah Kristus bangkit dari kematian? Ini benar atau kebohongan? Setiap pengharapan yang kita pertahankan di dalam jiwa kita sangat bergantung pada kebenaran dari jawaban ini.

Ada banyak hal yang terjadi dalam sejarah yang dapat diperdebatkan. Para sejarawan mendiskusikan kembali sejarah yang pernah terjadi, apakah kisah sejarah itu benar atau tidak atau sama sekali tidak penting. Para sejarawan memperdebatkan semua itu. Misalnya benarkah pada waktu Alexander Agung sampai ke sungai Indus, di sana ia menangis karena tidak ada negara lagi yang dapat ditaklukkan? Itu adalah sesuatu yang masih dapat diperdebatkan oleh para sejarawan. Sejarah tentang Caesar ataupun Washington, masih juga dapat menjadi sejarah yang dapat didiskusikan kembali atau diperdebatkan. Namun kebangkitan Yesus dari antara orang mati adalah fakta yang tidak perlu diperdebatkan.

Di dalam Matius 28:17, ada frase yang sungguh unik. Bagian itu menceritakan bagaimana Yesus menampakkan diri di pegunungan Galilea kepada lebih dari 500 saudara sekaligus.

“Ketika melihat Dia mereka menyembah-Nya, tetapi beberapa orang ragu-ragu” (Matius 28:17).

Ia berdiri di sana, Ia telah bangkit mengenakan tubuh yang tidak fana. Hadir di dalam kemuliaan dan di sana kemudian ada kalimat pendek yang sedikit aneh, “Tetapi beberapa orang ragu-ragu.” Ada sesuatu yang Allah telah lakukan untuk menegaskan dan mengkomunikasikan kebenaran kepada hati kita.

Tentu anda memiliki ingatan yang cemerlang tentang sejarah Dallas. Apakah Lee Harvey Oswald membunuh John F. Kennedy tanpa bantuan atau tanpa konspirasi? Anda dapat bertanya kepada masyarakat Amerika apakah mereka percaya laporan dari *Warren Commission* berhubungan dengan kemungkinan adanya orang yang membantu pembunuhan itu, dan separuh dari mereka

akan menjawab: “Ya dan separuh yang lain akan menjawab: Tidak.” Setelah melakukan survey apa yang dipikirkan oleh orang Amerika, Josh Gallow, seorang pengumpul data yang sangat terkenal memberikan jawaban, “Lima puluh persen orang Amerika percaya laporan itu dan lima puluh persen yang lain tidak percaya laporan itu.” Sebagian masyarakat percaya bahwa pembunuhan terhadap presiden Kennedy bukanlah suatu kecelakaan dalam sejarah, tetapi ada konspirasi di dalamnya. Namun yang lain percaya bahwa itu adalah suatu tragedy dan suatu kecelakaan. Walaupun jutaan dolar telah dikeluarkan untuk investigasi terhadap kasus ini, namun masyarakat Amerika masih terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagian mereka percaya adanya konspirasi dan sebagian tidak percaya adanya suatu konspirasi.

Harus ada sesuatu yang berasal dari Allah untuk menegaskan kebenaran itu di dalam hati kita. Lukas, seorang sejarawan, menjelaskan bahwa ia telah melakukan penelitian dengan hati-hati, mencari semua bukti tentang semua yang berhubungan dengan kehidupan Tuhan kita Yesus dan kemudian menuliskannya menjadi Injil yang ketiga, yaitu Injil Lukas. Dapatkah saya percaya itu? Apakah itu fakta dan kebenaran bagi saya? Itu dikuatkan dengan penegasan dari Allah. Semua yang dapat saya lakukan untuk mempresentasikan fakta kebenaran kebangkitan Tuhan kita menjadi tidak dapat diingkari atau tidak dapat ditolak hanya bila kebenaran dan kuasa itu ditaruhkan di dalam hati anda oleh penegasan dari Roh Allah. Berikut ini beberapa fakta yang dapat saya sampaikan.

FAKTA FILOSOFI

Tidak pernah ada orang yang begitu lembut, penuh kasih, rendah hati dan tidak mau meninggikan diri ketika memberikan pelayanan yang seperti kehidupan Tuhan kita. Ketika Ia memberitakan Injil kepada orang-orang miskin, menyembuhkan orang-orang yang sakit, memberkati semua orang, Ia melakukan itu dengan penuh kasih. Kata-kata-Nya adalah kata-kata yang tidak pernah diucapkan oleh seorangpun sebelumnya, kata-kata yang menguatkan dan membangun hati. Orang yang mendengar Dia

bahkan berkata, “Tidak pernah ada orang yang dapat berbicara seperti orang ini.” Anda dapat membaca semua pernyataan itu bagi diri anda sendiri. Kata-kata itu sungguh tidak ada bandingnya. Ketika orang-orang melihat Dia di dalam tindakan-tindakan dan pelayanan-Nya, mereka berkata, “Yang seperti ini tidak pernah ada di tengah-tengah Israel.” Tidak pernah ada orang yang hidup seperti Tuhan kita, namun hidup-Nya diakhiri dengan penderitaan yang luar biasa yang sangat memalukan dan Dia mati disalibkan.

Itu adalah misteri yang tidak dapat dipecahkan. Bagaimana mungkin orang yang penuh kasih, penuh kerendahan hati, dan penuh dengan belas kasihan di dalam pelayanan, namun hidup-Nya berakhir dengan begitu tragis dan sangat memalukan dan dianggap sebagai seorang penjahat? Akankah kejahatan selamanya menang terhadap kebaikan? Akankah kejahatan selamanya menang terhadap kebenaran? Akankah kematian, teror kematian dan kejahatan akan memerintah untuk selama-lamanya? Tidak adakah pasal yang lain? Tidak adakah kisah yang lain atau akhir cerita yang lain? Adakah cara lain agar kehidupan manusia masuk ke dalam kemenangan, kemuliaan dan kebaikan tanpa harus melewati kubur kematian dan dosa? Tidak adakah jawaban agar misteri kematian dapat dipecahkan?

FAKTA PRAGMATIK, EMPIRIK

Berhubungan dengan kehidupan Tuhan kita, kita harus menghadapi fakta praktikal atau empirikal: Tubuh-Nya terbuat dari apa? Pada hari Jumat, Ia dibalsem dan kemudian dimasukkan ke dalam kubur dan kubur itu ditutup dengan batu yang beratnya ratusan ton dan kemudian pintu kubur itu disegel dan dijaga oleh prajurit-prajurit Romawi. Namun pada Minggu pagi, kubur itu terbuka dan Ia tidak ada lagi di dalam kubur itu. Apa yang terjadi? Bagaimana anda dapat memahaminya?

Beberapa hari kemudian Simon Petrus berdiri bersama para rasul yang lain untuk memberitakan kepada dunia bahwa Yesus telah bangkit dari antara orang mati dan bahwa Ia telah hidup! Bagi orang-orang Saduki yang tidak percaya adanya kebangkitan orang

mati atau bagi tentara Roma yang telah menyalibkan Dia dan diperintahkan untuk menjaga kubur-Nya. Dan jika mereka masih memiliki mayat Yesus, tentunya akan menghentikan Simon Petrus untuk selama-lamanya. Mengapa mereka tidak melakukan itu? Karena mereka tidak memiliki tubuh atau mayat Yesus. Sesuatu telah terjadi dan tubuh itu telah hilang.

Di sini ada dua alternatif kemana hilangnya tubuh Kristus itu: Pertama, mungkin tubuh itu hilang dicuri oleh orang dan yang kedua, tangan supranatural-lah yang telah mengambil-Nya. Jika tangan manusia yang telah mencuri-Nya mungkin itu dilakukan oleh sahabat dan murid-murid-Nya. Namun sahabat-sahabat dan murid-murid-Nya tidak mungkin dapat mengambil tubuh itu, karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengambilnya. Kubur Yesus ditutup dengan meterai atau segel orang-orang Romawi dan tentara-tentara Romawi berdiri di sana menjaga kubur itu. Jika memang mereka yang mencurinya, bagaimana mungkin tentara-tentara Romawi itu tidak mendengar ketika pintu kubur yang beratnya ratusan ton itu digerakkan atau dibuka? Apakah mungkin musuh-musuh-Nya yang mencuri tubuh-Nya? Itu juga sesuatu yang tidak mungkin. Karena mereka bahkan tidak ingin seorangpun mencuri tubuh-Nya dan kemudian berkata bahwa Ia bangkit dari antara orang mati. Jika mereka yang mencurinya maka dengan sendirinya justru orang akan berpikir bahwa Ia telah bangkit padahal mereka tidak mau itu terjadi. Ini adalah fakta empirik yang begitu jelas bahwa tubuh Kristus telah bangkit, Kubur itu telah kosong.

FAKTA PSIKOLOGIKAL

Ada fakta lain yang menunjukkan bahwa Tuhan benar-benar telah bangkit, yaitu perubahan yang sungguh luar biasa yang terjadi pada diri para rasul dan ini adalah fakta psikologis. Ketika mereka melihat Yesus disalibkan pada hari Jumat, mereka begitu sedih dan berputus asa, mereka begitu kecewa dan hancur hatinya. Perwira Romawi itu melaporkannya kepada Pilatus, "Ia telah mati." Pilatus dan pejabat Romawi itu, orang-orang Saduki telah melihat Dia dan tahu bahwa Ia telah mati. Orang-orang Farisi saling

memberikan ucapan selamat di antara mereka dengan berkata, “Ia telah mati.” Orang-orang yang sedang lalu lalang berkata satu dengan yang lain, “Ia telah mati.” Para wanita datang pergi ke kubur di mana mayat itu dimakamkan. Ketika Ia menampakkan diri kepada para murid-Nya, mereka melihat Yesus yang benar-benar telah bangkit. Tomas salah satu dari para rasul itu tidak ada di sana. Maka kata murid-murid yang lain itu kepadanya: “Kami telah melihat Tuhan!” Tetapi Tomas berkata kepada mereka: “Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku kedalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya.” (Yohanes 20:25).

Kemudian tiba-tiba seluruh dunia dikejutkan dengan teriakan spontan dari Maria Magdalena, “Ia telah hidup!” “Aku telah melihat Dia!” Simon Petrus berkata, “Aku telah melihat Dia!” Sebelas rasul yang lain berkata, “Kami telah melihat Dia!” Lima ratus saudara yang menyaksikan penampakan Yesus itu berkata, “Kami telah melihat Dia!” Dan selama empat puluh hari Ia menampakkan diri pada murid-murid-Nya. Apa yang terjadi?

Beberapa orang skeptik akan segera menjelaskan tentang apa yang terjadi. Mereka mungkin akan mengatakan bahwa ini adalah kebohongan yang dibuat oleh para rasul yang berkata: “Marilah kita membuat kebohongan bahwa Ia hidup kembali. Marilah kita berkata bahwa Ia bangkit dari antara orang mati.” Tetapi mungkinkah kemudian mereka menyerahkan kehidupan mereka demi suatu kebohongan! Mereka dianiaya sampai mati. Beberapa diantara mereka ada yang direbus, ada yang digoreng dalam minyak mendidih, ada yang diikatkan di sebuah tiang dan dibakar hidup-hidup, dan beberapa di antara mereka ada yang disalibkan. Benarkah mereka rela menanggung semua itu demi suatu kebohongan! Secara psikologis tentu ini tidak mungkin! Mereka memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka, karena mereka telah melihat bahwa Dia memang telah bangkit dari antara orang mati dan Yesus hidup! Ia hidup! Ini adalah fakta psikologikal!

FAKTA EKKLESIASTIKAL

Masih ada fakta lain yang berhubungan dengan kebangkitan Tuhan kita. Gereja adalah fakta ekklesiastikal. Ada banyak gereja di seluruh dunia. Dari mana datangnya gereja itu? Gereja terbentuk dari komunitas orang Yahudi karena anggota-anggota yang pertama adalah orang-orang Yahudi. Dalam Kisah Rasul pasal dua kita membaca bahwa ada 3000 orang yang dibaptis pada waktu itu. Dalam Kisah Rasul pasal empat memberikan kesaksian bahwa ada 5000 orang laki-laki dan belum termasuk wanita-wanita yang dibaptiskan. Dalam Kisah Rasul pasal enam ada sekumpulan besar orang-orang yang menjadi taat pada iman. Di seluruh kitab Para Rasul anda akan menemukan banyaknya orang yang tak terhitung jumlahnya yang bertobat dan bergabung dengan gereja Tuhan.

Seorang sejarawan mengatakan bahwa ada kurang lebih antara 50.000 orang sampai 100.000 yang menjadi anggota gereja pertama di Yerusalem. Bagaimana anda dapat menjelaskan itu? Dalam Ulangan pasal 21:23 menjelaskan, “Sebab seorang yang digantung terkutuk oleh Allah.” Apakah anda dapat menjelaskan kepada saya bagaimana mungkin orang Yahudi yang mengingat kembali kematian Tuhan mereka yang disalibkan bagaikan seorang penjahat itu dan kemudian membentuk suatu gereja? Tidak. Gereja mulai dengan begitu angung dan mulia karena fakta kebangkitan Yesus. “Yesus hidup!”

Kebanyakan dari mereka berasal dari orang-orang kecil bahkan banyak dari mereka adalah para budak yang harus menghadapi sistem dari agama negara yang diberlakukan oleh pemerintahan Yunani-Romawi dan jikalau mereka menentang itu mereka harus mati. Kaisar Roma telah menjadikan dirinya sendiri dewa dan mendirikan patung-patungnya dan sebagian dewa-dewanya di seluruh wilayah kekuasaannya untuk disembah oleh rakyat. Mengingkari penyembahan terhadap kaisar Romawi berarti menjadi musuh negara dan musuh Kaisar. Orang-orang ini membayar iman mereka di dalam Yesus dengan kematian. Mereka dibaptis dengan darah dan dibakar di dalam api! Bagaimana anda dapat menjelaskan tentang gereja yang masih hidup sampai

sekarang ini. Di dunia komunis ada banyak gereja bawah tanah, yang anggota-anggotanya melayani di camp-camp perbudakan, tetapi gereja itu tetap hidup! Dari mana datangnya gereja itu? Ini adalah fakta ekklesiastikal yang membuktikan bahwa Kristus telah bangkit.

FAKTA SOTERIOLOGIKAL

Mari kita mempertimbangkan fakta yang lain berhubungan dengan kebangkitan Tuhan kita, yaitu fakta soteriologikal. Ini nampak jelas di dalam pertobatan dan perubahan yang sungguh luar biasa yang terjadi pada diri Saulus dari Tarsus yang kemudian menjadi Rasul Paulus. Betapa orang ini menjadi orang yang luar biasa! Betapa orang ini memiliki pikiran yang luar biasa! Tiga belas Surat di dalam Perjanjian Baru ditulis oleh Rasul Paulus. Begitu juga kitab Ibrani kemungkinan besar ditulis oleh Rasul Paulus. Sahabatnya yang dekat dengan dia adalah seorang dokter, ia adalah dokter yang menulis Injil Lukas dan Kisah Para Rasul. Itu berarti bahwa Rasul Paulus telah menulis atau banyak mempengaruhi 16 kitab dari 27 Kitab Perjanjian Baru. Kitab-kitab itu merupakan karya pikiran agung yang begitu mulia.

Dari mana datangnya Rasul Paulus? Ketika ia menganiaya gereja dan membunuh banyak orang Kristen, ia berpikir bahwa ia telah banyak melakukan kehendak Allah. Ketika ia membawa surat dari Imam Besar untuk pergi ke Damsyik dan menangkap semua orang yang memanggil nama Tuhan Yesus dan memasukkan mereka ke dalam penjara serta mengeksekusi mereka, di tengah perjalanan ia berkata, “Aku melihat Tuhan yang telah bangkit!” Ia menuliskan itu di dalam 1 Korintus :

“Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci; bahwa Ia telah menampakkan diri kepada Kefas dan kemudian kepada kedua belas murid-Nya. Sesudah itu Ia menampakkan diri kepada

lebih dari lima ratus saudara sekaligus; kebanyakan dari mereka masih hidup sampai sekarang, tetapi beberapa di antaranya telah meninggal. Selanjutnya Ia menampakkan diri kepada Yakobus, kemudian kepada semua rasul. Dan yang paling akhir dari semuanya Ia menampakkan diri juga kepadaku, sama seperti kepada anak yang lahir sebelum waktunya” (1 Korintus 15:3-8).

Ketika Tuhan menampakkan diri kepada Paulus, ia mengalami keselamatan yang sungguh ajaib. Ini adalah fakta yang tak bisa disangkal. Pertobatan dan perubahan Paulus yang begitu luar biasa dan ajaib adalah fakta soteriologikal yang agung tentang kebangkitan Yesus. Paulus berkata, “Aku telah melihat Dia dengan mata kepala sendiri, mendengar Dia dengan telinga sendiri Ia hidup!”

FAKTA SASTRA

Berhubungan dengan kebangkitan Tuhan kita mungkin kita perlu mempertimbangkan fakta yang lain lagi. Di sini kita memiliki Kitab yang berisikan empat Injil yang mencatat peristiwa atau riwayat kehidupan Tuhan kita. Ini adalah literatur yang tak dapat dibandingkan dengan literatur-literatur yang lain. Keempat Injil ini adalah tulisan yang begitu jenius yang bukan ditulis oleh orang-orang hebat tapi yang ditulis oleh orang-orang yang sangat sederhana dan literatur ini bukan hanya sekedar benda mati tapi literatur-literatur memberi kehidupan. Misalnya literatur-literatur ini dapat mempengaruhi dan mempertobatkan manusia untuk berbalik kepada Allah. Bagaimana anda bisa memikirkan itu? Tulisan-tulisan Injil begitu riil, tidak seperti tulisan-tulisan literatur yang ditemukan dalam dunia ini.

Coba anda perhatikan dewa-dewa yang dilukiskan oleh Homer, semua itu adalah manifestasi fiksi. Kisah tentang *Iliad* dan *Odyssey* adalah fiksi. Anda juga dapat melihat karya penulis yang sangat terkenal yaitu Shakespeare dalam tulisannya tentang *The Ghost* yang dibicarakan di dalam *Hamlet* juga merupakan manifestasi dari usaha imajinasi. Itu fiksi. Tetapi kemudian bacalah Matius 28; Markus 16; Lukas 24; Yohanes 20 dan Yohanes 21, apa

yang dicatat di sana sungguh kebenaran yang indah dan berharga, yaitu catatan tentang kebangkitan Yesus yang mempertobatkan banyak orang. Ini adalah catatan yang indah, riil dan faktual, karena itu benar-benar terjadi. Itu adalah kebenaran dan itu adalah fakta sastra. Renungkanlah itu untuk diri anda sendiri.

FAKTA PENGALAMAN

Namun saya akan memberikan fakta yang lain lagi yang tidak dapat disangkal. Fakta bahwa Ia hidup dapat dirasakan dan nyata di dalam hati dan hidup kita. Alexander Agung mati. Julius Caesar dan Augustus mati. Carlemagne mati. William sang Penakluk mati. Washington mati. Churchill mati. Namun tak pernah ada satupun dari antara kita yang pernah sujud menyembah orang-orang besar ini dan menaikkan doa-doa untuk mengharapkan berkat dari mereka. Mereka semua telah mati. Anak kecil pun dapat diajar untuk sujud dan berdoa kepada Tuhan Yesus. Pengalaman ini adalah gerakan Roh dan pengalaman yang begitu indah bahkan anak-anakpun akan menjawab demikian. Ada banyak dari kita yang telah diajar di dalam iman untuk berbicara tentang Yesus yang telah bangkit yang sujud di hadapan-Nya dan bagaimana Ia telah menolong kita di dalam perjalanan musyafir kita. Ia hidup. Ini adalah fakta pengalaman kita.

Di dalam pesawat seseorang mendekati saya dan bertanya, “Apakah anda adalah W.A. Criswell?” Saya menjawab, “Ya.” Ia duduk di samping saya dan ia mulai bercerita tentang dirinya. Ia adalah tamatan dari salah satu Seminari Liberal di Amerika yang terkenal di seluruh dunia. Ia telah diajar di Seminari Liberal itu untuk memperkenalkan kepada semua dunia akademik tentang teori yang berhubungan dengan Firman Allah seperti teori *Documentary Hipotesis* yang menyimpulkan bahwa Alkitab hanyalah kumpulan-kumpulan dokumen, kumpulan dongeng yang tidak jelas siapa penulisnya dan mereka juga mengingkari hal-hal yang bersifat supranatural, mujizat dan kebangkitan. Gelarnya ia peroleh dari sekolah yang mengajarkannya semua itu. Setelah ia tamat, ia menjadi asisten gembala di gereja yang sangat terkenal liberalnya di seluruh dunia. Ia berkata, “Saya hidup di dalam dan di antara

orang-orang yang mengikuti ketidakpercayaan dan pengingkaran saya terhadap iman!”

Ini adalah sesuatu yang aneh, musuh-musuh Allah yang riil tidak keluar dari tempat lain, tetapi justru muncul dari dalam gereja. Orang itu melanjutkan perkataannya: “Suatu hari di dalam suatu pelayanan komuni, ketika saya berbicara tentang roti yang dipecah-pecahkan dan meminum anggur, saya telah mengalami sesuatu yang luar biasa. Saya tidak bisa menjelaskan itu, saya baru mulai menyadari bahwa Yesus telah mati untuk dosa-dosa saya agar supaya saya dapat diselamatkan. Ada sesuatu yang datang ke dalam diri saya. Suatu kesadaran yang ajaib yang membuat saya percaya bahwa Yesus telah bangkit secara fisik dari antara orang mati dan bahwa Dia hidup! Juruselamat saya hidup!”

Ketika ia menceritakan kembali tentang pengalamannya itu, saya tidak dapat berpikir apa-apa selain memikirkan tentang John Wesley yang pada waktu itu sudah menjadi seorang pendeta. Ia sedang mendengarkan hamba Tuhan yang lain sedang membaca buku yang ditulis Martin Luther yang berjudul *The Introduction to the Book of Romans* dan dalam jurnalnya ia menulis, “Saya merasa ada sesuatu yang aneh dalam hati saya.” Kemudian John Wesley bangkit dan menjadi seorang pemberita Injil Anak Allah yang berkobar-kobar. Ketika saya mendengarkan cerita dari anak muda tadi, saya teringat dengan pengalaman hidup dari John Wesley.

Anak muda itu kemudian melanjutkan ceritanya: “Saya pulang dari pelayanan itu dengan Kristus di dalam hati saya. Kemudian saya meninggalkan posisi saya sebagai wakil gembala dan saya sekarang mengajar di *school house* dan saya telah bergabung dengan sekumpulan kecil orang percaya. Setiap hari saya pergi, *door to door* untuk bersaksi kepada semua orang tentang anugerah dari Tuhan kita di dalam Kristus Yesus. Ia adalah Juruselamat saya dan Ia telah menyelamatkan saya.”

Ini adalah fakta pengalaman atau fakta eksperensial. Apa yang telah dialami oleh orang ini, 10.000 orang lain di antara kita akan berkata: “Amin kemuliaan bagi Allah! Itu benar. Saya tahu Ia hidup! Ia berjalan di sisi saya, Ia menolong saya, mencukupkan

kebutuhan saya. Saya percaya Dia sebagai Juruselamat saya. Suatu hari nanti saya akan berjumpa dengan Dia muka dengan muka!”

Itulah Injil! Itulah kebenaran! Itu adalah fakta! Itu adalah fakta yang tak dapat dijelaskan dan juga fakta yang tak dapat diingkari, yang kokoh untuk selama-lamanya. Bahwa Ia hidup!

BAB XIV

FAKTA TERAGUNG DARI INJIL ADALAH BAHWA YESUS HIDUP

“Dan sementara mereka bercakap-cakap tentang hal-hal itu, Yesus tiba-tiba berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata kepada mereka: "Damai sejahtera bagi kamu!" Mereka terkejut dan takut dan menyangka bahwa mereka melihat hantu. Akan tetapi Ia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu terkejut dan apa sebabnya timbul keragu-raguan di dalam hati kamu? Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku: Aku sendirilah ini; rabalah Aku dan lihatlah, karena hantu tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku." Sambil berkata demikian, Ia memperlihatkan tangan dan kaki-Nya kepada mereka. Dan ketika mereka belum percaya karena girangnya dan masih heran, berkatalah Ia kepada mereka: "Adakah padamu makanan di sini?" Lalu mereka memberikan kepada-Nya sepotong ikan goreng. Ia mengambilnya dan memakannya di depan mata mereka” (Lukas 24:36-43)

“Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu. Demikianlah binasa juga orang-orang yang mati dalam Kristus. Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia. Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal” (1 Korintus 15:17-20).

Fakta atau pusat dari Injil bukanlah teori metafisikal hipotetikal, tetapi realitas yang agung dan fakta sentral dari Injil adalah bahwa: “Yesus Hidup!”

MEREKA BERKATA “YESUS YANG SAMA INI”

Ini adalah hal yang luar biasa bahwa Alkitab menekankan tentang kebangkitan Yesus dengan berkata bahwa Dia adalah “Yesus yang sama ini.” Mereka berkata “Yesus yang sama ini.” Ini menunjukkan bahwa Dia yang telah disalibkan yang telah dikuburkan itu telah hidup. Yesus yang bangkit adalah Yesus yang dulu yang disalibkan dan dikuburkan. Itu berarti bahwa Ia benar-benar bangkit dari antara orang mati. Ada sesuatu yang unik di sini. Yesus memiliki mereka dalam hidup-Nya dan setelah bangkit dari antara orang mati Yesus masih memiliki mereka. Ia bukanlah pribadi yang lain.

Perhatikan pengalaman dari Simon Petrus dan Yohanes ketika mereka pergi ke kubur Yesus setelah Maria Magdalena datang kepada mereka dan berkata, “Kubur itu telah kosong!”

“Keduanya berlari bersama-sama, tetapi murid yang lain itu berlari lebih cepat dari pada Petrus sehingga lebih dahulu sampai di kubur. Ia menjenguk ke dalam, dan melihat kain kapan terletak di tanah; akan tetapi ia tidak masuk ke dalam. Maka datanglah Simon Petrus juga menyusul dia dan masuk ke dalam kubur itu. Ia melihat kain kapan terletak di tanah, sedang kain peluh yang

tadinya ada di kepala Yesus tidak terletak dekat kain kapan itu, tetapi agak di samping di tempat yang lain dan sudah tergulung. Maka masuklah juga murid yang lain, yang lebih dahulu sampai di kubur itu dan ia melihatnya dan percaya” (Yohanes 20:4-8).

Perhatikan juga peristiwa yang diceritakan di dalam Yohanes 20:11-18, ketika Maria Magdalena berada di kubur itu, seseorang berbicara kepada dia. Ia berpikir bahwa seseorang yang berdiri di depannya itu adalah seorang penjaga kubur. Kemudian ia bertanya, “Kemanakah tubuh Yesus dipindahkan?” Seseorang yang berdiri di depannya itu berkata, “Maria.” Maria langsung sadar bahwa orang yang berdiri di depannya itu adalah Yesus, ketika Ia memanggil namanya.

Perhatikan juga catatan tentang dua murid yang sedang dalam perjalanan menuju Emaus seperti yang dicatat dalam Lukas 24:30-31. Seorang asing duduk bersama mereka pada saat makan malam dan orang itu memecah-mecahkan roti. Ketika Ia mengucap berkat mereka baru menyadari bahwa Dia itu adalah Tuhan. Mereka ingat bagaimana Yesus memecah-mecahkan roti dan mengucap berkat atasnya pada waktu perjamuan malam sebelum penyaliban-Nya.

Dalam kisah ketika para murid pergi menjala ikan di Danau Galilea, ketika hari mulai siang Yesus berdiri di pantai akan tetapi murid-murid itu tidak tahu bahwa itu adalah Yesus. Kata Yesus kepada mereka: “Hai anak-anak-Ku, adakah kamu mempunyai lauk-pauk?” jawab mereka “Tidak ada.” Maka kata Yesus kepada mereka: “Tebarkanlah jalamu di sebelah kananmu maka akan kamu peroleh.” Lalu mereka menebarkannya dan mereka tidak dapat menariknya lagi karena banyaknya ikan. Lalu Yohanes berkata kepada Simon Petrus: “Simon, apakah kamu tahu siapa Dia itu? Dia adalah Yesus.” Para penjala ikan itu kemudian mengenali Dia adalah Yesus karena tubuh kebangkitan Yesus, adalah tubuh yang sama yang dulu telah disalibkan dan dikuburkan namun sekarang bangkit dengan tubuh kemuliaan.

Tentu ketika murid-murid itu melihat Dia, mereka mengenali Dia dari bekas lubang paku pada tangan-Nya dan

tombak pada lambung-Nya. Hal ini membuktikan bahwa kebangkitan Yesus dari antara orang mati adalah fakta kebenaran.

MEREKA SEMUA PERCAYA KECUALI TOMAS

Semua murid percaya, kecuali salah satu dari murid yang adalah seorang skeptik. Namanya adalah Tomas. Saya dapat memahami Dia, karena saya pernah sama seperti dia di dalam hidup saya di mana saya tidak dapat mengingkari itu. Tomas tidak percaya bahwa seseorang dapat bangkit dari kematian “Aku tidak akan percaya bahwa Ia hidup karena orang mati tidak akan pernah bangkit dari kuburnya,” kata Tomas. Saya dapat memahaminya karena saya tidak pernah melihat orang mati bangkit kembali atau hidup lagi.

Apa yang tercatat di dalam Yohanes 20, ketika para rasul datang kepada Tomas dan berkata: “Tomas kamu tidak percaya kebenaran. Kami telah melihat Yesus. Dia hidup! Dia telah bangkit dari antara orang mati!” Tomas berkata, “Tidak, saya tidak mempercayai itu.” Tomas diliputi oleh keputus-asaannya ketika para rasul menjelaskan kepadanya, “Tetapi Ia hidup! Kami telah melihat Dia. Tangan kami telah menyentuh Dia.” Tomas menjawab, “Aku tidak akan percaya sebelum aku dapat memasukkan jariku ini ke dalam lubang bekas paku di tangan-Nya dan memasukkan tanganku ke dalam lambung-Nya.”

Pada Minggu malam berikutnya ketika para rasul berkumpul di ruang atas, tiba-tiba Yesus berdiri di tengah mereka. Ia mendekati Tomas dan betapa kagetnya Tomas. Ia pernah berkata bahwa ia tidak akan percaya sebelum memasukkan jarinya ke lubang paku di tangan-Nya dan memasukkan tangannya ke dalam lambung Yesus dan baru setelah itu ia percaya. Tuhan berkata kepada Tomas: “Tomas, masukkanlah jarimu ke dalam lubang bekas paku di tangan-Ku ini, masukkan tanganmu ke dalam lambung-Ku maka percayalah dan jangan tidak percaya lagi.” Tomas berseru di dalam pengakuan imannya yang agung, “Tuhanku dan Allahku!” Kemudian Yesus mengumumkan kepada kita semua, “Aku tahu, bahwa sesudah Aku pergi, serigala-serigala

yang ganas akan masuk ke tengah-tengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawanannya itu” (Yohanes 20:29). Itu adalah pukulan bagi kita. Yesus hidup, kita harus percaya itu.

KEHADIRAN-NYA BERSAMA MEREKA

Setelah hari kebangkitan-Nya Yesus secara tiba-tiba berulang kali menampakkan diri di berbagai tempat. Secara tiba-tiba Ia berdiri di Taman itu. Ia berjalan bersama murid-murid-Nya yang sedang menuju ke Emaus. Ia hadir di dalam Perjamuan Malam di ruang atas ketika semua pintu terkunci rapat. Ia menampakkan diri. Ia menampakkan diri di Pantai Danau Galilea. Ia menampakkan diri di berbagai tempat, di berbagai kesempatan. Setelah empat puluh hari kemudian, mereka tidak perlu melihat Dia lagi dengan mata mereka. Mereka tahu bahwa tanpa kehadiran-Nya secara fisik Yesus tetap bersama dengan mereka. Yesus hidup! Yesus memberikan Amanat Agung-Nya dengan janji-Nya yang begitu agung. “Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” Ia ada bersama dengan kita. Ia hidup.

Martir yang pertama yaitu Stefanus, ketika ia sedang dirajam batu sampai mati, ia memandang ke langit dan ia melihat Yesus berdiri di sebelah kanan Bapa, Ia hidup!

Saulus Dari Tarsus menjadi ancaman bagi para murid Kristus, namun ketika dalam perjalanan menuju Damsyik, cahaya yang begitu cemerlang menyinari dia dan kemudian Yesus berbicara kepadanya.

Ketika Rasul Yohanes dibuang ke pulau Patmos, dalam kesendirian dan dalam kondisi yang sangat menyedihkan Ia ada di sana. Yesus hidup!

KEHADIRAN-NYA BERSAMA KITA SEPANJANG TAHUN

Sepanjang tahun yang sudah kita lalui, Yesus ada di tengah-tengah kita. Ia hidup. Yesus bersama kita di dalam pelayanan ini. Sekeras apapun usaha kita untuk menyerahkan hidup kita kepada pelayanan, Yesus bersama ketika kita melayani dan bekerja bagi Tuhan. Ia hidup. Ia ada di sini.

Ketika saya ada di Afrika, saya berdiri memandang sebuah patung yang besar sekali yaitu patung misionari David Livingstone. Patung itu menghadap ke sungai Zambezi di mana di sana juga ada air terjun yang menjulang tinggi yang kira-kira tingginya 400 kaki dari bawah. Nama air terjun itu adalah Victoria Falls. Ketika saya berdiri di sana memandang patung besar David Livingstone yang sedang memandang sungai Zambezi dan air terjun Victoria, saya dapat membayangkan bagaimana ketika pertama kali ia memandang sungai dan air terjun itu. Ketika ia masuk ke Afrika Tengah dari Afrika Timur bersama dengan beberapa orang dari suku yang berada di Afrika Timur yang menemani dia. Orang-orang itu berkata kepadanya, “Turun ke sungai itu berarti menghadapi musuh dan mereka tidak akan membiarkan anda lewat. Jika anda lewat juga maka anda kehilangan hidup anda yang sangat berharga.”

Ketika David Livingstone harus mengambil keputusan dan kemudian ia berdoa. Ketika ia mengambil Alkitabnya dan membukanya ia menemukan ayat yang menjadi jawaban Allah bagi doanya. Dia tidak yakin apakah memang itu datang dari Allah bahwa ia harus turun ke sungai itu. Kemudian ia berdoa lagi kepada Tuhan dan ia mengambil Alkitabnya dan membukanya dan kemudian ia menemukan ayat itu lagi. Ayat itu berbunyi,

“Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”
(Matius 28:20)

Ayat itu adalah jaminannya. Kemudian ia turun ke sungai Zambezi. Yesus hidup! Ia akan senantiasa beserta Anda. Ia senantiasa berada di sisi kita dalam perjalanan musyafir kita.

Gembala yang sangat terkenal yang pernah berdiri di belakang mimbar First Baptist Church Dallas ini, selama 40 tahun ia berteman baik dengan orang penting di negara bagian ini dan yang menjadi jemaat di gereja ini. Kapten J.C. Arnold adalah Kapten pertama dari pasukan keamanan Texas dan kemudian menjadi kepala kepolisian untuk kota Dallas. Dr. Truett dan Kapten Arnold suatu kali pergi berburu di pedesaan Johnson. Kapten ini berjalan di depan Dr. Truett. Kemudian tanpa ia sadari, Dr. Truett memindahkan senapan yang ia pegang dari tangan satu ke tangan satunya. Ketika ia melakukan itu, tanpa sengaja ia menyentuh pelatuk senapan itu dan langsung senapan itu meletus mengenai orang yang di depannya yaitu sahabat terbaiknya itu, Kapten Arnold. Ia mati karena luka itu. Kemudian pendeta ini jatuh ke dalam kesedihan yang begitu mendalam yang tak dapat dilukiskan. Ia berkata bahwa ia tidak akan pernah lagi dapat mengangkat wajahnya untuk berkhotbah. Hari-hari telah ia lalui dan ia tidak pernah bisa tidur. Jiwanya mengalami kesedihan yang begitu mendalam. Ia begitu tertekan. Namun suatu Sabtu malam ketika ia tertidur untuk pertama kalinya setelah berhari-hari ia tidak bisa tidur, Yesus menampakkan diri dalam mimpi, Ia berkata kepada Dr. Truett, “Jangan takut karena dari saat ini kamu adalah pengkhotbah-Ku.”

Dr. Truett terbangun dan kemudian ia tidur kembali. Tuhan menampakkan diri-Nya lagi dalam mimpinya dengan mengatakan perkataan yang sama. Kemudian ia terjaga dan tidur kembali untuk ketiga kalinya dan Tuhan menampakkan diri kembali dalam mimpinya dengan memberikan kata-kata jaminan yang sama kepadanya. Segera terdengar berita tersebar ke seluruh kota Dallas bahwa Dr. Truett akan berkhotbah kembali. Jemaat-jemaat dari gereja lain meliburkan kebaktian mereka dan seluruh kota datang untuk mendengar hamba Allah yang besar ini berdiri di belakang mimbar suci ini. Yesus hidup! Yesus hidup!

Ia menyatakan diri-Nya kepada kita, ketika kita membuka pintu hati kita bagi Dia.

“Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku

makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku” (Wahyu 3:20).

Apakah saya dapat mempercayai itu? Bagaimana mungkin saya tidak akan membukakan pintu jika di depan pintu rumah saya berdiri seorang raja yang agung atau seorang perdana menteri atau seorang malaikat seperti salah satu dari malaikat yang menampakkan diri kepada Abraham atau Zakharia. Tetapi yang mengagumkan adalah bahwa Kristus sendiri yang berdiri di depan pintu itu. Jika saya membukakan pintu itu Ia akan masuk ke dalamnya. Tetapi anda berkata, “Pak Pendeta, Ia mungkin mengetuk pintu rumah anda atau hati anda, tetapi Ia tidak mengetuk pintu saya.” Oh, tetapi Ia melakukan itu juga kepada anda dalam setiap pemeliharaan hidup kita. Yesus senantiasa rindu masuk ke dalam rumah anda dan ke dalam hidup anda. Ia berkata kepada kita di setiap lembar Kitab Suci. Wajah-Nya ada di setiap lembar. Ia menghibur kita di dalam setiap perkataan-Nya. Kata-kata ini diwahyukan dari kehadiran Yesus di tengah-tengah kita.

Erasmus seorang sarjana Jerman yang sangat berbakat dan cerdas menulis di dalam kata pengantarnya untuk *Textus Receptus* yang dieditnya, yaitu Alkitab Perjanjian Baru bahasa Yunani yang pertama kali diterbitkan dan menjadi satu-satunya dasar penerjemahan Alkitab King James Version dengan kata-kata: “Di dalam setiap halaman ini anda akan melihat wajah Yesus. Anda akan melihat Tuhan sendiri kepenuhan dari Kristus lebih penuh dan lebih lengkap dibandingkan jika Ia berdiri dalam daging di hadapan anda.” Kita melihat Yesus di dalam Kitab Suci.

Yesus hidup! Ia ada di tengah-tengah jemaat yang percaya kepada-Nya. Ia berkata bahwa di mana ada dua atau tiga orang berkumpul di dalam nama-Nya, maka Ia akan hadir di tengah-tengahnya. Yesus ada bersama dengan kita. Ia hidup!

Yesus bersama kita dalam setiap puji-pujian kita, doa-doa kita, dan doa syafaat kita. Ketika seseorang bertobat, ketika seseorang diselamatkan, malaikat Allah di Sorga bersorak-sorai dan saya tahu Yesus adalah salah satu dari antara mereka. Ia ada di Sorga dan Ia melihat kita dan bersama kita ketika kita beribadah menyembah Dia. Yesus hidup!

Ia bersama dengan kita di dalam setiap kesusahan dan kekecewaan kita. Kitab Ayub diakhiri dengan kata-kata Patriakh Agung ini, “hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau tetapi sekarang mataku sendiri memandangi Engkau.” Kesusahan dan frustrasi dan kekecewaan serta kesedihan seringkali membawa kita kepada perasaan yang sensitif untuk mendekatkan diri kita kepada Kristus. Ia hidup!

Ia bersama kita di dalam kesedihan kita. Anda tidak pernah ditinggalkan sendirian. Saya ingat tentang Yohanes, ia berpikir bahwa ia hanya sendiri ketika ia dibuang ke pulau Patmos di mana akhirnya di sana ia mati. Kemudian ia mendengar suara yang berbicara kepadanya dan ia melihat Tuhan Yesus. Di dalam kesendirian kita Ia selalu hadir. Ia bersama dengan kita. Ia hidup.

Yesus bersama dengan kita di sepanjang kehidupan kita pada hari ketika anda membangun rumah anda. Yesus hadir di sana. Pada hari ketika bayi anda di lahirkan, Yesus ada di sana. Ketika kita mengakhiri hidup kita dikubur, Yesus juga ada di sana. Kematian kita tidak akan membawa kita ke tangan penguasa maut, tetapi kita akan menyerahkan kematian di tangan Tuhan Yesus. Kapan pertama kali saya mengerti tentang kematian? Selama lebih dari lima puluh tahun, saya menjadi seorang gembala, banyak kali saya telah menundukkan kepala saya bersama keluarga yang sedang berdukacita. Banyak kali saya telah menguburkan orang mati. Saya mulai memikirkan kembali ketika pertama kalinya mendengar tentang kematian yaitu pada waktu saya masih kanak-kanak ketika kami masih tinggal di Eldorado, Oklahoma. Kami pindah dari Eldorado ketika saya berumur 5 tahun. Ayah saya pergi untuk suatu urusan. Ketika ia kembali saya bertanya kepadanya darimana ia pergi, ia menarik saya kepadanya dan berkata, “Anakku, aku baru saja menguburkan nenekmu.” Dari dia dan dari orang lain saya mengenal bahwa nenek saya adalah seorang wanita yang sangat baik dan saleh. Ayah saya memberitahu saya tentang terjemahan lagu dari ibunya yang dinyanyikan pada saat kebaktian upacara pemakaman. Kemudian ia berkata, “Lagu yang mereka nyanyikan akan saya nyanyikan untuk kamu sekarang.” Ayah saya

yang terkasih kemudian menyanyi, ia menyanyikan lagu itu berulang kali, ia bernyanyi untuk saya.

Aman di tangan Yesus,
Aman dijaga-Nya,
Rasa jiwaku damai
Dan berbahagia.

Betapa lagu ini sangat menghibur dan menguatkan kita. Karena darinya kita tahu bahwa kita tidak dibiarkan-Nya mati di dalam tangan penguasa maut atau penguasa kegelapan atau dibiarkan di dalam keputus-asaan tetapi kita aman di tangan Yesus! Betapa bahagianya ketika mengetahui hari itu datang, kita tidak menghadapi kegelapan dan keputus-asaan. Tidak. Justru saya akan memandang atau bertemu dengan Yesus muka dengan muka! Kemuliaan Injil yang menguatkan hati adalah bahwa di dalam hidup, di dalam kematian, di dalam mengalami sakit penyakit, di dalam kondisi sehat di masa muda atau di masa tua, Yesus senantiasa bersama dengan kita. Yesus hidup! Ia bersama dengan kita, memberkati kita, bekerja bersama kita. Yesus hidup!

BAB XV

KENAIKAN YESUS KE SORGA

“Itulah sebabnya kata nas: "Tatkala Ia naik ke tempat tinggi, Ia membawa tawanan-tawanan; Ia memberikan pemberian-pemberian kepada manusia." Bukankah "Ia telah naik" berarti, bahwa Ia juga telah turun ke bagian bumi yang paling bawah? Ia yang telah turun, Ia juga yang telah naik jauh lebih tinggi dari pada semua langit, untuk memenuhi segala sesuatu” (Efesus 4:8-10).

Ada delapan peristiwa penting dalam kehidupan Juruselamat kita:

- (1) Pre-eksistensi kekal-Nya di Sorga
- (2) Ketika Ia turun ke dunia, yaitu kelahiran-Nya melalui anak dara
- (3) Pelayanan agung-Nya
- (4) Kematian-Nya di kayu salib untuk menebus dosa
- (5) Kebangkitan-Nya
- (6) Kenaikan-Nya ke sorga
- (7) Kedatangan-Nya kembali untuk memerintah dan menjadi raja
- (8) Pemerintahan kekal-Nya di sorga dan di bumi.

Dari delapan peristiwa penting ini, ketika Ia turun ke bumi dan kemudian naik ke sorga – itu adalah langit ketiga – sama

seperti yang dilihat oleh Yakub berhubungan dengan tangga yang menuju ke sorga. Alkitab menyebut sorga atau langit (bahasa Inggris *heaven*): langit pertama adalah tempat di mana burung-burung berterbangan dan awan berada; langit kedua adalah ruang angkasa, di mana bintang-bintang berada; dan langit ketiga dalam bahasa Inggris disebut *heaven of heavens*, tempat di mana tahta Allah berdiri untuk selama-lamanya, itu lah sorga yang mana Yesus naik ke sorga.

Kita akan melihat peristiwa kenaikan Yesus dalam empat cara: (1) ketika kita memandangnya dari bumi, (2) ketika para malaikat memandangnya dari sorga, (3) ketika orang-orang kudus Perjanjian Lama menunggu janji, dan (4) ketika jemaat Perjanjian Baru, mempelai Kristus, menerima pesta perkawinannya.

KETIKA KITA MEMANDANG KENAIKAN TUHAN KITA DARI BUMI

Dalam 1 Petrus 1:20 dan Wahyu 13:8, Tuhan dideskripsikan sebagai Anak Domba yang akan disembelih sudah direncanakan sejak sebelum dasar bumi diletakkan. Dalam Ibrani 10, kita diberi gambaran tentang apa yang terjadi di zaman purbakala ketika Kristus, Panglima bala tentara sorgawi secara sukarela akan datang untuk menebus manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Dalam pengetahuan Allah ke depan (*foreknowledge*), Ia telah melihat bahwa Lucifer akan memberontak, kejatuhan manusia pertama, dan keputusan serta kesia-siaan dari dunia ini. Sebagai hasil dari pemberontakan dan dosa Setan di sorga, dunia yang diciptakan Allah dengan begitu indahny menjadi kosong dan kaca-balau. Dunia menjadi tempat untuk penguburan kematian kita. Itu adalah hal yang sangat menyedihkan dan masih berlangsung sampai hari ini.

Di tengah-tengah kejatuhan itu, *protevangeli*um (janji Injil yang pertamakali sebelum Injil itu datang) diberikan kepada umat manusia yang telah jatuh itu.

“Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya;

keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya” (Kejadian 3:15).

Benih perempuan itu akan meremukkan kepala si Setan. Seluruh Alkitab memberikan kesaksian tentang kesetiaan Allah atas janji-Nya untuk mengirimkan sang penyelamat dan penebus.

Juruselamat datang melalui garis keturunan Set, dan bukan Kain. Ia datang melalui garis keturunan Nuh dan Sem. Ia datang melalui garis keturunan Abrahan, Ishak dan Yakub, dan melalui keturunan Yehuda. Ia menjadi keturunan Daud, dan para nabi menubuatkan pemerintahan-Nya yang penuh kemuliaan.

Sesuai dengan janji Allah, ketika tiba waktunya, Ia lahir dari seorang perawan. Kemudian diikuti pelayanan firman-Nya, kematian-Nya untuk menebus dosa, kebangkitan-Nya dari antara orang mati, dan kenaikan-Nya ke sorga.

“Sesudah Ia mengatakan demikian, terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan [*shekinah* kemuliaan Allah] menutup-Nya dari pandangan mereka” (Kisah Rasul 1:9)

Itulah cara kita membaca kisah-Nya ketika kita memandang kenaikan Tuhan kita dari bumi.

KETIKA PARA MALAIKAT MEMANDANGNYA DARI SORGA

Ketika Lucifer memberontak, ia membawa bersamanya sepertiga malaikat sorgawi untuk menjadi pengikutnya (Wahyu 12:4), namun dua per tiga dari para malaikat sorgawi loyal dan setia kepada Raja mereka yang bertahta, yaitu pre-eksistensi Tuhan Yesus Kristus, pribadi kedua dari Trinitas, Allah yang kekal. Setelah pemberontakan itu dua per tiga malaikat di sorga berusaha memahami rencana penebusan Allah, namun mereka tidak dapat memahaminya.

I Petrus 1:12 mengatakan bahwa malaikat-malaikat sorgawi ingin sekali mengetahui apa yang Allah sedang kerjakan. Itu sungguh mengejutkan mereka ketika mereka mengetahui Pangeran Kemuliaan mereka, yaitu pre-eksistensi Kristus, Allah Sendiri, datang ke dalam dunia melalui rahim perawan suci yang bernama Maria untuk lahir menjadi salah satu dari antara kita – menjadi manusia. Di sepanjang masa kehidupan Yesus, para malaikat tak pernah henti-hentinya kagum dengan apa yang mereka saksikan. Paulus berkata,

“Dan sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita: "Allah, yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia, dibenarkan dalam Roh; yang menampakkan diri-Nya kepada malaikat-malaikat, diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah; yang dipercayai di dalam dunia, diangkat dalam kemuliaan” (I Timotius 3:16).

Para malaikat memperhatikan seluruh masa kehidupan dan pelayanan Yesus. Ketika Ia dilahirkan, mereka yang tak terhitung jumlahnya menyanyi, memuji dan memuliakan Tuhan. Dia datang untuk keselamatan umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa dan pembaharuan dunia yang telah rusak dan sia-sia. Para malaikat memuji Tuhan ketika Tuhan kita datang ke dalam dunia ini. Mereka hadir untuk menguatkan Tuhan kita ketika Dia mengalami pencobaan. Mereka menguatkan Dia ketika Yesus berdoa di Getsemani. Ketika Ia bangkit dari antara orang mati, malaikat berdiri di pintu kubur. Ketika Ia naik ke sorga dalam kemuliaan, para malaikat mengumumkan bahwa Dia akan datang kembali, dengan berkata kepada para rasul bahwa Yesus yang sama ini yang naik ke sorga dalam awan akan datang kembali dengan cara yang sama. Mereka mengamati Tuhan kita dan menerima-Nya kembali ke Sorga. Dapatkah Anda membayangkan ketika Pangeran mereka, Panglima Balatentara sorgawi mereka ini kembali ke sorga dengan kemenangan! Itu sungguh melampaui imajinasi kita.

Dalam Mazmur 24, kita memiliki catatan tentang nubuatan ini:

“Angkatlah kepalamu, hai pintu-pintu gerbang, dan terangkatlah kamu, hai pintu-pintu yang berabad-abad, supaya masuk Raja Kemuliaan! "Siapakah itu Raja Kemuliaan?" "TUHAN, jaya dan perkasa, TUHAN, perkasa dalam peperangan!” (ayat 7-8)

Berhubungan dengan pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa yang berada di bawah kendali Setan yang menentang Kristus, Alkitab berkata:

“Ia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangan-Nya atas mereka” (Kolose 2:15).

Pada teks ayat kita dikatakan, “Tatkala Ia naik ke tempat tinggi, Ia membawa tawanan-tawanan” (Efesus 4:8). Musuh yang menaklukkan kita yaitu Setan diikat oleh Dia. Ia benar-benar telah meremukkan kepala si ular itu.

Ketika Tuhan kembali ke sorga, Ia masuk seperti membawa penakluk yang telah menyesatkan para malaikat untuk memberontak kepada Allah, yang memperkenalkan dosa ke dalam ciptaan Allah yang suci dan menghancurkan alam semesta dan dunia kita, dan yang akhirnya menyebabkan kematian bagi orang tua kita yang pertama dan seluruh umat manusia. Ketika Tuhan masuk ke dalam sorga di tengah-tengah puji-pujian ribuan malaikat, kelihatannya seperti itulah situasinya!

Ia dijadikan dosa karena kita agar kita memperoleh kebenaran Allah di dalam Dia. Ia masuk ke dalam kubur agar Ia memenangkan maut untuk kemenangan kekal kita. Beban dosa dan kematian telah Ia kalahkan dan Ia bangkit dari antara orang mati dan masuk ke dalam kerajaan Sorga, menjadi Pemenang dan Penakluk atas semua musuh yang kita kenal dalam hidup kita, yaitu dosa, kematian, kubur, dan seluruh eksistensi penderitaan dan dukacita dan Setan. Dapatkah Anda membayangkan ketika para malaikat menerima kembalinya sang Raja, pre-eksistensi Kristus, Tuhan dan Panglima balatentara sorgawi dan Juruselamat terkasih kita ke dalam kemuliaan!

KETIKA ORANG-ORANG KUDUS PERJANJIAN LAMA MENUNGGU JANJI

Dalam kisah pemuliaan Tuhan kita, kita membaca demikian:

“Ketika Ia sedang berdoa, rupa wajah-Nya berubah dan pakaian-Nya menjadi putih berkilau-kilauan. Dan tampaklah dua orang berbicara dengan Dia, yaitu Musa dan Elia. Keduanya menampakkan diri dalam kemuliaan dan berbicara tentang tujuan kepergian-Nya yang akan digenapi-Nya di Yerusalem” (Lukas 9:29-31).

Baik dalam terjemahan bahasa Inggris [maupun Indonesia], kita membaca bahwa tampaklah dua orang berbicara dengan Dia, yaitu Musa dan Elia. Keduanya menampakkan diri dalam kemuliaan dan berbicara tentang tujuan kepergian-Nya (*exodus*) yang akan digenapi-Nya (*pleroo*) nubuatan itu.

Apakah maksud semua itu? Musa mewakili orang-orang yang mati dan dikuburkan. Elia mewakili semua orang yang diangkat ke sorga, orang-orang yang diubah tubuhnya ke dalam tubuh kemuliaan, dan dalam sekejap mata diangkat ke sorga.

Baik Musa maupun Elia berbicara kepada Tuhan tentang *exodus*. Itu mengingatkan kita ketika Allah memanggil umat-Nya keluar dari perbudakan di Mesir. Kitab kedua dalam Alkitab Allah disebut *Exodus* (Keluaran), dan ini berbicara tentang *exodus* besar-besaran, penyelamatan umat dari perbudakan kematian dan kebobrokan ke dalam kemuliaan kebebasan bagi anak-anak Allah, yang mana Dia akan menggenapi (*pleroo*) semua nubuatan nabi Perjanjian Lama di Yerusalem.

Ketika orang-orang kudus Perjanjian Lama mati, Alkitab berkata bahwa mereka dikumpulkan bersama bapa leluhur mereka, yaitu Abraham, Ishak, Yakub dan Salomo – semua orang kudus Perjanjian Lama akan dikumpulkan bersama dengan bapa-bapa leluhur mereka, menantikan penebusan, kematian Juruselamat kita yang akan menebus dan membebaskan mereka.

Ketika Musa dan Elia berbicara dengan Tuhan kita, mereka berkata, “Yesus, kami ada di sorga menunggu penggenapan janji itu. Itu adalah karena kematian-Mu yang menebus menjadi pengharapan keselamatan kami, pengharapan akan pengampunan dosa, dan rumah yang penuh kemuliaan kami. Kehidupan dan masa depan kekal kami ada di dalam tangan-Mu. Tujuan penebusan itu harus Engkau genapi dalam kematian-Mu bagi kami di kayu salib di Yerusalem.”

Dapatkan anda membayangkan betapa bahagia dan kagumnya orang-orang kudus Perjanjian Lama bersama dengan Musa dan Elia ketika mereka menerima Tuhan kita pada waktu kenaikan-Nya ke sorga! Ia telah mati bagi dosa-dosa mereka; Ia telah menyelamatkan mereka dari penghakiman maut, dan Ia telah memungkinkan mereka masuk ke dalam kerajaan sorga. Ia telah menjadi Penakluk atas dosa, kematian dan kubur! Ia adalah Pemenang dan Penyelamat!

Orang-orang kudus Perjanjian Lama bangkit dalam kekaguman membesarkan Dia ketika Dia kembali ke sorga! Ada Habel dengan persembahannya yang benar. Ada Nuh dengan khotbahnya tentang pertobatan. Ada Abraham dengan hatinya untuk Tanah Perjanjian. Ada Daud dengan harpanya. Ada Elia dengan apinya. Ada Yesaya dengan nubuatannya yang menguatkan. Ada Yehezkiel dengan empat kerubannya. Ada Daniel yang singa laparpun tidak mau menyentuhnya. Ada Zakharia dengan ketenangan dan keyakinannya. Ada Maleakhi yang menunduk di depan Putera Kebenaran yang datang membawa kesembuhan dalam sayap-Nya. Betapa mulianya hari itu, hari ketika orang-orang kudus Perjanjian Lama bangkit menerima keselamatan agung dan Juruselamat, Tuhan Yesus Kristus!

KETIKA JEMAAT PERJANJIAN BARU MENERIMA TUHAN MEREKA

Ketika Anda membaca Kitab Wahyu, Anda akan melihat bagaimana kitab ini menjelaskan tentang Tuhan kita yang menerima kemuliaan. Ketika orang-orang yang ditebusnya, ketika dua puluh empat tua-tua (dua belas di antaranya adalah para leluhur Perjanjian Lama dan dua belas tua-tua lainnya adalah dua belas rasul Perjanjian Baru) menerima Tuhan mereka dan menyanyikan nyanyian Musa, hamba Allah, dan nyanyian Anak Domba, bunyinya: "Besar dan ajaib segala pekerjaan-Mu, ya Tuhan, Allah, Yang Mahakuasa! Adil dan benar segala jalan-Mu, ya Raja segala bangsa!" Ini sungguh melampaui bayangan atau deskripsi kita. Oh, betapa mulianya hari itu, tatkala Tuhan kembali ke dalam kemuliaan-Nya! Bagi Dia yang mengasihinya kita dan menyucikan kita dari segala dosa di dalam darah-Nya sendiri. Bagi Dia kemuliaan dan hormat untuk selama-lamanya dan selama-lamanya! Haleluyah! Amin!"

Rasul Paulus menulis tentang kemuliaan kekal Tuhan kita demikian:

"Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa!" (Filipi 2:9-11)

Segala sesuatu yang ada di sorga adalah milik Dia. Segala kuasa di bumi dan di sorga ada di tangan-Nya. Segala yang ada dalam jemaat-Nya – umat tebusannya, yaitu kita semua – adalah milik Dia. Segala makhluk dan iblis pun, mereka semua juga akan mengakui Dia. Setiap lutut akan bertelut dan semua lidah mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, bagi Dia kemuliaan untuk selama-lamanya. Oh, betapa hari itu akan terjadi ketika semua orang kudus di sorga, jemaat yang telah ditebusnya, menyambut Juruselamat dan Tuhan mereka kembali ke sorga!

Yesus adalah Tuhan. Yesus adalah raja. Yesus adalah sang Penakluk. Yesus adalah pre-eksistensi Allah. Ia adalah Allah yang menyatakan diri dalam daging. Ia adalah Allah, yang telah menang

dan menaklukkan dosa, kubur, dan kematian. Ia adalah Tuhan kita yang memerintah di sebelah kanan yang Mahatinggi. Ia adalah Allah dan Juruselamat agung kita yang suatu hari nanti akan menyingkirkan kehadiran dosa. Ia adalah Tuhan kita yang kekal, yang akan menciptakan kembali dan memperbaharui dunia yang telah rusak ini. Yesus adalah Tuhan!

BAB XVI

IMAM BESAR SIMPATIK KITA

“Itulah sebabnya, maka dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa. Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena pencobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai” (Ibrani 2:17-18)

“Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa. Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya” (Ibrani 4:15-16).

KEBUTUHAN KITA

Kita hidup di dunia yang penuh dengan dosa, kematian, penghakiman, ketidakbahagian, frustrasi, kebinasaan dan kekecewaan. Pada dasarnya anda dapat mendeskripsikan dunia kita

ini tidak lebih baik dari pada suatu tempat di mana kita menguburkan kematian.

Kita memerlukan seorang gembala yang dapat memimpin kita, menunjukkan jalan dan menunjukkan kita bagaimana kita masuk ke gerbang sorga. Kita perlu seseorang untuk berjalan bersama kita di dalam musyafir ini, karena kita adalah musyafir dan pengembara di dunia ini. Kita memerlukan seseorang yang dapat memberikan dukungan kepada kita dan menolong kita di dalam berbagai dukacita kita.

Seorang wanita datang ke gereja ini dan berkata, “Adakah seseorang di sini dengan hati yang hancur yang dapat berbicara kepada saya?” Kita memerlukan seseorang yang dapat membesuk kita ketika kita ada di ruang rumah sakit, yang dapat mendampingi kita sebelum kita menghadapi kematian. Kita memerlukan seseorang yang bukan hanya digerakkan oleh kehidupan heroik dari para martir agung, tetapi juga seseorang yang digerakkan oleh kepeduliannya terhadap teriakan orang-orang lemah, orang-orang miskin, orang-orang terlantar dan tanpa pertolongan. Kita memerlukan seseorang yang dapat menunjukkan kepada kita, Allah dan membawa kita kepada jalan Tuhan.

Ada kerinduan yang tak tertahankan di dalam hati semua manusia untuk Allah. Rasa laparnya akan Bapa surgawi telah menginspirasi orang-orang itu untuk membangun kuil-kuil di setiap tempat, membangun altar atau mezbah dan menetapkan setiap imam untuk memimpin ibadah mereka di dalam setiap ras, suku dan bangsa. Kerinduan dan rasa lapar untuk menemukan Allah selalu ada dan diekspresikan di dalam semua itu.

Kita memerlukan seseorang yang dapat memperdamai kita dengan Allah yang agung yang telah menjadikan kita - yang dapat mengampuni dosa-dosa kita. Pengalaman akan dosa adalah fakta yang paling erat dalam pengalaman manusia. Itu melukai hati dan keluarga kita. Itu membuat kita terpecah belah dan itu menghukum kita. Kita tidak dapat lari dari penghakiman yang begitu menakutkan dan mengerikan itu. Siapa yang dapat menyelamatkan kita? Siapa yang dapat menyelamatkan kita, baik

dari diri kita sendiri maupun penghakiman? Siapa yang dapat menolong supaya kita tidak jatuh ke dalam api neraka? Siapa yang dapat mengampuni dosa-dosa kita? Siapa yang dapat membuat kita dipandang tidak bersalah di hadapan Allah? Siapa yang dapat membukakan bagi kita pintu gerbang kerajaan sorga? Kita memerlukan Allah yang Agung dan Juruselamat yang Agung yang dapat menyelamatkan kita akan dosa dan penghakiman kematian.

KRISTUS ADALAH JAWABAN KEBUTUHAN-KEBUTUHAN KITA

Semua yang dibutuhkan hati dan hidup manusia ditemukan di dalam Juruselamat yang agung dan imam besar kita yang ada di sorga. Ia dapat mengajar kita tentang jalan Tuhan. Ia dapat menunjukkan kepada kita Allah karena Ia adalah Allah sendiri. Yesus berkata, “Barangsiapa melihat Aku, ia melihat Bapa.” Jika saya ingin mengetahui seperti apakah Allah itu, maka saya memandang atau melihat Yesus. Jika saya ingin mengetahui jalan Tuhan, maka saya akan mengikuti Yesus. Jika saya menerima Tuhan berarti saya harus menerima Yesus. Jika saya mengenal Allah, maka saya mengenal Yesus. Jika saya duduk di kaki Yesus, itu berarti saya duduk di kaki Allah. Jika saya mengasihi Yesus, berarti saya mengasihi Allah. Jika saya melayani Yesus berarti saya melayani Allah. Yesus telah datang kepada kita untuk menyatakan Allah yang Agung, Yang Mahatinggi, Makahuasa yang telah menjadikan kita.

Walaupun saya tidak mungkin dapat menembus misteri keillahian dan kemanusiaan yang ditemukan dalam satu pribadi yaitu Yesus, walaupun saya tidak mungkin dapat memahami misteri inkarnasi yang tak terselami, namun saya dapat menerima cawan kasih yang sebenarnya saya tidak layak untuk menerimanya, rahmat, kemurahan, anugerah yang Ia tawarkan kepada saya dari tangan-Nya yang terpaku di kayu salib, sehingga saya dapat mengenal Allah Tuhan kita.

Bukan hanya itu, tetapi kita juga mendapat pengampunan dosa di dalam Dia, itu adalah sesuatu yang sangat luar biasa karena

tidak seorangpun di dunia ini yang dapat mengampuni dosa-dosa kita, memperdamaikan kita dengan Allah dan mati menggantikan posisi kita. Anda dapat menyebut nama-nama orang besar di dunia ini misalnya Alexander Agung, Caesar Agung, Charles Agung, Friedrich Agung, Napoleon Agung, namun tidak akan pernah ada yang masuk dalam pemikiran seseorang bahwa bahkan para pahlawan yang paling terkenal dan tersohor bagi umat manusia yang saya sebutkan di atas dapat menyelamatkan kita dari penghukuman bagi dosa-dosa kita.

Tetapi ada pribadi yang dapat dan yang telah melakukan dan yang telah menyelamatkan kita. “Siapa yang dapat mengampuni dosa selain Allah?” Itulah yang ditanyakan orang-orang pada zaman Perjanjian Baru. Untuk mendemonstrasikan kuasa-Nya untuk mengampuni dosa dengan kata-kata yang keluar dari mulut-Nya, Ia membangkitkan orang mati, mencelikkan orang buta, mentahirkan orang yang terkena kusta, membuat orang lumpuh berjalan dan memuliakan Allah.

Itu adalah hal yang sangat luar biasa bahwa Yesus ini yang begitu mengagumkan dan agung ini menanggung beban dosa dan kesalahan seluruh umat manusia. Ia telah membayar seluruh hutang yang kita miliki di hadapan Allah karena dosa-dosa kita.

Anda mungkin berpikir bahwa pribadi yang begitu mengagumkan itu akan jauh dari kita. Namun tidaklah demikian, karena Ia adalah salah satu dari kita. Ia memiliki kita, Ia saudara kita, Yesus Allah Yang Mahatinggi Bapa Yang kekal itu adalah Juruselamat kita. Sebagai penguasa langit dan bumi dan penguasa atas segala ciptaan Yesus yang telah menjadikan seluruh sejarah, namun Ia juga mengasihi kita. Walaupun Dia adalah Raja, namun Ia memiliki simpati terhadap kita. Nama-nama kita terukir di dalam hati Imam Besar Agung kita ini. Ia senantiasa mengingat orang-orang yang telah ditebus dan keluarga yang telah dibeli dengan darah-Nya. Ia adalah salah satu dari antara kita.

Tidak ada pengumuman yang lebih besar dan agung daripada ini: Allah dari seluruh alam semesta, menjadi Manusia yang berdiri di depan pengadilan Pilatus dan Manusia yang

dibaringkan di dalam kuburan yang dibangun oleh Yusuf adalah Manusia yang sama yang saat ini duduk di Tahta Allah dan Ia adalah Tuhan dari seluruh bumi. Itu adalah kebenaran yang agung.

PELAYANAN KEIMAMATAN KRISTUS EFEKTIF DARI SEKARANG SAMPAI SELAMA-LAMANYA

Pelayanan efektif dari Tuhan sebagai Imam Besar yang Agung dan simpatik kita di Sorga menyelamatkan kita sekarang dan untuk selama-lamanya. Ketika Ia ada di bumi, Ia bukanlah imam, karena Ia tidak lahir dari suku Lewi, tetapi Ia lahir dari suku Yehuda. Ia tidak memiliki garis keturunan keimamatan dari keluarga Harun, tetapi Ia memiliki keturunan dari garis keluarga Daud. Ketika Ia datang ke Bait Suci, Ia tidak datang untuk memimpin upacara korban, tetapi Ia datang untuk mengajar tentang jalan Tuhan, yaitu ketika Ia masuk ke Bait Suci dan rumah-rumah ibadat Yahudi. Tetapi di Sorga dalam kemuliaan, Ia adalah Imam Besar kita untuk selama-lamanya. Bukan menurut peraturan Harun tetapi menurut peraturan Melkisedek yang melayani seluruh generasi dan sampai selama-lamanya. Ia adalah representatif simpatik dan perantara serta pendoa syafaat kita di Sorga yang mulia.

Saya selalu berpikir bahwa separuh dari obat yang dapat menyembuhkan seorang pasien adalah perhatian yang simpatik dan penuh keramahan dari seorang dokter. Saya tidak pernah melupakan sentuhan lembut dari tangan ibu saya ketika saya sakit pada waktu saya masih kanak-kanak. Yesus seperti itu. Ia begitu simpatik memperlakukan kita dengan penuh kelemah-lembutan. Ia tidak mengiring kawatan domba-Nya yang sedang pincang, tetapi Ia menggendong domba itu di dalam gendongan-Nya. Ia adalah Imam Besar kita yang lemah lembut dan murah hati yang menjadi seperti salah satu dari kita dan merasakan apa yang kita rasakan, mengetahui apa yang kita butuhkan.

Bukan hanya itu, tetapi juga kita diselamatkan oleh hidupnya di Sorga. Kadang-kadang saya mencoba memikirkan maksud Roma 5:10 yang memiliki kebenaran begitu mendalam.

“Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya!” (Roma 5:10).

Kita diselamatkan oleh hidup-Nya, yaitu hidup-Nya di Sorga, hidup-Nya yang terus-menerus di dalam kemuliaan. Kita diselamatkan oleh hidup-Nya, Ia memelihara keselamatan kita.

Pengalaman Kristen bukanlah sejarah yang terisolasi seperti ketika kita disentuh oleh Tuhan disatu poin di dalam hidup kita ketika kita diselamatkan, dilahirkan kembali dan kemudian di poin yang lain kita memiliki kematian dan tanpa Juruselamat. Tidak demikian! Ia hidup untuk memelihara kita tetap selamat, Ia hidup untuk menyucikan kita, Ia hidup untuk membersihkan kita dari dosa-dosa, Ia hidup untuk memimpin kita dan membawa kita langsung kepada Tuhan, Ia adalah Tuhan yang hidup.

Kadang-kadang saya berpikir bahwa banyak orang di antara kita memandang Yesus, tapi ia hanya melihat gambar Yesus di dinding rumah kita. Dalam bentuk gambar itu, Ia tidak pernah melangkah keluar dari bingkainya. Ia tetap tinggal di sana di dalam bingkai lukisan itu. Kita memandang Dia dalam lukisan pada hari Minggu ketika kita datang ke gereja dan kemudian kita meninggalkan Dia di sana ketika kita pulang. Ia tidak hidup, Ia tidak berjalan bersama kita dalam sepanjang Minggu. Kita hanya melihat Dia di dalam bingkai lukisan. Oh seharusnya tidak demikian! Tuhan kita adalah Tuhan yang hidup. Ia tidak pernah terkurung di dalam lukisan atau kayu salib. Tuhan kita hidup dan karena Ia hidup maka kita hidup bersama Dia. Ia hidup untuk memelihara kita tetap selamat untuk selama-lamanya.

Bacalah kata-kata yang begitu indah dan mengagumkan dari Ibrani 7:25.

“Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka” (Ibrani 7:25).

Saya hidup di dalam dunia ini, dipimpin oleh pangeran yang memiliki kuasa kematian. Bagaimana saya tahu bahwa saya tidak akan jatuh ke dalam Neraka? Apakah jaminan yang saya miliki sehingga saya akan masuk dalam hadirat Allah, ditebus, disucikan dan diselamatkan? Bagaimana saya tahu itu?

Jaminan saya terletak di dalam syafaat Tuhan kita yang hidup untuk selama-lamanya. Saya bukan mainan korek api Setan. Memang kita tidak sebanding dengan dia, bahkan Mikhael sang penghulu Malaikat ketika dalam suatu perselisihan bertengkar dengan Iblis mengenai mayat Musa tidak berani menghakimi Iblis itu dengan kata-kata hujatan. Jika Mikhael sang penghulu malaikat itu tidak berani menghakimi Setan dengan kata-kata hujatan, bagaimana kita yang begitu kecil yang terbuat dari debu tanah dapat berkonfrontasi dengan dia? Bagaimana mungkin saya dapat mengalahkan dosa dan kekejaman iblis? Jaminan saya terletak di dalam syafaat dan pelayanan kasih Tuhan kita di Sorga. Ia mengirimkan malaikat-malaikat-Nya untuk menjaga kita. Ia mengelilingi kita dengan kereta perang-Nya. Dia yang menyelamatkan kita, juga memelihara kita, menjaga kita dan suatu hari nanti menyambut kita masuk ke dalam hadirat kemuliaan yang agung di Sorga.

Dapatkah saya terkurung di sini untuk sesaat saja? Jantung dan pusat dari iman Kristen bukanlah organisasi atau sistem yang dibuat oleh manusia. Itu bukanlah rencana atau program yang dibuat oleh manusia, tetapi itu adalah rencana dan program yang dibuat oleh Yesus Kristus. Kekristenan bukanlah tentang doktrin tentang pengampunan, tetapi seseorang yang mengampuni kita. Kekristenan bukan rencana keselamatan tetapi seseorang yang menyelamatkan kita. Kekristenan bukan doktrin substitusi atau penggantian penebusan, tetapi Kekristenan adalah seseorang yang mengasihi saya dan memberikan diri-Nya sendiri untuk saya. Kekristenan bukan kode etik atau kode moral, tetapi Kekristenan adalah Tuhan kita yang Agung dan mulia yang memimpin kita ke dalam jalan kebenaran dan kesucian. Kekristenan bukanlah persuasi pengharapan atau doktrin tentang kehidupan yang tidak fana di masa depan, tetapi Kekristenan adalah gambaran yang anda lihat di dalam pelayanan baptisan. Kita mati bersama Dia, kita dikuburkan

bersama Dia dan di dalam anugerah dan kebaikan Allah kita dibangkitkan ke dalam kehidupan yang tidak fana yaitu kehidupan kekal di dalam Dia. Itu adalah iman. Itu adalah manusia Kristus Yesus. Itu adalah Ia yang menyelamatkan kita dan Ia yang memelihara kita tetap diselamatkan untuk selama-lamanya.

Ia hadir di sini sebagai Imam Besar yang penuh kasih dan perhatian. Adakah sesuatu yang lebih indah dari ini?

“Itulah sebabnya, maka dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa. Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena percobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai” (Ibrani 2:17-18).

Ia memahami kelemahan kita. Ia menguatkan dan memberikan dukungan kepada orang yang sedang kelelahan. Ia yang ada di Sorga sama seperti ketika Ia ada di sini di dunia ini ketika Ia menjadi manusia. Ia memiliki simpatik dan merasakan apa yang kita rasakan dan memahami setiap jeritan hati kita.

Ketika berada di tengah kerumunan orang banyak tiba-tiba Ia berhenti dan bertanya, “Siapa yang menjamah Aku?” Simon Petrus menjawab: “Guru orang banyak mengerumuni dan mendesak Engkau, namun bagaimana Engkau bertanya siapa yang menyentuh Aku?” Tetapi Tuhan Yesus menjawab, “Ada seseorang yang menjamah Aku, sebab Aku merasa ada kuasa keluar dari diri-Ku.” Wanita lemah yang telah mengalami pendarahan itu berkata dalam hatinya, “Asal ku jamah saja jubah-Nya aku akan sembuh.”

Pada masa hidup-Nya di dunia Dia dapat merasakan apa yang dirasakan Bartimeus buta. Bartimeus buta berseru kepada Yesus ketika orang yang ada di sana berkata, “Huss, Nabi besar dari Nazareth itu terlalu banyak hal besar yang harus Dia lakukan, jadi jangan susahkan Dia.” Namun Yesus berhenti dan berkata “Bawalah dia kepadaku.” Dan Ia membuka mata orang buta itu sehingga melihat.

Ketika Yesus sendiri sedang menghadapi kematian, pencuri yang disalibkan di sisi-Nya menengok kepada Tuhan dan berkata, “Yesus ingatlah aku apabila Engkau datang sebagai raja.” Dan Tuhan menjawab, “Aku berkata kepadamu sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku dalam Firdaus.”

Seperti itulah perhatian-Nya kepada umat manusia di masa Ia hidup di dunia, dan penulis Kitab Ibrani berkata Yesus Kristus tetap sama sampai sekarang dan selamanya. Ia turut merasakan apa yang kita rasakan. Ia memahami kelemahan-kelemahan kita. Ketika seseorang berdoa dan berseru kepada-Nya, Ia menundukkan kepala-Nya dari sorga untuk mendengar dan memandang orang itu.

Dapatkan anda membayangkan Tuhan Allah yang agung dan Mahatinggi, berhenti memperhatikan dan mendengarkan seruan dari orang-orang kudusNya! “Barangsiapa yang mau memanggil nama Tuhan akan diselamatkan.” Ia memperhatikan, Ia mendengarkan ketika umat-Nya berseru kepada-Nya.

Ketika saya berada di Afrika Timur salah satu dari Missionaris berkata kepada saya “Pak pendeta, suku-suku di sini tidak dapat mengucapkan kata-kata “*Come By Me.*” Mereka mengucapkan kata-kata itu dalam bahasa mereka “Kum Ba Yah.” Itulah yang mereka nyanyikan “*Lord, Come By Me*” atau “*Kum Ba Yah.*”

Someone’s cryin’ Lord, kum ba yah!
Someone’s cryin’ Lord, kum ba yah!
Someone’s cryin’ Lord, kum ba yah!
O, Lord, kum ba yah.

BIOGRAFI

TENTANG DR. W.A. CRISWELL

W. A. Criswell lahir pada tanggal 19 Desember 1909 di Eldorado, Oklahoma. Ia menerima gelar B.A. dari Baylor University, dan menerima gelar Th.M. serta Ph.D. dari Southern Baptist Theological Seminary. Ia melayani sebagai gembala di First Baptist Church Chickasha, Oklahoma dan First Baptist Church Muskogee, Oklahoma sebelum akhirnya dipanggil untuk menjadi gembala di First Baptist Church, Dallas, Texas pada Oktober 1944. Ia melayani selama empat puluh tahun sebagai gembala senior di First Baptist Church, salah satu gereja Baptis terbesar di Southern Baptist Convention, dan telah berkhotbah lebih dari empat ribu khotbah dari mimbar ini. Pada tahun 1995 ia menjadi Pendeta Emeritus.

Dr. W.A. Criswell telah menulis lima puluh empat buku dan dianugerahi delapan gelar doktor honoris causa. Criswell College, First Baptist Academy, dan KCBI Radio dimulai di bawah kepemimpinannya. Ia melayani sebagai *Board of Trustees* Baylor University, Baylor Health Care System, Dallas Baptist University, dan *The Baptist Standard*. Ia juga melayani sebagai anggota Annuity Board dan sebagai Chairman of the Trustees dari Baptist Sunday School Board (sekarang LifeWay Christian Resources).

Dr. W.A. Criswell dikenal sebagai patriarkh "conservative resurgence" yang mengembalikan SBC ke akar imannya pada Alkitab. Ia telah dipanggil pulang ke sorga pada tanggal 10 Januari 2002, namun suara pemberitaannya masih terus berkumandang, dan semua orang masih bisa mendengar dan menyaksikan lebih dari empat ribu khotbahnya di Internet di www.wacriswell.org.